



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KALIBANTENG
KIDUL 01 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Ayu Febriana

1402407170

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Febriana

NIM : 1402407170

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

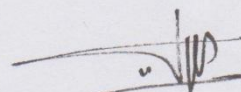
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*" ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 24 Juni 2011

Penulis



Ayu Febriana

NIM : 1402407170

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul” *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*”.ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Juni 2011

Semarang, 24 Juni 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Susilo, M. Pd.
NIP. 19541206198201004

Dra. Kurniana Baktiningsih, M. Pd.
NIP. 19620312 198803 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP. 195108011979031007

Drs. Jairo, M. Pd.
NIP. 195408151980031004

Penguji Utama

Dra. Munisah, M. Pd.
NIP. 195506141988032001

Penguji I

Penguji II

Drs. Susilo, M. Pd.
NIP. 19541206 198203 1 004

Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.
NIP. 196203121988032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

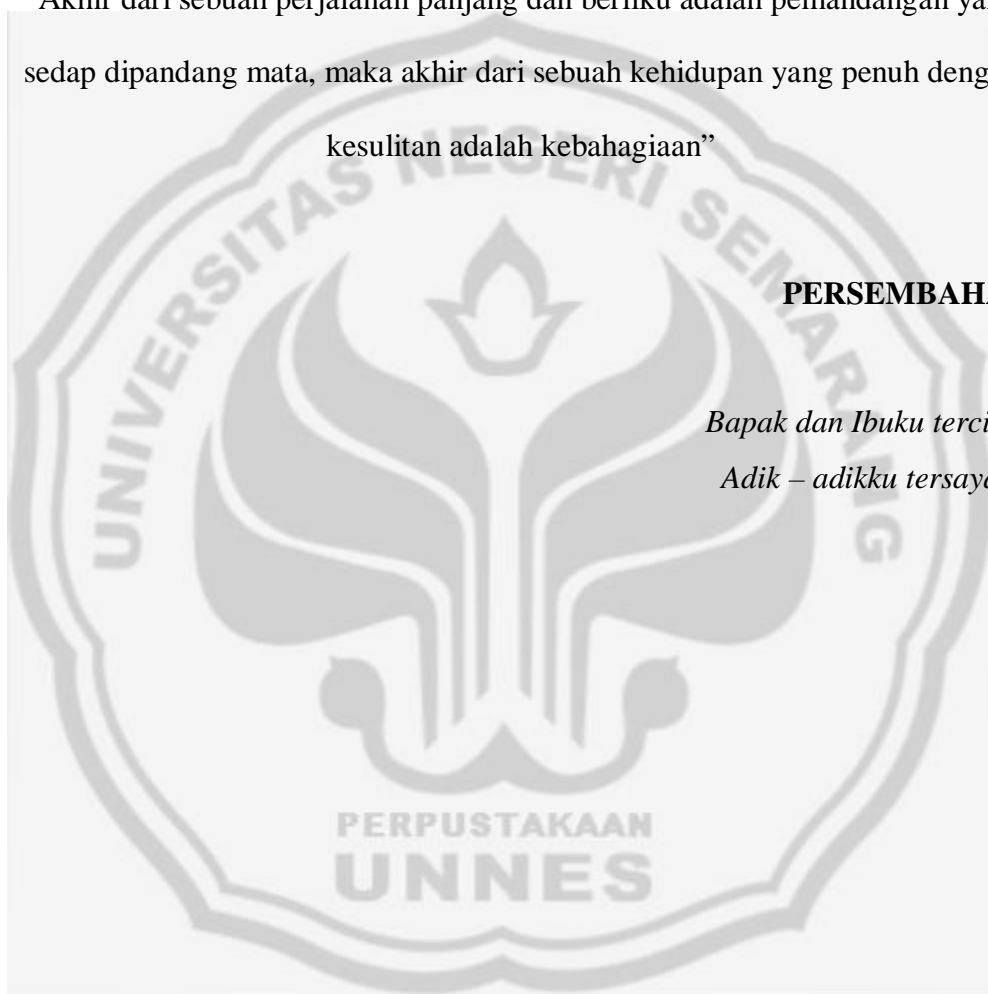
“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(Q.S Ali Imron 3: 173)

“Akhir dari sebuah perjalanan panjang dan berliku adalah pemandangan yang sedap dipandang mata, maka akhir dari sebuah kehidupan yang penuh dengan kesulitan adalah kebahagiaan”

PERSEMBAHAN

*Bapak dan Ibuku tercinta
Adik – adikku tersayang*



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis di Kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan skripsi.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Drs. Susilo, M. Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Eny Anggorowati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Bapak dan Ibu guru, serta Siswa SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang atas segala bantuan yang diberikan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juni 2011

Penyusun



ABSTRAK

Febriana, Ayu. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Drs. Susilo, M.Pd. dan Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, kualitas pembelajaran IPS

Berdasarkan observasi awal di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas V karena guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (≤ 65) dengan ketuntasan belajar klasikal sebanyak 40,42%. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS ? (2) Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS? (3) Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS ?. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. (2) untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. (3) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada siswa kelas V.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan empat tahapan dari rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 berjumlah 48 yang terdiri 27 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Variabel penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor keterampilan guru pada siklus I 3,5 dengan kategori sangat baik, rata-rata skor keterampilan guru siklus II 3,7 dengan kategori sangat baik dan siklus III rata-rata skor keterampilan guru 3,9 kategori sangat baik.. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 3,0 dengan kategori baik, hasil rata-rata aktivitas siswa siklus II 3,7 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III aktivitas siswa memperoleh rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 2 dari 48 siswa yang mencapai KKM (65). Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siklus I adalah 62,27 dan 26 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 54,16%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar adalah 71,46 dan 36 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 75%. Pada siklus III rata-rata hasil belajar adalah 79,90 dan 41 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 85,41%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru, siswa, dan hasil belajar sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Saran yang bisa diberikan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* perlu diterapkan dan dikembangkan karena dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sehingga mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	8
1. Perumusan Masalah.....	8
Masalah.....	9
2. Pemecahan Masalah.....	10
Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13

A. Kerangka Teori.....	13
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
c. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	21
d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	21
2. Hakekat Belajar dan Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Belajar.....	24
b. Pengertian Pembelajaran.....	30
c. Kualitas Pembelajaran.....	33
d. Tujuan Belajar dan Pembelajaran.....	35
e. Prinsip-prinsip Belajar.....	36
f. Teori-teori Belajar.....	43
g. Keterampilan Guru.....	46
h. Aktivitas Siswa.....	48
i. Hasil Belajar.....	48
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	50
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	52
b. Ruang Lingkup Pengetahuan Sosial.....	55
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	58
d. Pengertian Sejarah.....	60
B. Kajian Empiris.....	62
C. Kerangka Berfikir.....	63

D. Hipotesis Tindakan.....	63
BAB III : METODE PENELITIAN.....	66
A. Rancangan Penelitian.....	76
B. Perencanaan Tahapan Penelitian.....	77
C. Subjek Penelitian.....	77
D. Variabel Penelitian.....	80
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Teknik Analisis Data.....	83
G. Indikator Keberhasilan.....	83
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Hasil Penelitian.....	83
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	84
a. Perencanaan Siklus II.....	91
b. Pelaksanaan Siklus I.....	91
c. Observasi Siklus I.....	97
1) Keterampilan Guru.....	100
2) Aktivitas Siswa.....	101
3) Hasil Belajar	102
d. Refleksi.....	103
e. Revisi.....	103
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	104
a. Perencanaan Siklus II.....	111
b. Pelaksanaan Siklus II.....	111

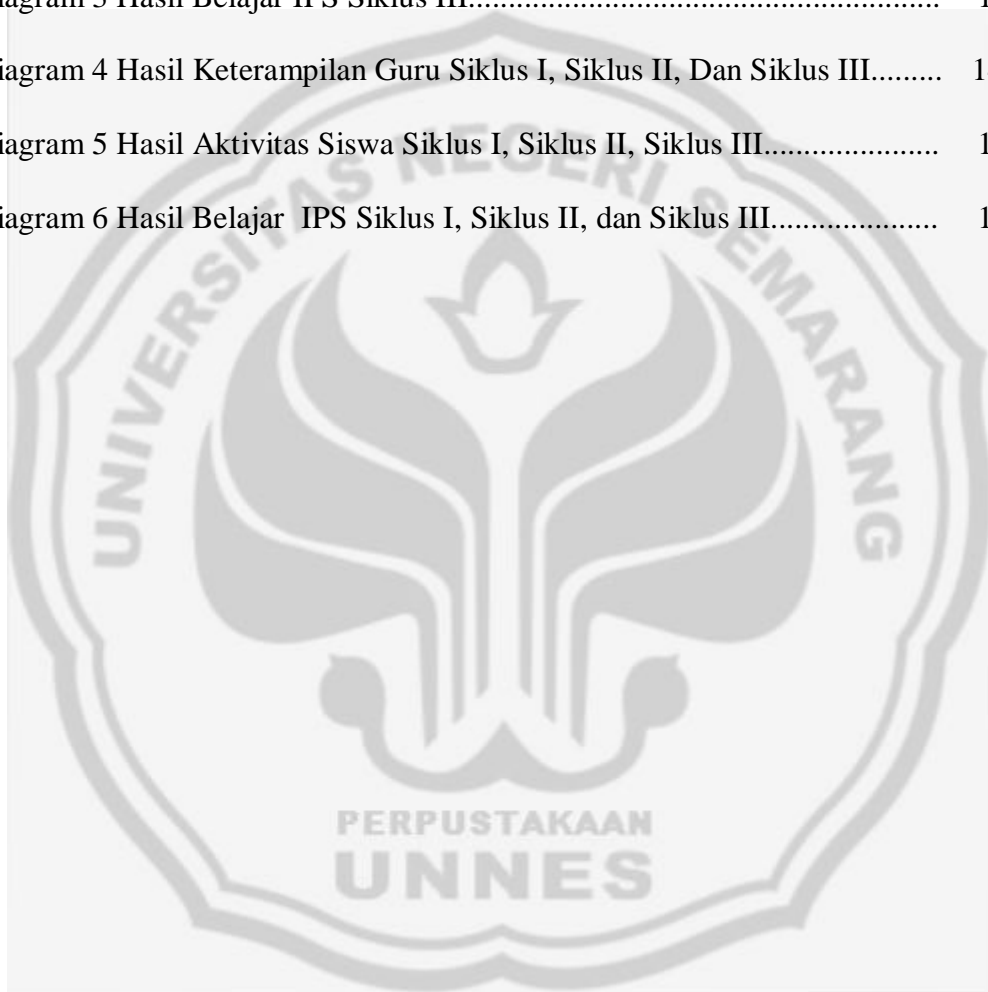
c. Observasi Siklus II.....	117
1) Keterampilan Guru.....	120
2) Aktivitas Siswa.....	121
3) Hasil Belajar Siswa.....	122
d. Refleksi.....	122
e. Revisi.....	122
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	123
a. Perencanaan Siklus III.....	130
b. Pelaksanaan Siklus III.....	130
c. Observasi Siklus III.....	136
1) Keterampilan Guru.....	139
2) Aktivitas Siswa.....	141
3) Hasil Belajar Siswa.....	142
d. Refleksi.....	146
e. Revisi.....	146
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	172
1. Pemaknaan Temuan.....	175
2. Implikasi Hasil Penelitian.....	175
BAB V : PENUTUP.....	176
A. Simpulan.....	178
B. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	81
Tabel 2. Klasifikasi Kategori Nilai Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa.....	82
Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	93
Tabel 4. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	98
Tabel 5. Hasil Belajar IPS Siklus I.....	101
Tabel 6. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	113
Tabel 7. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	117
Tabel 8. Hasil Belajar IPS Siklus II.....	121
Tabel 9. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III.....	132
Tabel 10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III.....	137
Tabel 11. Hasil Belajar IPS Siklus III.....	141
Tabel 12. Hasil Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III.....	142
Tabel 13. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III.....	144
Tabel 14. Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I, Sklus II, dan Siklus III.....	145

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Belajar IPS Siklus I.....	100
Diagram 2 Hasil Belajar IPS Siklus II.....	120
Diagram 3 Hasil Belajar IPS Siklus III.....	140
Diagram 4 Hasil Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III.....	143
Diagram 5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III.....	144
Diagram 6 Hasil Belajar IPS Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	146



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	61
Gambar 2. Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK.....	66
Gambar 3. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.....	278
Gambar 4. Siswa mengerjakan pretes.....	278
Gambar 5. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.....	279
Gambar 6. Guru melakukan tanya jawab.....	279
Gambar 7. Siswa aktif mengemukakan pendapat tentang tiga perumusan dasar negara.....	280
Gambar 8. Siswa bekerjasama dalam kelompok.....	280
Gambar 9. Siswa mampu mencari pasangan dalam pembelajaran <i>Make A Match</i>	281
Gambar 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi.....	281
Gambar 11. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.....	282
Gambar 12. Siswa mengerjakan evaluasi.....	282

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	183
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen.....	184
Lampiran 3. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa.....	186
Lampiran 4. Hasil Pre Tes.....	190
Lampiran 5. RPP Siklus I.....	194
Lampiran 6. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	205
Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	210
Lampiran 8. Hasil Belajar IPS Siklus I.....	212
Lmpiran 9. Catatan Lapangan Siklus I.....	216
Lampiran 10.RPP Siklus II.....	220
Lampiran 11. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	231
Lampiran 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	236
Lampiran 13. Hasil Belajar IPS Siklus II.....	238
Lampiran 14. Catatan Lapangan Siklus II.....	242
Lampiran 15. RPP Siklus III.....	246
Lampiran 16. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	259
Lampiran 17. Hasil Observasi Siswa Siklus III.....	264
Lampiran 18. Hasil Belajar IPS Siklus III.....	266
Lampiran 19. Catatan Lapangan Siklus III.....	270
Lampiran 20. Surat-surat Penelitian.....	274
Lampiran 21. Foto-foto Penelitian.....	277

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Dasar dan menengah. Landasan tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, tetapi juga bertanggung jawab atas kemajuan bangsa

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (UU RI no.14 2005: 8). Amanat penting dari UU guru dan dosen tersebut yaitu kompetensi guru, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Kurikulum 2006 di tingkat SD menyatakan bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. (KTSP 2006: 82)

Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2007:1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan masih ada anggapan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang sudah terbentuk pola fikir yang hafalan. Pola fikir tersebut membuat siswa menjadi malas untuk mempelajari IPS. Selain itu ketidaktahuan siswa mengenai

kegunaan IPS dalam praktek sehari-hari menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPS, disamping pengajar IPS yang mengajar secara pasif, monoton dan tidak menggunakan alat peraga.

Pelajaran IPS berisi fakta dan peristiwa yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. oleh karena itu, sudah semestinya pelajaran IPS menarik dan menyenangkan. Siswa dapat mengungkapkan apa yang dilihat atau dialami dan kemudian membandingkannya dengan konsep-konsep IPS (Nani Rosdijati dkk, 2010: 59).

Berdasarkan observasi di SD N kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang dilakukan pada hari kamis, tanggal 6 Oktober 2010 menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sejarah merupakan pengetahuan masa lampau dan dibutuhkan pengajaran yang rutin dan lamanya jam pelajaran maka banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah di dalam kelas. Konsep-konsep dan materi sejarah menuntut siswa untuk banyak membaca berbagai buku referensi, karena sejarah bukan hanya untuk sekedar dihafalkan namun juga harus dipahami. Melihat kondisi belajar siswa kelas V yang tidak bisa belajar dengan hanya duduk dan mendengarkan dalam jangka waktu lama sehingga membuyarkan

konsentrasi siswa, merupakan salah satu sebab menjadikan mata pelajaran IPS menjadi membosankan. Selain itu keunikan dan kekhasan sejarah inilah yang menjadikan pembelajaran sejarah membutuhkan pembelajaran yang khusus bagi peserta didik. Hal ini didukung dengan adanya permasalahan lain diantaranya guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran IPS Sejarah serta berakibat pada hasil belajar IPS.

Dari data pencapaian hasil belajar pretes siswa pada mata pelajaran IPS kelas V pada semester 1 tahun 2010 / 2011 nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 88 dengan rerata kelas 58,6. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make A Match*.

Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan di masyarakat. (Sugiyanto, 2010:40)

Sri Rahayu (*dalam [http// 2.bp.blogspot.com/](http://2.bp.blogspot.com/) 03 Februari 2011: 16:45 WIB*) keunggulan *Make A Match* antara lain (1) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*); (2) kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis; (3) munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis,

anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat (Djumiati, 2010: 35).

Dari beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi sehingga diantara siswa saling memberi informasi dengan siswa lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* akan menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa untuk dapat menjawab pertanyaan. Siswa akan mudah memahami konsep – konsep dasar IPS dan ide – ide lebih banyak dengan adanya diskusi kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* membantu anak belajar untuk mengikuti peraturan, mengamati dan menunggu giliran, menerima kekalahan dan kemenangan, dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok. Keterampilan sosial seperti ini akan membantu anak menjadi lebih siap di sekolah dan lebih siap menerima pelajaran baku .

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Riyanto (2009) yang di muat dalam jurnal penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran “*Make A Match*” Pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2008/2009. Pada siklus 1 motivasi siswa dalam menerima pelajaran diklasifikasikan sebagai berikut: 34% siswa menunjukkan motivasi tinggi

yang ditandai dengan ketepatan mencari pasangan, adanya kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas, keberanian dalam mempresentasikan hasil, berargumentasi maupun bertanya, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 42,7%, dan 23,3% motivasi siswa rendah. Pada siklus 2 siswa yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 40%, 44% motivasi siswa sedang, dan 16% motivasi siswa rendah. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dari 55 menjadi 77. Dari data di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

(<http://jurnal.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/22095663.pdf>) diakses pada hari Selasa 17 Januari 2011 pukul 12.30 WIB.

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* juga dilakukan oleh Sri Putri Ayu, Dedi Rohendi, dan Wasluludin dengan judul Penerapan *Cooperative Learning Tipe Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi yang di muat jurnal penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* nilai gain siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka didapat nilai Zhitung sebesar 5,09. Untuk bisa mengambil keputusan, perlu dibandingkan dengan Ztabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai 1,295. Setelah dibandingkan antara Zhitung dan Ztabel diperoleh bahwa Zhitung $>$ Ztabel atau 5,09 $>$ 1,295, sehingga menurut kriteria pengambilan keputusan maka H_0

ditolak. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran TIK dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* daripada siswa yang mengikuti pembelajaran TIK dengan pembelajaran biasa.

(<http://www.find-docs.com/jurnal-pembelajaran-model-make-a-match~3.html>) diakses pada hari Selasa 17 Januari 2011 pukul 12.45 WIB.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dimana siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat bagi guru yaitu salah satunya memudahkan dalam memberikan pemahaman bagi siswa dan pembelajaran lebih berhasil guna. Sehingga adanya penelitian ini diharapkan akan menghasilkan output yang maksimal dalam pemecahan masalah dikelas pada mata pelajaran IPS.

Dari ulasan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kualitas pembelajaran IPS pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan

mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Kalibanteng Kidul 01. Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS?
- b. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS?
- c. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS?

2. Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SD Kalibanteng Kidul 01, akan dilakukan pembelajaran IPS pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua siswa.
- h. Kesimpulan, evaluasi dan refleksi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

- c. Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaatnya antara lain :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi/ pendukung penelitian selanjutnya.
2. Menambah pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa dapat menerima pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan minat, kreatif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memudahkan guru dalam memberikan materi dan memberikan wawasan pengetahuan serta pengalaman baru tentang model pembelajaran kooperatif.

3. Bagi sekolah

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menjadi panduan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama ungkapan Eggen and Kauchk (dalam Trianto, 2007:42)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:37)

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin guru atau diarahkan guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah (Agus Suprijono, 2009: 54).

Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari

ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan di masyarakat.(Sugiyanto, 2010:40)

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir, struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerjasama atau kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan rewardnya (Agus Suprijono, 2009 : 61).

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian,tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (dalam Agus Suprijono, 2009: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah (a) kelompok belajar jangan terlalu besar; (b) melakukan asesmen terhadap setiap siswa; (c) memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas; (d) mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok; (e) menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya; (f) menugasi peserta didik mengajar temannya.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah (a) saling membantu secara efektif dan efisien; (b) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan; (c) memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien; (d) saling mengingatkan; (e) saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi; (f) saling percaya; (g) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus (a) saling mengenal dan mempercayai; (b) mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius; (c) saling menerima dan saling mendukung; (d) mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif

5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan kelompok yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

c. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe (Trianto, 2007:52) antara lain :

1) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen (4-5 orang). Mendiskusikan bahan belajar/LKS/modul secara kolaboratif. Presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, mengumumkan rekor tim maupun individual serta memberikan *reward*.

2) Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

3) TPS (*Think-Pair-Share*)

Think-Pair-Share adalah pembelajaran yang memberi kesempatan siswa bekerja sama secara berpasangan. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru memberikan materi/ permasalahan. Siswa secara berpasangan mendiskusikan permasalahan tersebut dan mengemukakan di depan kelas.

4) *Make A Match*

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya. Siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpul lagi dan dikocok. Babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. (<http://Lutfizulfi.wordpress.com//> 27 maret 2010: 20.30 WIB).

5) *GI (Group Investigation)*

Model kooperatif tipe GI dengan sintaks: Pengarahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, misalnya mengukur tinggi pohon, mendata banyak dan jenis kendaraan di dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, banyak guru dan staf sekolah), pengalangan data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, membuat skor perkembangan siswa, mengumumkan hasil kuis dan berikan reward.

a) *NHT (Numbered Head Together)*

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja

kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

6) TGT (*Teams Games Tournament*)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bis berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah , lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Rahmad Widodo (2010) model pembelajaran tipe *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari *Pasangan*. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan.

(<http://wordpress.com/> 04 Januari 2011: 12.00 WIB).

Langkah-langkah *Make a Match* (Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, 2010:183) :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan/penutup

Sri Rahayu (*dalam [http// 2.bp.blogspot.com/](http://2.bp.blogspot.com/) 03 Februari 2011: 16:45*

WIB) Keunggulan *Make A Match* antara lain:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*).
- 2) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Sedangkan kelemahan *Make A Match* adalah:

- 1) Jika kelas terlalu gemuk akan muncul suasana yang ramai yang dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.
- 2) Guru harus menyiapkan beberapa kartu untuk media pembelajaran.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat (Djumiati, 2010: 35).

Model pembelajaran tipe *Make A Match* ini digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas siswa kelas V SD N Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

2. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI, 1989). Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2009:4).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya ungkapan W.H Burton (dalam Moh. Uzer Usman, 2005:4). Dalam pengertian ini terdapat kata “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2010: 5).

Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Konsep belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi Gagne dan Berliner (dalam Tri Anni, 2004: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Morgan et. Al. (dalam Tri Anni, 2004: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman ungkapan Slavin (dalam Tri Anni (2004: 2)

Gagne (dalam Tri Anni (2004: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu; belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar .

(<http://vita'story.blogspot.com> 04 Januari 2011: 12:00 WIB).

Menurut Gagne, Briggs (dalam Ahmad Sugandi , 2004: 10) pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis (Agus Suprijono, 2009:13)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007: 3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh Uzer Usman, 2005:4).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran pada hakikatnya ialah pelaksanaan dari kurikulum sekolah untuk menyampaikan isi atau materi mata pelajaran tertentu kepada siswa dengan segala daya upaya, sehingga siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar.

c. Kualitas Pembelajaran

1) Pengertian Kualitas Pembelajaran

Etzioni (1964) mengungkapkan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. (<http://photos1.blogger.com/blogger/>. 30 Januari 2011: 16.30 WIB).

Menurut Robbins (1997) Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di

luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

(<http://photos1.blogger.com/blogger>, 30 Januari 2011: 16.40 WIB).

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan. Sementara itu proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh Uzer Usman, 2005:4).

Sedangkan kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2010: 5).

Menurut Trianto (2009: 24) pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan

bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7).

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut (Sukamto, 2004: 7):

- (a) Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi dengan meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- (b) Kualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus-menerus, karena substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
- (c) Aspek kualitas perlu mendapat perhatian karena terkait bukan saja pada kegiatan sivitas akademika dalam lingkungan sekolah, tetapi pengguna lain di luar sekolah sebagai "*stake-holder*".
- (d) Suatu bangsa akan mampu bersaing dalam percaturan internasional jika bangsa tersebut memiliki keunggulan (*Excellence*) yang diakui oleh bangsa-bangsa lain.
- (e) Kesejahteraan masyarakat dan atau bangsa akan terwujud jika pendidikan dibangun atas dasar keadilan sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat bangsa yang bersangkutan.

Aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut: (a) Peningkatan pengetahuan; (b) peningkatan keterampilan; (c) perubahan sikap; (d) perilaku; (d) kemampuan adaptasi; (e) peningkatan integrasi; (e) peningkatan partisipasi; (f) peningkatan interaksi kultural.

(http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas_pembelajaran.html,

26 Januari 2011: 22.08 WIB).

Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk pendidikan. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan didalam kompetisi. Peran guru bukan sebagai satu-satunya pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, berkesinambungan,tanpa henti.

(Dimiyanti, 1999 dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/4188/1/A420050006.pdf>

[27 Januari 2011](#): 06.48 WIB).

Dari uraian diatas didapat bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran dalam memfasilitasi dan mengorganisir lingkungan bagi peserta didik.

2) Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut (Sukamto, 2004: 8-10) :

(a) Perilaku pembelajaran pendidik, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai

berikut: (1) membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar; (2) menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas, dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa; (3) agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa; (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik yang berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi yang dikehendaki; (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang-mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.

(b) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya

sebagai berikut: (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya; (3) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya; (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan

sikapnya secara bermakna; (5) mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif; (6) mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah/satuan pendidikan sesuai dengan bidang studinya.

(c) Iklim pembelajaran mencakup: (1) suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan; (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.

(d) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; (4) dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin; (5) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni; (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.

(e) Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan; (3) melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari

siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

- (f) Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitas jika: (1) memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal; (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional; (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan.

Indikator untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas meliputi perilaku pendidik, perilaku siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran.

d. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009: 5) tujuan belajar bervariasi, tetapi dapat diklasifikasikan menjadi dua :

- 1) Yang eksplisit diusahakan untuk dicapai tindakan instruksional, lazim disebut instruksional efek (*instruksional effects*) yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Sedangkan hasil sampingannya disebut *nurturant effect*.

Ada tiga ranah Taksonomi Bloom dalam Dimiyati dan Mujiono (2009: 26) yang mengarah pada tujuan belajar :

- 1) Ranah kognitif (Bloom, dkk) ada enam tingkatan, yaitu : (a) pengetahuan; (b) pemahaman; (c) penerapan; (d) analisis; (e) sintesis (f) evaluasi.
- 2) Ranah afektif (Krathwohl & Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku sebagai berikut: (a) penerimaan; (b) partisipasi; (c) penilaian dan penentuan sikap; (d) organisasi; (d) pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah Psikomotor (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku: (a) persepsi; (b) kesiapan; (c) gerakan terbimbing; (d) gerakan yang terbiasa; (e) gerakan kompleks; (f) penyesuaian pola gerakan; (g) kreativitas

Menurut Gerlack dan Ely (dalam Tri Anni ,2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Dick and Carrey (dalam Hamzah B. Uno, 2006: 25) bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran perlu adanya rumusan pembelajaran yang baik. Pandangan lain Uno Hamzah & Miarso mengemukakan rumusan pembelajaran yang baik adalah (1) menggunakan istilah yang operasional; (2) berbentuk hasil belajar; (3) berbentuk tingkah laku; (e) jelas hanya mengukur satu tingkah laku (dalam Uno Hamzah, 2010:25).

Pendapat lain dikemukakan Mudhofir (dalam Uno Hamzah, 2010: 25) rumusan tujuan pembelajaran yang baik (1) formulasi dalam bentuk yang

operasional; (2) bentuk produk belajar; (3) dalam tingkah laku si belajar; (4) jelas tingkah laku yang ingin dicapai; (5) hanya mengandung satu tujuan belajar; (6) tingkat keluasan yang sesuai; (7) rumusan kondisi pembelajaran jelas dan cantumkan standar tingkah laku yang dapat diterima.

Dalam psikologi belajar Tri Anni (2004: 5) pentingnya perumusan tujuan didalam kegiatan pembelajaran adalah karena adanya beberapa alasan berikut:

- 1) Memberikan arah kegiatan pembelajaran. Bagi guru, tujuan pembelajaran akan mengarahkan pemilihan strategi dan jenis kegiatan yang tepat.
- 2) Untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembelajaran pembinaan bagi pembelajar (*remidial teaching*). Dengan tujuan pembelajaran itu guru akan mengetahui seberapa jauh pembelajaran telah menguasai tujuan pembelajaran tertentu, dan tujuan pembelajaran mana yang belum dikuasai.
- 3) Sebagai bahan komunikasi. Dengan tujuan pembelajaran guru dapat mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada pembelajar sehingga pembelajar dapat mempersiapkan diri dalam mengikutiproses pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar, yakni pernyataan yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

e. Prinsip-prinsip belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar antara lain:

1) Perhatian dan motivasi

Gage dan Berliner mengungkapkan perhatian mempunyai peranan yang dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

2) Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

3) Keterlibatan langsung / Berpengalaman

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*" nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (problem solving). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori *Psikologi Asosiasi* atau *Koneksionisme* dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Kalau pada *koneksionisme*, belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons maka pada *psikologi conditioning* respons akan timbul bukan karena saja oleh stimulus, tetapi juga oleh stimulus yang dikondisikan. Dalam belajar masih tetap diperlukan latihan/ pengulangan. *Metode drill* dan *stereotyping* adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

5) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis.

6) Balikan dan Penguatan

Gagne dan Berliner mengungkapkan prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B. F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Dorongan belajar menurut B, F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.

7) Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

f. Teori-teori Belajar

Menurut Ahmad Sugandi (2004) teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar (Agus Suprijono, 2009: 16) antara lain:

1) Teori perilaku

Teori perilaku sering disebut stimulus-respons (S-R) psikologis artinya bahwa ingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Ciri teori perilaku adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil; menekankan peranan lingkungan; mementingkan pembentukan reaksi atau respons; menekankan pentingnya latihan; mementingkan mekanisme hasil belajar; dan mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

2) Teori belajar kognitif

Dalam teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif

selain perkembangan kognitif adalah intelektual oleh Jean Piaget, discovery learning oleh Jerome Bruner, reception learning oleh Ausubel.

3) Teori konstruktivisme

Pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Selain menekankan pada belajar operatif dan autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif.

g. Keterampilan Guru

UU tentang Guru dan Dosen bab 1, ayat 1 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

(<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html> 04 Maret 2011: 19:45 WIB).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Moh. Uzer Usman, 2005:7).

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam

basic Principle of Student Teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor (Moh. Uzer Usman, 2005: 9).

Turney 1973 dalam E. Mulyasa (2007:69) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pengajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (micro teaching).

Keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) (Moh. Uzer Usman, 2005: 74):

1) Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu (a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar; (b) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan; (c) mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya; (d) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat

menentukan jawaban yang baik; (e) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Pemberian variasi bertujuan (a) untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar relevan; (b) untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih bai; (c) guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

4) Keterampilan Menjelaskan

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide atau pendapat. Beberapa tujuan memberikan penjelasan adalah (a) membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (b) melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; (c) untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka; (d) membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya. Kegataian membuka pelajaran bertujuan untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan. Kegiatan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Usaha menutup

pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar-mengajar.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan

pengelolaan kelas. pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. pengajaran klasikal, kelompok kecil, dan perseorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan satu kebutuhan yang esensial bagi calon guru dan guru profesional.

Peranan guru yang paling dianggap dominan diklasifikasikan sebagai berikut (Moh. Uzer Usman, 2005: 9-11) :

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan, atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas

kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4) Guru Sebagai Evaluator

Guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru di dalam sebuah pembelajaran mempunyai beberapa peran penting yang mampu

menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

h. Aktivitas Siswa

Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Haditono, dkk 2001 : 1). ([Http://insuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52](http://insuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52). 04 Maret 2011 : 19:40 WIB).

Menurut Sadirman (2004: 99) bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang prestasi belajar.

(<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> 04 Maret 2011: 19.20 WIB).

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik

menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotorik). (Djamarah, 2008:2)

Aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas murid yang dimaksud adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal (Moh. Uzer Usman, 2005: 22) :

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Visual activities

Yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2) Oral activities

Seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3) Listening activities

Sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4) Writing activities

Seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5) Drawing activities

Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6) Motor activities

Yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.

7) Mental activities

Sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8) Emotional activities

Seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman, 2011 :101)

Berdasarkan uraian di atas bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa misalnya

dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

i. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2010: 5).

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2010: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Anni (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Hasil belajar merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Achmad Sugandi, 2004: 63).

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

(<http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar> 04 Maret 2011 : 19:25 WIB).

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kindsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris (Nana Sudjana, 1989: 22).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Nani Rosdijati dkk, 2010: 58).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Arini dkk, 2009:1).

Dalam kurikulum IPS 1975 dikatakan IPS adalah bidang studi yang merupakan panduan dan sejumlah mata pelajaran sosial. Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi (Silvester Petrus T, 2010:1-19).

Mulyono Tj (dalam Silvester Petrus T, 2010:1-8) memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. Saidiharjo (dalam Silvester Petrus T, 2010:1-8) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti

sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Menurut Nasution (dalam Arini, Munisah, Soewarso, Susilo, 2009:2) IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial.

Sedangkan dalam Garis – garis Besar Program Pengajaran (GBPP) IPS adalah salah satu perangkat kurikulum yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah.

Dari uraian di atas Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah – masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan di lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia .

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-

nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya (Sivester Petrus Taneo, 2010:1-36).

Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan adalah manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik dan ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa (Sivester Petrus Taneo, 2010:1-40).

Ruang lingkup dan cakupan konsep dasar IPS dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial.
- 2) Kerangka kerja Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak menekankan pada bidang teoretis, tetapi lebih pada bidang-bidang praktis dalam mempelajari gejala dan masalah-masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Studi Sosial tidak perlu akademis teoretis, namun merupakan satu pengetahuan praktis yang dapat di ajarkan pada tingkat persekolahan, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Demikian pula pendekatan yang digunakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berbeda dengan pendekatan yang biasa

digunakan dalam Ilmu Sosial. Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial bersifat interdisipliner atau bersifat multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan, sedangkan pendekatan yang digunakan Ilmu Sosial (Sosial Sciences) bersifat disipliner dari bidang ilmunya masing-masing. Demikian pula pada tingkat yang taraf yang lebih rendah pendekatan studi Sosial lebih bersifat multidimensional, yaitu meninjau satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan.

- 3) Bidang studi IPS, pada hakikatnya merupakan perpaduan pengetahuan sosial. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografi dan sejarah (<http://kumpul.blogger.com> 03 Februari 2011: 1930 WIB).

Mempelajari IPS berarti mempelajari berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan IPS. Proses IPS dapat dijabarkan ke dalam keterampilan berpikir atau keterampilan dasar. Dalam mata pelajaran IPS, siswa secara bertahap dibimbing agar memiliki keterampilan dasar IPS yang digunakan untuk mengenal dan memahami berbagai konsep IPS. Contoh-contoh konsep IPS antara lain identitas diri, kebutuhan pokok keluarga, peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan keluarga, peraturan bertetangga, pengelompokan dalam masyarakat, betangan alam di suatu wilayah, lingkungan buatan manusia, pencemaran lingkungan, pelestarian lingkungan, perubahan, interaksi, kerjasama, persaingan, kerajaan-kerajaan hindu, budha dan islam di Indonesia, penjajahan, kenerdekaan bangsa, transportasi,

komunikasi, perpindahan penduduk, mata pencaharian dan pekerjaan dalam masyarakat, keanekaragaman kelompok etnik, bahasa, agama, dan kebudayaan, kesalingtergantungan antara negara-negara tetangga, dan kerja sama antarnegara (Nani Rosdijati dkk, 2010: 60).

Pada kurikulum Pengetahuan Sosial SD dan MI, ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial meliputi aspek (KTSP 2007):

- 1) Sistem Sosial dan Budaya
- 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 3) Perilaku Ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya (Silvester Petrus T,2010:1-13).

Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Nani Rosdijati dkk, 2010; 58).

Mengacu pada tujuan pembelajaran IPS yang tercantum di dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan, maka pembelajaran IPS dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi-kompetensi berikut (Nani Rosdijati dkk, 2010: 58) :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ada beberapa alasan mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut (Silvester Petrus T, 2010:1-13):

- 1) Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.
- 2) Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab.
- 3) Agar siswa dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (Nani Rosdijati dkk, 2010:58).

Mata pelajaran IPS diperlukan sebagai (Silvester Petrus T, 2010:1-4):

- 1) Pengalaman hidup maka masa lampau dengan situasi sosialnya yang lebih labil memerlukan masa depan yang mantap dan utuh sebagai suatu bangsa yang bulat.
- 2) Laju perkembangan kehidupan, teknologi, dan budaya Indonesia memerlukan kebijakan pendidikan yang seirama dengan laju itu.
- 3) Agar output persekolahan benar-benar lebih cocok dan sesuai serta bermanfaat.
- 4) Setiap orang akan harus terjun ke dalam kancah kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu perlu disiapkan ilmu khusus yaitu IPS.

Dari uraian di atas IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi jenjang pendidikan. Hal ini dipandang bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya dengan pertimbangan aspek-aspek tingkah laku perlu dipolakan sedini mungkin agar mereka berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Pengertian Sejarah

Menurut Jan Romein kata “sejarah” memiliki arti yang sama dengan “*history*”(inggris), “*geschichte*”(jerman) dan “*geschiedenis*”(belanda) semuanya mengandung arti yang sama yaitu kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.

[\(http://blog.unila.ac.id/redha/category/](http://blog.unila.ac.id/redha/category/) 04 Januari 2011: 12.00 WIB).

Sejarah merupakan suatu kontinuitas dan berlangsung dalam hubungan kausal. Suatu peristiwa merupakan akibat dari peristiwa sebelumnya dan akan menjadi sebab dari peristiwa selanjutnya. Untuk memahami akibat peristiwa yang ada perlu dilandasi dengan pengetahuan sejarah dan konsep-konsep dasar sejarah menjadi dasar bagi pengetahuan itu (Silvester Petrus Taneo dkk, 2010)

Sedangkan menurut Sartono Kartodirdjo (dalam Silvester Petrus Taneo, 2010:2-62) mengkonsepkan sejarah sebagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif pada masa lampau. Dan pada sisi lain sejarah diartikan sejarah adalah riwayat tentang masa lampau atau suatu bidang ilmu yang menyelidiki dan menuturkan riwayat itu sesuai dengan metode tertentu yang terpercaya.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang ditulis oleh W.J.S. Poerwadarminta menyebutkan bahwa sejarah mengandung tiga pengertian sebagai berikut:

- 1) Sejarah berarti silsilah atau asal usul.
- 2) Sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- 3) Sejarah berarti ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

<http://blog.unila.ac.id/redha/category/> 04 Januari 2011: 12.00 WIB

Sebelum menelaah sejarah sebagai ilmu, dalam hal ini bidang ilmu dan ilmu sosial, lebih dahulu menelaah sesungguhnya sejarah. Hugiono dan P. K. Poerwantana (dalam Silvester Petrus T (2009) mendefinisikan sejarah sebagai berikut “sejarah” adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Pada sisi lain Ephrain Fischhoff (dalam Silvester Petrus Taneo, 2010:2-62) mengemukakan “sejarah adalah riwayat tentang masa lampau atau suatu bidang ilmu yang menyelidiki dan menuturkan riwayat itu sesuai dengan metode tertentu yang terpercaya”.

Skeel mengungkapkan sejarah merekam sejumlah aspek kejadian, baik aspek sosial, budaya, geografi, ekonomi maupun politik. Oleh karena itu sejarah sering dipandang sebagai pondasi atau komponen dari semua ilmu sosial. Sebagai akibatnya, maka konsep utama dalam sejarah adalah *waktu* dan *kejadian*. Konsep-konsep lain dalam ilmu sejarah bersumber dari ilmu-ilmu sosial lainnya. (dalam Faqih Samlawi & Bunyamin Maftuh, 2001:19).

Sebagaimana ilmu-ilmu sosial lainnya, fokus kajian sejarah adalah manusia (individu atau kelompok masyarakat) yang hidup di suatu tempat (spasial) tertentu pada suatu waktu (temporal) tertentu. Faktor inilah yang paling membedakan sejarah dengan ilmu-ilmu lainnya. Kelampauan (past) mengikat sejarah, sedangkan ilmu-ilmu sosial lainnya lebih menekankan pada kekinian, sedangkan ilmu-ilmu sosial lainnya lebih menekankan pada kekinian (present). Oleh sebab itu sejarah dikenal sebagai kajian sinkronik.

Selain daripada perbedaan ini, sejarah dikenal pula sebagai kajian idigrafis (mengutamakan kekhasan atau keunikan) sedangkan ilmu-ilmu sosial yang lain dikenal sebagai kajian nomotetik (menarik generalisasi dan menyusun teori) (Arini dkk, 2009:2).

Sejarah sebagai bidang ilmu sosial, memiliki konsep dasar yang menjadi karakter dirinya, dan yang dapat dibina pada diri kita masing-masing terutama pada diri peserta didik. Konsep-konsep dasar itu adalah (1) waktu; (2) dokumen; (3) alur peristiwa; (4) kronologi; (5) peta; (6) tahap-tahap peradaban; (7) ruang; (8) evolusi; (9) revolusi (Silvester Petrus Taneo, 2010: 2-64).

Konsep dan generalisasi dari sejarah antara lain : waktu, tanggal, hari, minggu, bulan, tahun, dasawarsa, dekade, generasi, abad, mellenia, sebelum masehi, sesudah masehi, hijrah, periode, jaman, prasejarah, modern (Arini dkk, 2009:2).

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan di atas, pada pengertian sejarah terletak pada masa lampau, baik berupa peristiwa, pengalaman kolektif maupun riwayat masa lampau tersebut. Secara singkat sejarah itu berkenaan dengan peristiwa masa lampau tentang kehidupan manusia dalam konteks sosialnya.

B. Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Mulyarsih pada siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 01 Terseno Batang pada semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 dengan

menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Setelah pemberian perlakuan (treatment) selama tiga siklus peningkatan yang dicapai antara lain hasil perolehan nilai belajar IPS telah mencapai rata-rata 82,06 dengan presentase ketuntasan mencapai 93,33%. Ini berarti telah mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 67,73 dengan presentase 67% siklus II 73,2 dengan presentase 80% dan siklus III 82,06 dengan presentase 93,33%. Kriteria ini berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan individu sebesar 65 dan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80% yang telah ditetapkan.

Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* yaitu Riyanto (2009) yang di muat dalam jurnal penelitian (<http://jurnal.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/22095663.pdf>) dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran “*Make A Match* Pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2008/2009. Pada siklus 1 motivasi siswa dalam menerima pelajaran diklasifikasikan sebagai berikut: 34% siswa menunjukkan motivasi tinggi yang ditandai dengan ketepatan mencari pasangan, adanya kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas, keberanian dalam mempresentasikan hasil, berargumentasi maupun bertanya, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 42,7%, dan 23,3/5 motivasi siswa rendah. Pada siklus 2 motivasi tinggi sebanyak 40%, 44% motivasi siswa sedang, dan 16% motivasinya rendah. Peningkatan hasil belajar siswa dari 55 menjadi 77. Dari data di atas menunjukkan bahwa

adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran.

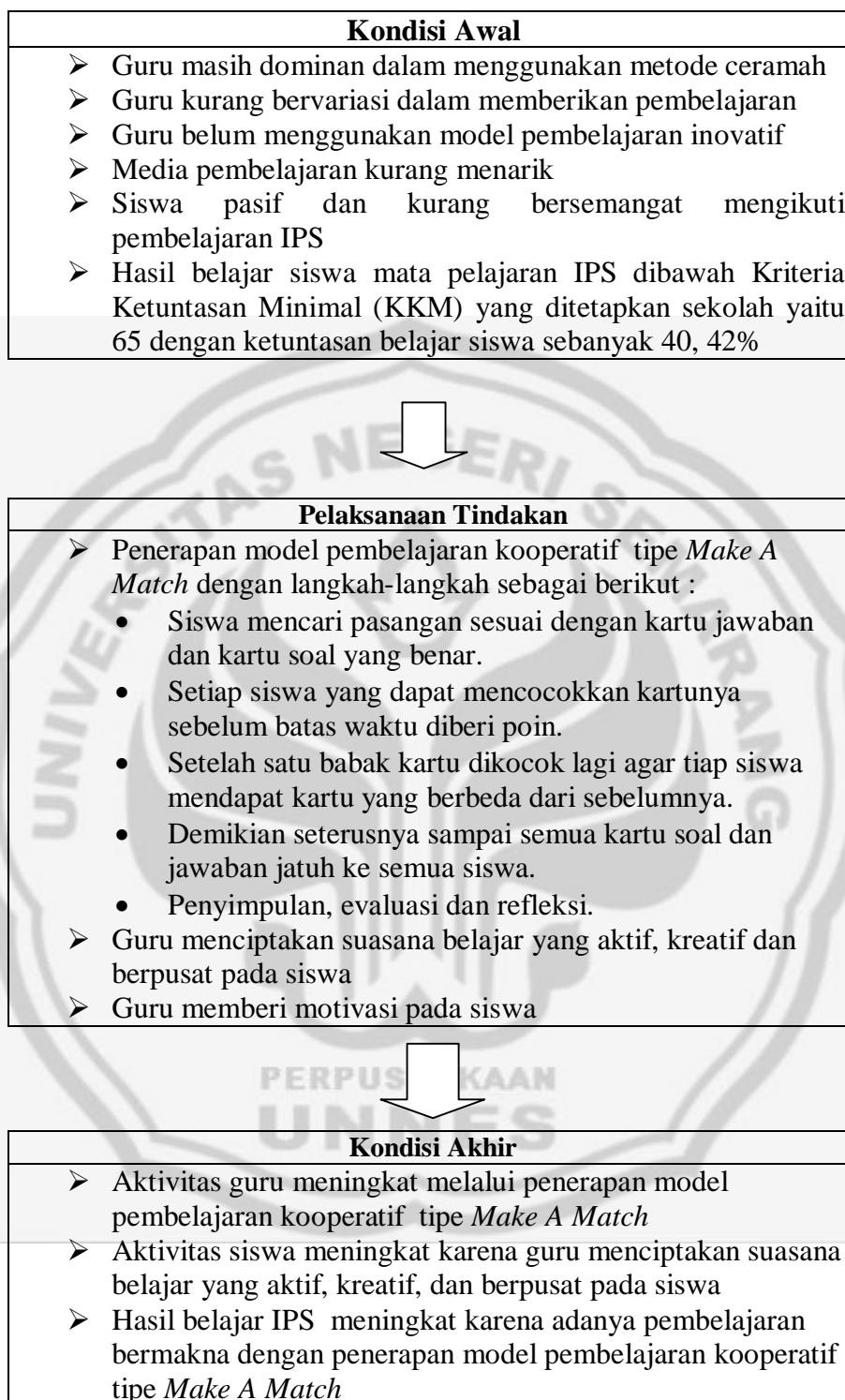
Penelitian lain yaitu oleh Sri Putri Ayu, Dedi Rohendi, dan Waslaludin dengan judul Penerapan *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi yang di muat dalam jurnal penelitian (<http://www.find-docs.com/jurnal-pembelajaran-model-make-a-match~3.html>). Berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* nilai gain siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka didapat nilai Zhitung sebesar 5,09. Untuk bisa mengambil keputusan, perlu dibandingkan dengan Ztabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai 1,295. Setelah dibandingkan antara Zhitung dan Ztabel diperoleh bahwa Zhitung $>$ Ztabel atau 5,09 $>$ 1,295, sehingga menurut kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran TIK dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* daripada siswa yang mengikuti pembelajaran TIK dengan pembelajaran biasa.

Dari hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar sehingga menjadi acuan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS pada semester 1 tahun ajaran 2010/2011 pada siswa kelas V SD N Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang, kualitas pembelajaran masih sangat rendah karena siswa yang mencapai KKM (nilai ≥ 65) sebanyak 40,42% siswa. Hal ini dikarenakan guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga kurang bervariasi dalam memberikan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan beberapa masalah di atas peneliti berusaha mencari pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru dan meningkatkan aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib,2010:3)

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

1. Perencanaan Awal

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- d) Menyusun RPP sesuai indicator yang telah ditetapkan dan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- e) Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- f) Mempersiapkan instrument untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- g) Menyusun lembar kerja siswa.
- h) Mengembangkan format evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK, dimaksudkan sebagai aktivitas yang dirancang dengan otomatis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen. Peneliti juga meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam beberapa siklus dengan materi siklus pertama yaitu usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan materi siklus kedua yaitu perumusan dasar negara, siklus selanjutnya menyesuaikan dan mengacu pada siklus sebelumnya.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu

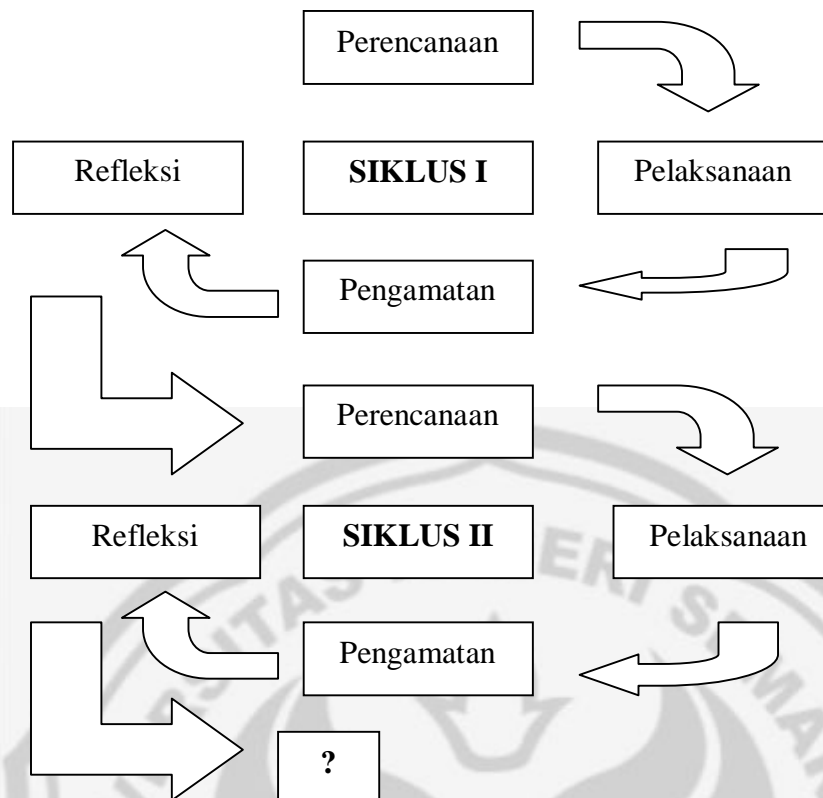
kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 1989:84). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Nana Sudjana, 1989: 85).

Saat pelaksanaan observasi, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengampu kelas V sebagai observer. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan instrument yang telah disediakan, demikian juga peneliti melakukan observasi melalui hasil yang diberikan pada siswa untuk mengetahui aktivitas dan tingkat keberhasilan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi berarti “pantulan” melakukan refleksi berarti memantulkan atau mengingat kembali kejadian lampau sehingga dapat dijawab mengapa itu terjadi (Zainal Aqib, 2006:78). Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan refleksi, yaitu mencoba mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar, apakah sudah efektif melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Kemudian tim kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk berikut ini:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK

(Arikunto dkk, 2006:16)

B. Perencanaan Tahapan Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi tentang masa persiapan kemerdekaan.
- 2) Mengajak teman sejawat (guru kelas V) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi.
- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban serta slide.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

- a) Salam dan doa
- b) Pengkondisian kelas

2) Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan pre tes
- b) Guru melakukan apersepsi.
- c) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai dan rambu-rambu tugas yang akan dilakukan siswa.

3) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- d) Guru dan siswa menganalisis lagu kemerdekaan Indonesia dalam hubungannya dengan persiapan kemerdekaan Indonesia.
- e) Guru menampilkan slide dan menjelaskan tentang usaha-usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan yaitu badan-badan yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa itu.
- f) Beberapa siswa menjelaskan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Elaborasi

- g) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok, tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama pemegang kartu soal, kelompok dua pemegang kartu jawaban.
- h) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu sesuai kelompoknya. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- i) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ‘jawaban soal’ secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
- j) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- k) Pasangan yang benar mendapat poin.
- l) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi.
- m) Babak kedua kelompok pemegang kartu soal dengan pemegang kartu jawaban berganti posisi yaitu, pemegang kartu soal memegang kartu jawaban dan pemegang kartu jawaban memegang kartu soal.
- n) Permainan berlangsung seperti babak pertama.

Konfirmasi

- o) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- p) Kelompok yang terbanyak mendapatkan poin menerima *reward* sebagai kelompok terbaik.

4) Kegiatan Akhir

- q) Guru memberi pemantapan
- r) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- s) Guru memberikan soal evaluasi.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada materi tentang masa persiapan kemerdekaan.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi tentang masa persiapan kemerdekaan.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II dengan mengacu pada hasil siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi tentang Perumusan Dasar Negara dengan mempertimbangkan hasil pada hasil siklus I.
- 2) Mengajak teman sejawat (guru kelas V) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi.
- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan jawaban, slide dan gambar-gambar tokoh perumus dasar negara.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pra Kegiatan Pembelajaran
 - a) Salam dan doa
 - b) Pengkondisian kelas
- 2) Kegiatan Awal
 - c) Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.
 - d) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai dan rambu-rambu tugas yang akan dilakukan siswa.

3) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- e) Guru dan siswa menganalisis lagu “Garuda Pancasila” dalam hubungannya dengan rumusan dasar negara.
- f) Guru menampilkan slide dan menjelaskan tentang usaha-usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan yaitu badan-badan yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa itu.
- g) Beberapa siswa menjelaskan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Elaborasi

- h) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok,
- i) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- j) Setiap siswa mengambil sendiri satu buah kartu.
- k) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- l) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ‘jawaban soal’ secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
- m) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

- n) Pasangan yang benar mendapat poin.
- o) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi.
- p) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- q) Permainan berlangsung seperti babak pertama.

Konfirmasi

- r) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
 - s) Kelompok yang terbanyak mendapatkan poin menerima *reward* sebagai kelompok terbaik.
- 4) Kegiatan Akhir
- t) Guru memberi pemantapan.
 - u) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
 - v) Guru memberikan soal evaluasi.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada materi tentang Perumusan Dasar Negara.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada materi tentang Perumusan Dasar Negara.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.

- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- 3) Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus kedua, jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus III dengan mengacu pada hasil siklus II.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi tentang Tokoh-tokoh Kemerdekaan dan Rumusan Dasar Negara dengan mempertimbangkan hasil pada siklus II.
- 2) Mengajak teman sejawat (guru kelas V) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi.
- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban, slide dan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pra Kegiatan Pembelajaran
 - a) Salam dan doa
 - b) Pengkondisian kelas

2) Kegiatan Awal

c) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan rumusan dasar negara.

d) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai dan rambu-rambu tugas yang akan dilakukan siswa.

3) Kegiatan Inti

Eksplorasi

e) Guru menampilkan slide dan menjelaskan tentang usaha-usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan yaitu badan-badan yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa itu.

f) Beberapa siswa menjelaskan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Elaborasi

g) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok, tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama pemegang kartu soal, kelompok dua pemegang kartu jawaban.

h) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

i) Setiap siswa mendapat satu buah kartu sesuai kelompoknya.

- j) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- k) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.

l) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

m) Pasangan yang benar mendapat poin.

n) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi.

o) Babak kedua siswa dalam kelas dibagi menjadi dua kelompok tetapi tidak dibagi lagi menjadi kelompok kecil.

p) Siswa mengambil sendiri kartu tanpa dibagi kelompok kartu soal ataupun kartu jawaban.

q) Permainan berlangsung seperti babak pertama.

Konfirmasi

r) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

s) Kelompok yang terbanyak mendapatkan poin menerima *reward* sebagai kelompok terbaik.

4) Kegiatan Akhir

t) Guru memberi pemantapan.

u) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

v) Guru memberikan soal evaluasi.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada materi tentang Tokoh-tokoh Kemerdekaan dan Perumusan Dasar Negara.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada materi tentang Tokoh-tokoh Kemerdekaan dan Perumusan Dasar Negara.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas.

a. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.
- 3) Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus III, jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil siklus III.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru kelas V SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang berjumlah 48 siswa terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan profil guru kelas V adalah Ayu Febriana menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ada 3 variabel yang akan diteliti, meliputi :

- 1) keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*
- 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*
- 3) hasil belajar IPS siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan hasil wawancara guru.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dan hasil wawancara guru.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan hasil tes setelah dilakukan tindakan.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru dan data aktivitas siswa pada pembelajaran IPS.

2. Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diwujudkan dengan data hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan dalam pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar (Nana Sudjana, 1989:84).

Pelaksanaan observasi ini menggunakan pedoman pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Catatan observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Metode Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Nana Sujdana, 1989:35). Tes formatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi dalam pembelajaran IPS Sejarah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin (2007 : 121) “ Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories”. Sedangkan Sugiyono (2007 : 329) menyatakan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk *tulisan, gambar, atau karya-karya monumental* dari seseorang”.

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Adapun rumus menentukan rerata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

(Aqib, Zaenal dkk. 2009: 41)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 1.**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %**

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

Zaenal Aqib (2009:41)

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan skala penilaian. Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian dan lain-lain. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka 4, 3, 2, 1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut Sudjana, Nana (2009 :7).

Tabel 2.

Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru dan aktifitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

G. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- a) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c) 80 % siswa kelas V SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pembelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus ketiga data yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan observasi keterampilan guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran kelas V SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan materi tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan.
- 2) Mengajak teman sejawat (guru kelas V) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban serta slide.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis pretes dan postes.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2011 dengan lama waktu 3 x 35 menit yang dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 11.45 WIB. Pembelajaran membahas sub materi Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan pada pertemuan siklus pertama ini adalah meliputi pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam.

Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb

Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb

Guru : “Selamat pagi anak-anak!”

Siswa : “Selamat pagi Bu!” (siswa secara serentak menjawab sapaan guru).

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru : “Anak-anak mari kita berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran kita mulai!”

Siswa : “Iya Bu!” (siswa menjawab dengan semangat secara serentak).

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing.”

Siswa : “Iya Bu!” (Para siswa dengan sigap merapikan tempat duduk masing-masing)

Setelah siswa mampu dikondisikan, guru mengabsen siswa yang tidak masuk sekolah.

Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?”

Siswa : “Masuk semua Bu!” (Ketua kelas menjawab pertanyaan guru).

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa berdiri di samping tempat duduk masing-masing dan menyanyikan lagu kemerdekaan Indonesia secara bersama-sama.

Guru : “Tahukah kalian lagu kemerdekaan Indonesia?”

Siswa : “Tahu Bu, judulnya Indonesia Raya!” (Salah satu siswa menjawab yang bernama Azarine).

Guru : “Ya betul, semuanya berdiri dan mari kita nyanyikan bersama-sama!”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu, supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang usaha-usaha dalam

mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, melalui penjelasan Ibu nanti, maka kalian akan dapat menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan melalui permainan kartu soal dan jawaban kalian akan dapat menjelaskan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan.”

Kegiatan selanjutnya guru membagikan soal pretes dan semua siswa mengerjakan.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Eksplorasi

Guru bersama siswa menganalisis lagu yang baru saja dinyanyikan sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Guru : “Tahukah kalian lagu kemerdekaan yang baru kita nyanyikan, dinyanyikan pada saat peristiwa apa?”

Siswa : “Saat proklamasi Bu!” (Rio menjawab dengan keras).

Guru : “Iya betul, tentunya ada usaha-usaha tertentu sehingga Indonesia bisa memproklamirkan kemerdekaannya, tahukan kalian usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh para pahlawan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia?”

Siswa : “Belum tahu Bu!” (semua siswa serentak menjawab pertanyaan dari guru).

Guru menampilkan slide dan menjelaskan tentang usaha-usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan yaitu badan-badan yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa persiapan kemerdekaan.

Guru : “Marilah semua mendengarkan dan memperhatikan penjelasan Ibu tentang usaha-usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!”

Beberapa siswa menyebutkan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan.

Guru : “Ibu sudah menjelaskan badan-badan usaha yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sekarang coba tunjuk jari, siapa yang bisa menyebutkan badan usaha yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?”

Siswa : “BPUPKI dan PPKI Bu!” (Siswa yang bernama Alfare

menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat, disusul dengan siswa yang lain).

Guru : “Iya betul!”

b) Elaborasi

Siswa dibagi menjadi 2 kelompok (tiap kelompok dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu soal dan kartu jawaban).

Guru : “Kita akan melaksanakan permainan kartu jawaban, jadi Ibu bagi kalian menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 dan 2. Tiap kelompok akan dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil yang terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban.”

Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pengarahannya. Guru mengatur tempat duduk saling berhadapan antara pemegang kartu soal dan kartu jawaban. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu sesuai kelompoknya.

Guru : “Carilah pasangan kalian sesuai dengan soal dan jawaban yang kalian pegang, dimulai dari sekarang!”

Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu

yang cocok dengan kartu yang dipegang. Siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin dan demikian juga sebaliknya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, hal ini supaya siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya.

Guru : "Bacakan hasil diskusi kalian setiap pasangan!"

Siswa : "Saya dulu Bu!" (Tiap pasangan membacakan hasil diskusi dengan ditunjuk guru).

Masuk babak kedua kelompok pemegang kartu soal dengan pemegang kartu jawaban berganti posisi yaitu, pemegang kartu soal memegang kartu jawaban dan pemegang kartu jawaban memegang kartu soal. Permainan berlangsung sama seperti babak pertama. Kelompok yang paling banyak mendapatkan poin mendapatkan penghargaan (*reward*) sebagai kelompok terbaik.

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

Guru : “Kalian sudah melaksanakan permainan dengan baik, sebagian besar dari kalian sudah mampu mencari pasangan dengan benar walaupun beberapa diantaranya masih salah, tapi tidak apa-apa, dan kelompok terbaik pada permainan kartu adalah kelompok 1, berikan tepuk tangan pada kelompok 1!”

4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru : “Bagaimana kesimpulan dari pembelajaran hari ini, siapa yang bisa tunjuk jari?”

Siswa : “Bahwa ada badan-badan usaha yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu BPUPKI dan PPKI. BPUPKI menghasilkan rancangan undang-undang dan PPKI mengesahkan UUD dan memilih presiden dan wakil presiden pertama.” (Siswa yang bernama Alfi mengemukakan kesimpulan pada materi yang baru saja dipelajari).

Guru : “Iya bagus!”

Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini merupakan umpan balik yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran tersebut. Kegiatan selanjutnya

guru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis. Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Tes uji kompetensi dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Guru : “Pembelajaran hari ini cukup sekian, mari salah satu dari kalian pimpin doa!”

Siswa : “Iya Bu!” (Para siswa berkemas-kemas dan ketua kelas menyiapkan dan memimpin doa).

c. Observasi Siklus I

Pada tahap observasi tindakan pada siklus I ini, peneliti (guru) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas V dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut beberapa hasil observasi pada siklus I.

1) Keterampilan Guru

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran, meliputi : Guru mengucapkan salam, doa, mengkondisikan kelas dan presensi.
- b) Pada saat kegiatan awal, meliputi : Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Pada saat kegiatan inti, yang meliputi : Menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang direncanakan dengan menggunakan menampilkan slide. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui siswa yang belum memahami penjelasan guru. Tanya jawab berlangsung antara guru dan siswa, siswa dan guru. Guru membentuk siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok besar dengan tiap-tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran *Make A Match* yaitu dengan memberikan pengarahannya terlebih dahulu tentang cara bermain kartu sebelum permainan berlangsung. Bimbingan tersebut berlangsung sampai kegiatan presentasi hasil diskusi. Di tengah-tengah pembelajaran guru selalu memberikan motivasi agar siswa terus bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan berupa pujian baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran berlangsung lancar dan sesuai dengan batas waktu pembelajaran karena guru dapat mengelola waktu dengan efisien.

d) Pada saat kegiatan akhir, meliputi : Guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan melaksanakan evaluasi.

Dari penjelasan empat komponen di atas digunakan untuk memperoleh data keterampilan guru seperti yang terdapat pada tabel 3, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran		
	a. Salam, doa dan presensi	3	B
	b. Pengkondisikan kelas dan presensi	4	SB
2.	Kegiatan awal		
	a. Apersepsi	3	B
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	SB
3	Kegiatan inti		
	a. Menggunakan media	3	B
	b. Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.	4	SB
	c. Membentuk kelompok		
	d. Melakukan tanya jawab	3	B
	e. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran tipe <i>Make A Match</i>	4	SB
	f. Memberi motivasi	4	SB
	g. Memberi penghargaan	3	B
	h. Mengelola waktu secara efisien	3	B
4.	Kegiatan Akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, dan evaluasi.	4	SB
	Jumlah	46	
	Rata-rata	3,5	
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru mendapat skor 46 dengan rata-rata 3,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Pada kegiatan awal

guru mengucapkan salam dan doa dengan baik yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa dan presensi. Dalam mengkondisikan kelas guru mengalami beberapa kesulitan dikarenakan banyaknya siswa dalam satu kelas namun guru mampu mengkondisikannya dengan sangat baik. Pengkondisian kelas tersebut secara yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan meja masing-masing.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu kemerdekaan Indonesia yaitu sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Antusias siswa sangat bagus, siswa dengan posisi berdiri dan semangat menyanyikan lagu tersebut bersama-sama walaupun beberapa siswa masih belum tertib karena bersenda gurau dengan temannya. Dari pengamatan tersebut apersepsi yang telah dilakukan sudah baik.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi, agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran tersebut guru telah melakukannya dengan sangat baik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menampilkan slide untuk menjelaskan materi dan menggunakan media kartu jawaban dan soal dalam pembelajaran *Make A Match*. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran karena media kartu jawaban dan

soal digunakan sebagai permainan dalam pembelajaran. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Pada siklus I guru menggunakan media dengan baik.

Materi yang disampaikan pada siklus I adalah tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi ini sesuai dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan. Guru menyampaikannya dengan sangat baik. Pada pembelajaran *Make A Match* guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok besar yang di dalam tiap kelompok terdapat dua kelompok kecil. Guru membaginya dengan mengkondisikan siswa agar tidak terjadi keributan karena siswa yang protes. Namun hal tersebut tidak terjadi dan pembagian kelompok berjalan dengan sangat baik.

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan, tapi hanya siswa tertentu saja, siswa lain kurang aktif dalam bertanya. Guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa yang salah. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan baik. Dalam pembelajaran *Make A Match* guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu dengan sangat baik. Guru memberi pengarahan tentang bagaimana cara

memainkan permainan kartu tersebut. Siswa melakukan tahap-tahap permainan sesuai dengan bimbingan dari guru.

Guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja mengikuti pelajaran olahraga. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan cukup baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat, baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa merasa bangga dan percaya diri. Dalam hal ini guru banyak memberikan penghargaan secara menyeluruh.

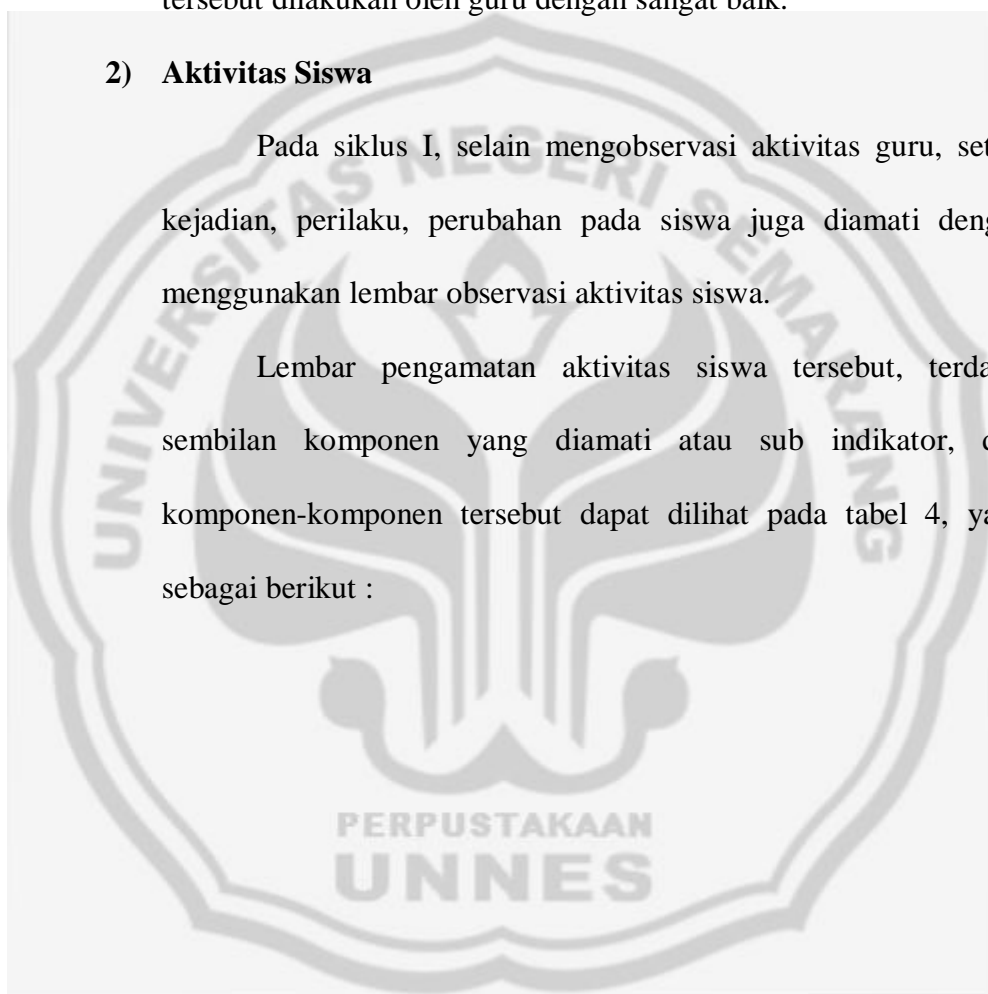
Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut terpotong waktu istirahat sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan baik. Selain itu sebelum jadwal pelajaran IPS ada pelajaran olahraga, yang terkadang tidak tentu selesainya. Pada siklus I, guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Make A Match*. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa ikut serta dalam kegiatan ini, walaupun hanya beberapa siswa saja yang aktif. Sebagai umpan balik, guru melakukan umpan balik yaitu dengan memberikan pertanyaan-

pertanyaan singkat yang mampu dijawab secara lisan. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima pembelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, guru melakukan tes uji kompetensi bagi siswa. Ketiga kegiatan akhir tersebut dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

2) **Aktivitas Siswa**

Pada siklus I, selain mengobservasi aktivitas guru, setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa juga diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat sembilan komponen yang diamati atau sub indikator, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 4, yaitu sebagai berikut :



Tabel 4.
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	3	19	26	0	119	2,5	B
2	Siswa bekerjasama dalam kelompok	1	7	27	13	148	3,1	SB
3	Siswa mampu mencari pasangan dalam model pembelajaran <i>Make A Match</i>	1	19	21	7	130	2,7	B
4.	Siswa aktif dalam kelompok	4	3	2	39	172	3,6	SB
5.	Siswa aktif bertanya	5	5	3	25	164	3,4	SB
6.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	6	6	2	24	160	3,3	SB
7.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	16	20	12	0	91	1,9	B
8.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	12	7	5	24	135	2,8	B
9.	Siswa mengerjakan evaluasi	0	11	10	27	160	3,3	SB
Jumlah						1279		
Rata-rata							3,0	Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran *Make A Match* mendapat skor 1279 dengan rata-rata 3,0 dan termasuk dalam kategori baik.

Pada pengamatan siswa, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan dengan cukup baik dan mendapat rata-rata 2,5. Beberapa diantaranya masih terlihat bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya. Sehingga guru masih berusaha mengkondisikan kelas di tengah-tengah proses pembelajaran

berlangsung. Kerjasama siswa dalam kelompok sangat baik, yaitu siswa sudah ikut aktif mencari informasi dengan teman sekelompoknya. Indikator tersebut mendapat rata-rata skor 3,1. Dalam pembelajaran *Make A Match* siswa dapat mencari pasangan dengan cukup baik dan mendapat rata-rata skor 2,7. Walaupun ada beberapa siswa yang masih salah dalam menemukan pasangan dan belum dapat menemukan pasangan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Keaktifan kelompok pada siklus I juga sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,6, karena sebagian siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Keaktifan kelompok tersebut bisa terlihat dengan partisipasi siswa yang mengajukan pertanyaan. Keaktifan siswa dalam bertanya sudah sangat baik dengan mendapat rata-rata skor 3,4 walaupun belum semua siswa terlibat di dalamnya. Keterlibatan siswa dalam kelompok juga terlihat dari aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus I ini keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,3, karena siswa sebagian besar aktif dalam mengemukakan pendapat.

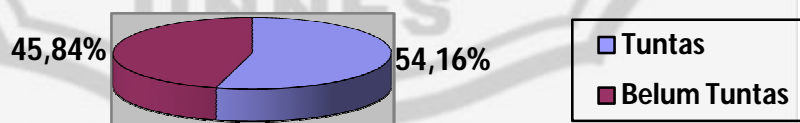
Hasil dari diskusi dengan pasangannya dipresentasikan dengan baik, karena sebagian siswa berani mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Rata-rata skor yang didapat adalah 1,9. Pada kegiatan akhir siswa mampu menyimpulkan materi dengan baik

dengan rata-rata skor sebesar 2,8. Walaupun kesimpulan yang telah disampaikan belum sesuai dengan materi pada pertemuan pada hari itu dan beberapa siswa masih malu-malu dalam menyimpulkan materi. Kegiatan evaluasi pada siklus I masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,3. Semua siswa mengerjakan evaluasi, walaupun belum semua siswa selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

3) Hasil Belajar

Pada akhir pembelajaran guru melakukan ujian tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum tindakan. Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus I.

Diagram 1
Hasil Belajar IPS Siklus I



Berdasarkan diagram 1 di atas ketuntasan belajar mencapai 54,16%, dan 45,84% belum mencapai KKM (<65). Jika

dibandingkan dengan data awal hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan.

Tabel 5.

Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I

No	Hasil Belajar	Pretes	Siklus I
1	Nilai tertinggi	65	95
2	Nilai terendah	10	35
4	Rata-rata	34,49	62,27
5	Persentase ketuntasan belajar	4,16%	54,16%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding dengan kondisi awal. Nilai rata-rata mencapai 62,27 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 26 siswa dari 48 siswa atau sekitar 54,16%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut masuk dalam kategori sedang dengan rentang nilai 40-59%. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan atau tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus I ini sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan belum terlihat

secara signifikan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik saat apersepsi dilakukan.
- 2) Penghargaan yang diberikan kurang mampu memotivasi siswa.
- 3) Guru belum bisa mengelola waktu dengan efisien.
- 4) Dalam mendengarkan penjelasan guru siswa masih terlihat asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 5) Siswa kurang mampu mencari pasangan dalam melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, yaitu diantaranya masih salah dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban.
- 6) Siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok karena mereka takut salah.
- 7) Siswa belum dapat menyimpulkan tepat dan beberapa diantaranya masih bermain sendiri.

e. Revisi

Setelah dilakukan refleksi hasil observasi, selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya.

Adapun revisi yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Perlu pengkondisian siswa agar apersepsi berjalan dengan baik.
- 2) Pembagian kelompok masih belum terkondisikan akibat dari jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sehingga guru harus lebih bisa mengkondisikan kelas agar tertib dan lancar.

- 3) Kreativitas guru dalam bertanya perlu ditingkatkan dalam pembelajaran *Make A Match* supaya semua siswa dapat dapat berpartisipasi dalam melakukan tanya jawab.
- 4) Waktu terasa singkat sehingga pembelajaran dilaksanakan terlalu memaksakan untuk dipercepat, hal tersebut perlu adanya pengelolaan waktu dari guru agar tiap-tiap tahap pembelajaran mampu selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
- 5) Pemberian penghargaan lebih ditingkatkan baik berupa pujian maupun barang, jika diperlukan. Agar siswa termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Umpan balik yang diberikan juga harus lebih ditingkatkan agar semua siswa terlibat dan guru mampu mengukur kemampuan siswa melalui tanya jawab atau kegiatan umpan balik yang lain.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan materi tentang perumusan dasar negara.
- 2) Mengajak teman sejawat (guru kelas V) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban, slide dan gambar tokoh-tokoh perumus dasar negara.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes postes.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2011 dengan lama waktu 3 x 35 menit yang dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 11.45 WIB. Pembelajaran membahas sub materi Perumusan Dasar Negara dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pada pertemuan siklus II adalah meliputi pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam.

Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb

Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb

Guru : “Selamat pagi anak-anak!”

Siswa : “Selamat pagi Bu!” (Para siswa dengan semangat menjawab sapaan dari guru).

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru : “Anak-anak mari kita berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran kita mulai!”

Siswa : “Iya Bu!”?(Siswa menjawab serentak).

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing masing.”

Siswa : “Iya Bu!” (Para siswa bergegas merapikan tempat duduk dan meja masing-masing)

Setelah siswa mampu dikondisikan, guru mengabsen siswa yang tidak masuk sekolah.

Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?”

Siswa : “Masuk semua Bu!” (Ketua kelas menjawab).

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa berdiri di samping tempat duduk masing-masing dan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” secara bersama-sama.

Guru : “Tahukah kalian lagu yang menyebutkan dasar negara kita?”

Siswa : “Tahu Bu, Garuda Pancasila!” (Salah satu siswa yang bernama Alfare menjawab pertanyaan dari gur disusul teman yang lainnya).

Guru : “Semuanya berdiri dan mari kita nyanyikan bersama-sama!”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang bagaimana perumusan dasar negara kita melalui penjelasan Ibu nanti, maka kalian akan dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep rumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dan dari permainan kartu yang akan kita laksanakan nanti kalian mampu menjelaskan proses perumusan dasar negara.”

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Eksplorasi

Guru bersama siswa menganalisis lagu yang baru saja dinyanyikan sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang perumusan dasar negara Indonesia.

Guru : “Dari lagu yang baru kita nyanyikan, coba sebutkan kelima dasar negara kita?”

Siswa : (Salah satu siswa yang bernama Rio menyebutkan lima butir dasar negara Indonesia).

Guru : “Bagaimana prosesnya hingga dasar negara kita menjadi

berbunyi seperti yang tadi kalian sebutkan?”

Siswa : “Tidak tahu Bu!” (Para siswa bersama-sama menjawab dengan tegas).

Melalui slide, guru menampilkan gambar tokoh-tokoh perumus dasar negara dan menjelaskan tentang rumusan-rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh tiga tokoh kemerdekaan yaitu Supomo, Sukarno, dan Moh. Yamin. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi tersebut. Beberapa siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan rumusan dasar.

Guru : “Tbu sudah menjelaskan bagaimana dasar negara terbentuk dan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep dasar negara. Sekarang coba tunjuk jari, siapa yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep dasar negara?”

Siswa : “Supomo, Moh. Yamin, Sukarno Bu!” (Azarine menjawab dengan cepat pertanyaan dari guru).

Guru : “Iya betul, bagus Azarine!”

b) Elaborasi

Siswa dalam kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar namun tidak dibagi lagi menjadi kelompok kecil. Pembagian kelompok pada siklus II ini berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa diberi kebebasan untuk mengambil kartu tanpa dibagi menjadi kelompok soal dan jawaban.

Guru : “Kita akan melaksanakan permainan kartu jawaban, jadi Ibu bagi kalian menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 dan 2. Tiap kelompok tidak akan Ibu bagi menjadi 2 kelompok kecil namun kalian bebas mengambil kartu.”

Guru mengatur tempat duduk saling berhadapan antara pemegang kartu soal dan kartu jawaban. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

Setiap siswa bebas mengambil kartu yang telah disediakan oleh guru.

Guru : “Carilah pasangan kalian sesuai dengan soal dan jawaban yang kalian pegang, dimulai dari sekarang!”

Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang pada kelompok masing-masing. Siswa yang mendapat kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ‘jawaban soal’ secepat mungkin dan demikian juga sebaliknya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, hal ini supaya siswa termotivasi dalam mengikuti permainan tersebut.

Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya.

Guru : “Bacakan hasil diskusi kalian setiap pasangan!”

Siswa : “Saya Bu!” (Para siswa bersaut-sautan ingin membacakan hasil diskusi).

Masuk babak kedua kartu soal dan jawaban dikocok kembali agar siswa mendapat kartu berbeda dengan babak pertama. Permainan berlangsung sama seperti babak pertama. Kelompok yang paling banyak mendapatkan poin mendapatkan penghargaan (*reward*) sebagai kelompok terbaik.

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

Guru : “Pada permainan kartu hari ini, ada satu kelompok

terbaik yaitu kelompok 2!” (Para siswa tepuk tangan sebagai tanda penghargaan bagi kelompok yang terbaik).

4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi perumusan dasar negara yang telah dipelajari.

Guru : “Bagaimana kesimpulan dari pembelajaran hari ini, siapa yang bisa tunjuk jari?”

Siswa : “Bahwa ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara yaitu pada tanggal 29 Mei adalah Moh. Yamin, tanggal 31 Mei adalah Supomo dan pada tanggal 1 Juni adalah Sukarno.” (Dissia mengemukakan kesimpulan materi pada pembelajaran tersebut).

Guru : “Iya bagus, apalagi siapa yang tahu?”

Siswa : “Panitia sembilan menghasilkan jakarta charter yang salah satu butir dasar negara diubah dan menjadi pancasila. Dan sekarang sebagai dasar negara Indonesia Bu!” (Sabila menambahkan kesimpulan tersebut).

Guru : “Iya, bagus sekali!”

Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini merupakan umpan balik yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran tersebut. Kemudian, guru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis.

Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Setelah terlihat bahwa siswa selesai mengerjakan tes uji kompetensi, hasil tes dikumpulkan oleh guru. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Guru : “Pembelajaran hari ini cukup sekian, mari salah satu dari

kalian pimpin doa!”

Siswa : “Iya Bu!” (Ketua kelas memimpin menyiapkan dan memimpin doa).

c. Observasi Siklus II

Pada tahap observasi tindakan pada siklus II, peneliti (guru) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas V dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil observasi dari siklus II.

1) Keterampilan Guru

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran, meliputi : Guru mengucapkan salam, doa, mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.
- b) Pada saat kegiatan awal, meliputi : Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Pada saat kegiatan inti, yang meliputi : Menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar dengan menampilkan slide. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui siswa yang belum memahami penjelasan guru. Tanya jawab berlangsung antara guru dan siswa, siswa dan guru. Guru membentuk siswa dalam

kelas menjadi 2 kelompok besar namun tidak dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil seperti siklus I. Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran *Make A Match* yaitu dengan memberikan pengarahannya terlebih dahulu tentang cara bermain kartu sebelum permainan berlangsung. Bimbingan tersebut berlangsung sampai kegiatan presentasi hasil diskusi. Seperti pada siklus I guru selalu memberikan motivasi agar siswa terus bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan karena kondisi anak yang lelah setelah mengikuti pelajaran olahraga. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan berupa pujian baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran berlangsung lancar dan sesuai dengan batas waktu pembelajaran karena guru dapat mengelola waktu dengan efisien.

- d) Pada saat kegiatan akhir, meliputi : Guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan melaksanakan evaluasi.

Dari penjelasan empat komponen di atas digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru seperti yang terdapat pada tabel 6, yaitu sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran a. Salam, dan doa	3	B
	b. Pengkondisikan kelas dan presensi	4	SB
2.	Kegiatan awal a. Apersepsi	3	B
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	SB
3	Kegiatan inti a. Menggunakan media	4	SB
	b. Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.	4	SB
	c. Membentuk kelompok	4	SB
	d. Melakukan tanya jawab	4	SB
	e. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran tipe <i>Make A Match</i>	4	SB
	f. Memberi motivasi	4	SB
	g. Memberi penghargaan	3	B
	h. Mengelola waktu secara efisien	3	B
4.	Kegiatan Akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, dan evaluasi.	4	SB
Jumlah		48	
Rata- rata		3,7	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II aktivitas guru mendapat skor 48 dengan rata-rata 3,7 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Pada pra kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, doa dan melakukan presensi dengan baik yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa. Dalam mengkondisikan kelas

guru tidak lagi terlalu mengalami kesulitan karena guru bisa lebih memberi pengertian pada siswa walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terkondisikan dengan baik. Namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu pembelajaran sehingga pengkondisian siswa sudah masuk dalam kategori sangat baik.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila yaitu sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu tentang rumusan dasar negara. Siswa sangat antusias dan semangat dalam menyanyikan lagu tersebut tanpa keramaian seperti pada siklus I. Sehingga dari pengamatan tersebut apersepsi yang telah dilakukan sangat baik. Indikator selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran tersebut guru telah melakukannya dengan sangat baik karena mampu memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menampilkan slide untuk menjelaskan materi dan menggunakan media kartu jawaban dan soal dalam pembelajaran *Make A Match*. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran serta dapat lebih memahami materi yang disampaikan karena adanya media kartu jawaban dan soal digunakan sebagai permainan dalam

pembelajarannya. Pada siklus II ini guru menggunakan media dengan sangat baik.

Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah tentang rumusan dasar negara Indonesia, materi ini sesuai dengan kompetensi dasar pada semester dua. Guru menyampaikan materi dengan sangat baik. Pembelajaran *Make A Match* pada siklus II, guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok besar namun tidak dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil dalam kelompok. Pembagian kelompok berlangsung dengan sangat baik karena guru telah mengetahui kekurangan pada siklus I yaitu guru kurang menguasai strategi pembagian kelompok.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa yang pada siklus I masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan, pada siklus II ini siswa tersebut sudah berani mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa masih belum sesuai dengan materi. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan sangat baik.

Dalam pembelajaran *Make A Match* guru melakukan permainan kartu dengan sangat baik. Guru memberi pengarahan tentang bagaimana cara memainkan permainan kartu. Perbedaan

cara bermain kartu dengan siklus II ini, tidak mengganggu proses permainan karena siswa mendengarkan pengarahan dari guru. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Seperti pada siklus I guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja mengikuti pelajaran olahraga. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan sangat baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok.

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut dikelola oleh guru dengan sangat baik. Sebelum jadwal pelajaran IPS ada pelajaran olahraga, yang terkadang tidak tentu selesainya. Pada siklus II ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Make A Match*.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima pembelajaran yang telah dipelajari guru melakukan umpan balik yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang

mampu dijawab secara lisan. Guru juga melakukan tes uji kompetensi. Ketiga kegiatan ini, dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

2) Aktivitas Siswa

Pada siklus II, selain mengobservasi aktivitas guru, guru mitra juga mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat sembilan komponen yang diamati atau sub indikator, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 7, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7.
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	3	4	21	20	153	3,2	SB
2	Siswa bekerjasama dalam kelompok	1	5	3	39	176	3,7	SB
3	Siswa mampu mencari pasangan dalam Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	1	4	1	42	180	3,8	SB
4.	Siswa aktif dalam kelompok	4	1	1	42	177	3,7	SB
5.	Siswa aktif bertanya	5	0	1	42	176	3,7	SB
6.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	2	3	1	42	179	3,7	SB
7.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	0	4	2	42	182	3,8	SB
8.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	3	2	1	42	178	3,7	SB
9.	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	10	38	182	3,8	SB
Jumlah						1583		
Rata-rata							3,7	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran *Make A Match* mendapat skor 1583 dengan rata-rata 3,7 dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Melalui pengamatan siswa, Siklus II ini mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan skor beberapa indikator. Dari pengamatan tersebut sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dengan sangat baik, beberapa siswa yang pada siklus I masih bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya sudah terkondisikan walaupun belum semua siswa. Rata-rata skor yang didapat pada indikator tersebut yaitu sebesar 3,2. Siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok yaitu dengan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dengan sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,7. Siswa banyak mencari informasi dari teman satu kelompoknya, sehingga suasana kerjasama dalam kelompok terlihat begitu hidup.

Dalam pembelajaran *Make A Match* siswa dapat mencari pasangan dengan sangat baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,8. Sebagian siswa yang pada pembelajaran sebelumnya belum mampu mencari pasangan, ataupun yang masih salah dalam mencari pasangan, pada siklus II ini siswa mampu mencari pasangannya dengan benar dan siswa terlihat lebih antusias melakukan permainan kartu tersebut. Keaktifan kelompok pada siklus II tersebut mengalami peningkatan skor dibanding dengan

siklus I yaitu masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,7, karena sebagian besar siswa telah ikut berpartisipasi aktif diskusi dalam kelompok.

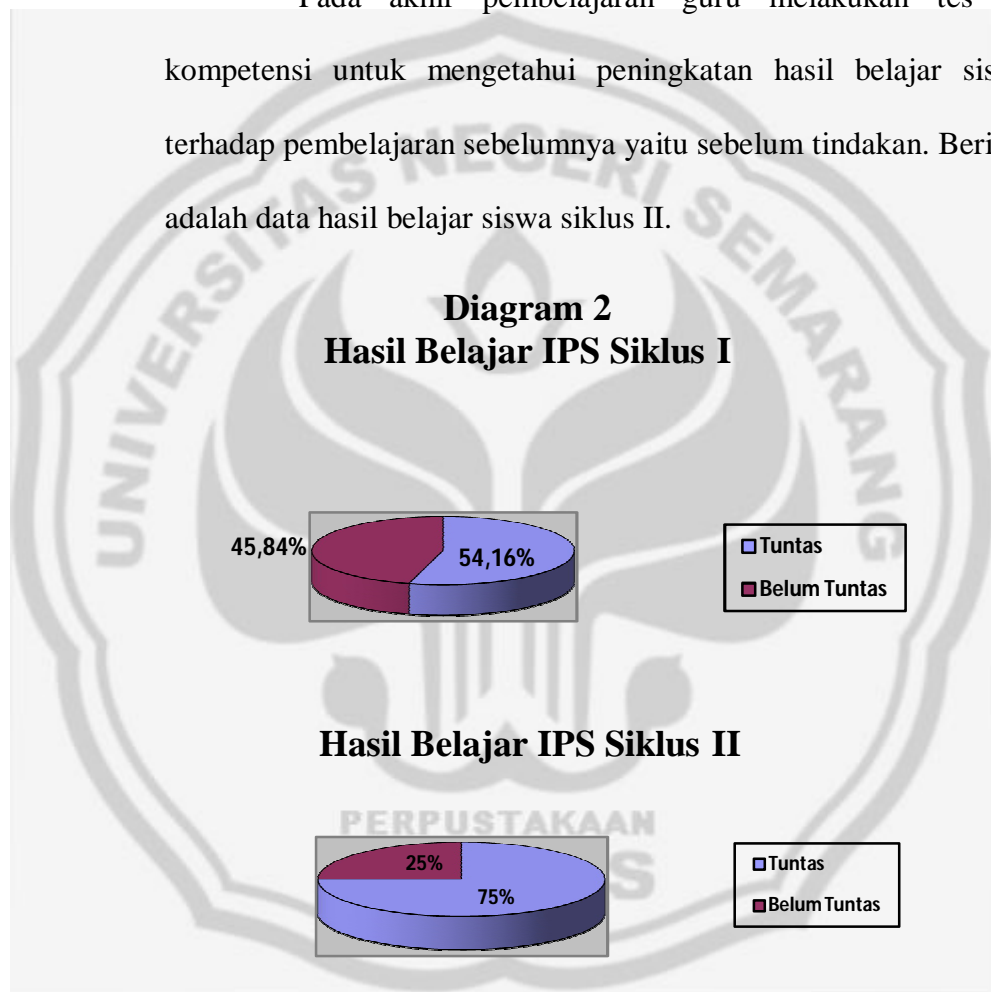
Peningkatan keaktifan kelompok tersebut bisa terlihat dengan partisipasi siswa yang mengajukan pertanyaan juga lebih banyak. Keaktifan siswa dalam bertanya sudah sangat baik walaupun belum semua siswa terlibat, tetapi rata-rata skor yang didapat sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu rata-rata skor sebesar 3,7. Selain itu keterlibatan siswa dalam kelompok terlihat dari aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus II ini keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat masuk dalam kategori sangat baik. Karena siswa sebagian besar aktif dalam mengemukakan pendapat. Rata-rata skor yang didapat pada indikator tersebut adalah sebesar 3,7. Hasil dari diskusi dengan pasangannya dipresentasikan sudah sangat baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,8, karena sebagian besar siswa berani mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Pada kegiatan akhir siswa mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik. Kesimpulan yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan materi pada pertemuan pada hari itu. Siswa mampu menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut mendapat rata-rata skor sebesar 3,7. Pada kegiatan akhir semua siswa mengerjakan evaluasi dengan rata-rata skor sebesar 3,8. Siswa yang pada siklus I

masih belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan tepat waktu, pada siklus II sebagian diantaranya mampu menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

3) Hasil Belajar

Pada akhir pembelajaran guru melakukan tes uji kompetensi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum tindakan. Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus II.



Berdasarkan diagram 2 di atas hasil belajar IPS pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal dibanding siklus I. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebanyak 54,16%, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%

Tabel 8.**Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II**

No	Hasil Belajar	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai tertinggi	95	95
2	Nilai terendah	35	40
5	Rata-rata	62,27	71,46
6	Persentase ketuntasan belajar	54,16%	75%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata mencapai 71,46 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 36 siswa dari 48 siswa atau sekitar 75%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut masuk dalam kategori tinggi dengan rentang nilai 60-79%. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan atau tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus I ini sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan belum terlihat secara signifikan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Waktu pembelajaran masih belum dikelola dengan baik, sehingga pembelajaran tidak selesai tepat waktu.
- 2) Dalam mencari pasangan pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, siswa belum mampu mencari sesuai dengan waktu yang ditentukan.

e. Revisi

Setelah dilakukan refleksi hasil observasi, selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya. Adapun revisi yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Pengelolaan waktu perlu diperhatikan tiap tahapnya, karena pembelajaran IPS Sejarah dilaksanakan setelah olahraga dan dilaksanakan siang hari.
- 2) Guru senantiasa memberi bimbingan ketika pelaksanaan permainan kartu berlangsung agar siswa melaksanakannya dengan baik.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Sebelum melaksanakan tindakan siklus III perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan dalam tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan materi tentang tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan rumusan dasar negara.

- 2) Mengajak teman sejawat (guru kelas V) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban, slide dan gambar tokoh-tokoh mempersiapkan kemerdekaan negara dan rumusan dasar negara.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis pretes dan postes.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Maret 2011 dengan lama waktu 3 x 35 menit yang dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 11.45 WIB. Pembelajaran membahas sub materi Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan dan Rumusan Dasar Negara dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pada pertemuan siklus III adalah meliputi pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam.

Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb

Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb

Guru : “Selamat pagi anak-anak!”

Siswa : “Selamat pagi Bu!” (Para siswa menjawab dengan serentak).

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru : “Anak-anak mari kita berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran kita mulai!”

Siswa : “Iya Bu!” (Ketua kelas memimpin doa).

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing.”

Siswa : “Iya Bu!” (Para siswa dengan segera merapikan tempat duduk dan meja masing-masing).

Setelah siswa mampu dikondisikan, guru mengabsen siswa yang tidak masuk sekolah.

Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?”

Siswa : “Nihil Bu!” (Para siswa serentak menjawab pertanyaan dari guru).

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa berdiri di samping tempat duduk masing-masing dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Guru : “Siapa diantara kalian yang tahu kapan Indonesia merdeka?”

Siswa : “Tanggal 17 Agustus Bu!” (Salah satu murid yang bernama Ersya menjawab dengan cepat).

Guru : “Siapa yang membantu persiapan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan?”

Siswa : “Para pahlawan Bu!” (Eudiena menjawab dengan semangat).

Guru : “Pahlawan siapa saja yang kamu ketahui?”

Siswa : “Sukarno, Moh. Yamin, Moh. Hatta!” (Para murid bersaut-sautan menjawab pertanyaan tersebut).

Guru : “Ya betul, namun masih banyak tokoh-tokoh lain yang juga ikut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.’

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara. Melalui penjelasan Ibu nanti, maka kalian akan dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ikut serta dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara dan dari permainan kartu yang akan kita laksanakan nanti kalian mampu menjelaskan peranan tokoh-tokoh tersebut.”

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Eksplorasi

Guru menampilkan slide, menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan rumusan dasar negara serta menjelaskan peran tokoh-tokoh tersebut. Penjelasan tersebut meliputi, biografi, dan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi tersebut, untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi tersebut.

Guru : “Ibu sudah menjelaskan siapa saja tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar. Sekarang coba tunjuk jari, siapa yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan?”

Siswa : “Saya Bu!”

Guru menunjuk salah satu siswa yang tunjuk jari.

Siswa : “Supomo, Moh. Yamin, Sukarno, Moh. Hatta, Dr Radjiman Widyodiningrat Bu!” (Faiz menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan).

Guru : “Iya betul!”

b) Elaborasi

Siswa dalam kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar dan dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil lagi (kelompok soal dan kelompok jawaban).

Guru : “Kita akan melaksanakan permainan kartu jawaban, jadi

Ibu bagi kalian menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 dan 2. Tiap kelompok Ibu bagi menjadi 2 kelompok kecil dan babak kedua ibu tidak akan membaginya dan kalian bebas mengambil kartu

Guru mengatur tempat duduk saling berhadapan antara pemegang kartu soal dan kartu jawaban. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa bebas mengambil kartu yang telah disediakan oleh guru.

Guru : “Carilah pasangan kalian sesuai dengan soal dan jawaban yang kalian pegang, dimulai dari sekarang!”

Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang pada kelompok masing-masing. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ‘jawaban soal’ secepat mungkin dan demikian juga sebaliknya. Setiap siswa yang

dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, hal ini supaya siswa termotivasi dalam mengikuti permainan tersebut. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya.

Guru : “Babak pertama ini, bacakan hasil diskusi kalian bersama dengan pasangannya!”

Siswa : “Iya Bu, saya dulu!” (Azka dan Azarine tunjuk jari dan membacakan hasil diskusi mereka).

Masuk babak kedua 2 kelompok siswa tidak dibagi lagi menjadi kelompok soal dan jawaban. Kartu soal dan jawaban dikocok kembali agar siswa mendapat kartu berbeda dengan babak pertama. Siswa diberi kebebasan mengambil kartu yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya permainan berlangsung sama seperti babak pertama. Kelompok yang paling banyak mendapatkan poin mendapatkan penghargaan (*reward*) sebagai kelompok terbaik.

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

Guru : “Pada permainan kartu hari ini, ada satu kelompok terbaik yaitu kelompok 2!” (Siswa bertepuk tangan sebagai tanda penghargaan terhadap temannya).

4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi perumusan dasar negara yang telah dipelajari.

Guru : “Bagaimana kesimpulan dari pembelajaran hari ini, siapa yang bisa tunjuk jari?”

Siswa : “Saya Bu!” (Salah satu siswa yang bernama Dicky).

Siswa : “Bahwa banyak tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.”

Guru : “Iya bagus, tokoh siapa saja, siapa yang tahu?”

Siswa : “Moh. Hatta, Dr Radjiman Widyodiningrat, Moh. Yamin, Ir. Sukarno, Ahmad Subarjo.” (Agil menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar).

Guru : “Iya, bagus sekali, jadi kita harus meneladani perjuangan tokoh-tokoh tersebut, dan sebagai pelajar kita mengisi kemerdekaan dengan belajar giat!”

Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini merupakan umpan balik yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran hari itu. Kegiatan selanjutnya, guru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis.

Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Tes uji kompetensi dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Guru : “Pembelajaran hari ini cukup sekian, pimpin doa salah satu diantara kalian!”

Siswa : ‘Iya Bu!’” (Ketua kelas menyiapkan dan memimpin doa).

c. Observasi Siklus III

Pada tahap observasi tindakan pada siklus III, peneliti (guru) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas V dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil observasi pada siklus III.

1) Keterampilan Guru

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran, meliputi : Guru memberi salam, doa, mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.
- b) Pada saat kegiatan awal, meliputi : Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Pada saat kegiatan inti, yang meliputi : Menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar dengan menggunakan media slide

yang disertai gambar-gambar tokoh kemerdekaan. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui siswa yang belum memahami penjelasan guru. Tanya jawab berlangsung antara guru dan siswa, siswa dan guru. Pada babak pertama siswa dalam kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar dan dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil lagi (kelompok soal dan kelompok jawaban). Pada babak kedua siswa tidak dibagi lagi menjadi kelompok kecil dan siswa bebas mengambil kartu soal dan jawaban yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran *Make A Match* yaitu dengan memberikan pengarahan terlebih dahulu tentang cara bermain kartu sebelum pembelajaran berlangsung. Bimbingan tersebut berlangsung sampai kegiatan presentasi hasil diskusi. Seperti pada siklus I dan II guru selalu memberikan motivasi agar siswa terus bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan karena kondisi anak yang lelah setelah mengikuti pelajaran olahraga. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan berupa pujian baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran berlangsung lancar dan sesuai dengan batas waktu pembelajaran karena guru dapat mengelola waktu dengan efisien.

- d) Pada saat kegiatan akhir, meliputi : Guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan melaksanakan evaluasi.

Dari penjelasan empat komponen di atas digunakan untuk memperoleh data keterampilan guru seperti yang terdapat pada tabel 9, yaitu sebagai berikut :

Tabel 9.
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran a. Salam, doa, dan presensi	3	B
	b. Pengkondisikan kelas dan presensi	4	SB
2.	Kegiatan awal a. Apersepsi	4	SB
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	SB
3	Kegiatan inti a. Menggunakan media	4	SB
	b. Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.	4	SB
	c. Membentuk kelompok		
	d. Melakukan tanya jawab	4	SB
	e. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran tipe <i>Make A Match</i>	4	SB
	f. Memberi motivasi	4	SB
	g. Memberi penghargaan	4	SB
	h. Mengelola waktu secara efisien	4	SB
4.	Kegiatan Akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, dan evaluasi.	4	SB
Jumlah		51	
Rata- rata		3,9	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus III keterampilan guru mendapat skor 51 dengan rata-rata 3,9 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Pada kegiatan awal guru dengan baik yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa dan melakukan presensi.

Dalam mengkondisikan kelas guru tidak lagi terlalu mengalami kesulitan karena guru lebih bisa memberi pengertian pada siswa walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terkondisikan dengan baik. Namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu pembelajaran sehingga pengkondisian siswa sudah masuk dalam kategori sangat baik.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang tokoh-tokoh kemerdekaan yaitu sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan semangat dan merasa tertarik dengan pembelajaran berikutnya.

Sehingga dari pengamatan tersebut apersepsi yang telah dilakukan sangat baik. Indikator selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi, agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran tersebut guru telah melakukannya dengan sangat baik

karena mampu memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menampilkan slide untuk menjelaskan materi dan menggunakan media kartu jawaban dan soal dalam pembelajaran *Make A Match* serta dengan gambar-gambar tokoh perjuangan kemerdekaan seperti Ir. Sukarno, Dr. Rajiman Widyodiningrat, Mohamad Hatta, Ahmad Subarjo, Supomo, Moh. Yamin. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran serta dapat lebih memahami materi yang disampaikan karena adanya media gambar, media kartu jawaban dan soal digunakan sebagai permainan dalam pembelajarannya. Pada siklus III ini guru menggunakan media dengan sangat baik. Materi yang disampaikan pada siklus III ini adalah tentang tokoh-tokoh kemerdekaan dan rumusan dasar negara. Guru menyampaikan materi dengan sangat baik. Pembelajaran *Make A Match* pada siklus II, guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok besar.

Pada babak pertama tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil sedangkan pada babak kedua tiap kelompok tidak dibagi lagi menjadi kelompok kecil. Pembagian kelompok berlangsung dengan sangat baik karena guru telah mengetahui kekurangan pada siklus I dan II yaitu guru kurang menguasai strategi pembagian kelompok. Dalam proses pembelajaran guru

memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa yang pada siklus II masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan, pada siklus III ini siswa tersebut sudah berani mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa masih belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan sangat baik.

Dalam pembelajaran *Make A Match* guru melakukan permainan kartu dengan sangat baik. Guru memberi pengarahan tentang bagaimana cara memainkan permainan kartu. Perbedaan cara bermain kartu dengan siklus III ini, tidak mengganggu proses permainan karena siswa mendengarkan pengarahan dari guru. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Seperti pada siklus I, II guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik.

Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan sangat baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok. Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut dikelola oleh guru dengan

sangat baik. Sebelum jadwal pelajaran IPS ada pelajaran olahraga, yang terkadang tidak tentu selesainya. Pada siklus III ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Make A Match*. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik karena siswa ikut aktif dalam kegiatan ini. Pada kegiatan selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima pembelajaran yang telah dipelajari guru melakukan umpan balik yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang mampu dijawab secara lisan. Kegiatan ini, dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

2) Aktivitas Siswa

Pada siklus III, pengamatan aktivitas siswa masih menggunakan lembar observasi. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat sembilan komponen yang diamati atau sub indikator, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 10, yaitu sebagai berikut :

Tabel 10.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	0	5	10	33	173	3,6	SB
2	Siswa bekerjasama dalam kelompok	1	2	5	40	180	3,8	SB
3	Siswa mampu mencari pasangan dalam Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	1	2	4	40	183	3,8	SB
4.	Siswa aktif dalam kelompok	2	2	2	42	180	3,8	SB
5.	Siswa aktif bertanya	2	3	1	42	179	3,7	SB
6.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	2	0	4	42	182	3,8	SB
7.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	0	2	3	43	185	3,9	SB
8.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	2	1	3	43	181	3,8	SB
9.	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	5	43	185	3,9	SB
Jumlah						1628		
Rata-rata							3,8	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* mendapat skor 1628 dengan rata-rata 3,8 dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Melalui pengamatan siswa, Siklus III ini mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan skor 9 indikator yang semua masuk dalam kategori sangat baik. Dari pengamatan tersebut sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dengan sangat baik, yaitu dengan rata-

rata skor sebesar 3,6. Hampir semua siswa dalam kelas memperhatikan penjelasan dari guru tanpa ada yang bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelahnya. Siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok yaitu dengan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dengan sangat baik dan mendapat rata-rata skor sebesar 3,8. Siswa banyak mencari informasi dari teman satu kelompoknya, sehingga suasana kerjasama dalam kelompok terlihat begitu hidup.

Dalam pembelajaran *Make A Match* siswa dapat mencari pasangan dengan sangat baik. Sebagian siswa yang pada pembelajaran sebelumnya belum mampu mencari pasangan, ataupun yang masih salah dalam mencari pasangan, pada siklus III ini siswa mampu mencari pasangannya dengan benar dan siswa terlihat lebih antusias melakukan permainan kartu tersebut. Pada indikator tersebut mendapat rata-rata skor sebesar 3,8. Walaupun belum semua siswa mampu mendapatkan skor yang sangat baik.

Keaktifan kelompok pada siklus III tersebut mengalami peningkatan skor dibanding dengan siklus II yaitu masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,8, karena sebagian besar siswa telah ikut berpartisipasi aktif diskusi dalam kelompok. Peningkatan keaktifan kelompok terlihat dari siswa yang mengajukan pertanyaan lebih banyak. Keaktifan siswa dalam bertanya sudah sangat baik walaupun belum semua siswa terlibat,

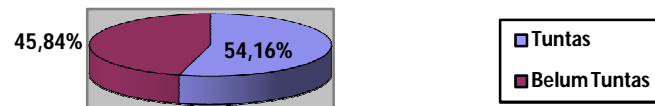
tetapi skor yang didapat sudah mengalami peningkatan yaitu mendapat rata-rata skor sebesar 3,7. Selain itu keterlibatan siswa dalam kelompok terlihat dari aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus III ini keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat masuk dalam kategori sangat baik. Karena siswa sebagian besar aktif dalam mengemukakan pendapat. Indikator tersebut mendapat rata-rata skor sebesar 3,8. Hasil dari diskusi dengan pasangannya dipresentasikan dengan sangat baik yaitu mendapat rata-rata skor sebesar 3,9, karena sebagian besar siswa berani mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Pada kegiatan akhir siswa mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,8. Kesimpulan yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan materi pada pertemuan hari itu. Kegiatan evaluasi pada siklus III mendapat rata-rata skor sebesar 3,9 dengan kategori sangat baik. Kegiatan evaluasi diikuti oleh semua siswa dan sebagian besar siswa mampu menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

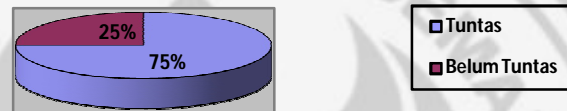
3) Hasil belajar

Pada akhir pembelajaran guru melakukan ujian tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum tindakan. Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus III.

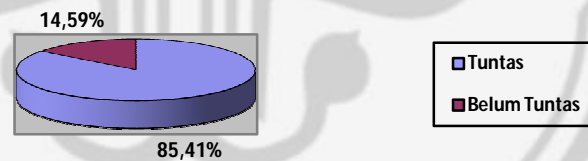
Diagram 3
Hasil Belajar IPS Siklus I



Hasil Belajar IPS Siklus II



Hasil Belajar IPS Siklus III



Berdasarkan diagram 3 di atas hasil belajar IPS pada siklus III mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal dibanding siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebanyak 54,16%, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% dan pada siklus III ketuntasan belajar klasikal sebanyak 85,41%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di setiap siklusnya.

Tabel 11.**Hasil Belajar IPS Siswa Siklus III**

No	Hasil Belajar	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1	Nilai tertinggi	95	95	100
2	Nilai terendah	35	40	55
3	Rata-rata	62,27	71,46	79,90
4	Persentase tuntas belajar	54,16%	75%	85,41%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II. Nilai rata-rata mencapai 79,90 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 41 siswa dari 48 siswa atau sekitar 85,41%. Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus III masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 60-79%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus III telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan minimal sebesar 80%.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diinginkan. Guru memahami dan mampu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan baik, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berikutnya, antara lain keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru perlu ditingkatkan, pengelolaan waktu pembelajaran belum sesuai dengan yang ditentukan.

e. Revisi

Berdasarkan masukan dari kolaborator, pembelajaran telah berhasil dengan baik. Akan tetapi perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, dan memaksimalkan pengelolaan waktu pembelajaran.

Berikut ini hasil keterampilan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 12.

Hasil Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah skor aktivitas guru	46	48	51
2	Rata-rata skor aktivitas guru	3,5	3,7	3,9

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan guru pada siklus I 3,5 , pada siklus II 3,7 dan pada siklus III menjadi 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru pada tiap siklusnya.

Peningkatan data keterampilan guru pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

Diagram 4.

Hasil Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III



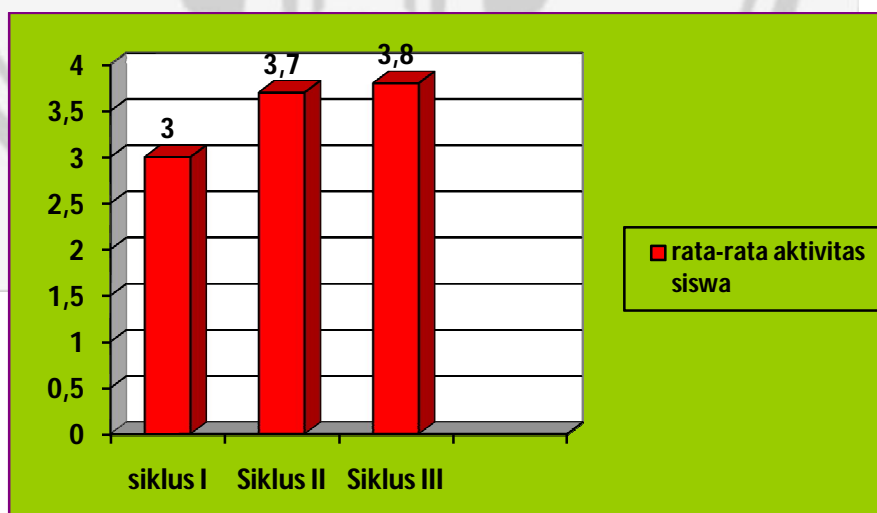
Berikut ini hasil aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 13.**Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah skor aktivitas siswa	1279	1583	1628
2	Rata-rata skor aktivitas siswa	3,0	3,7	3,8

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 3,0 , pada siklus II 3,7 dan pada siklus III menjadi 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.

Peningkatan data aktivitas siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

Diagram 5.**Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III**

Peningkatan hasil belajar pada tiap siklus cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada tiap siklus berhasil sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berikut tabel hasil belajar siswa siklus I, siklus II, siklus III.

Tabel 14.

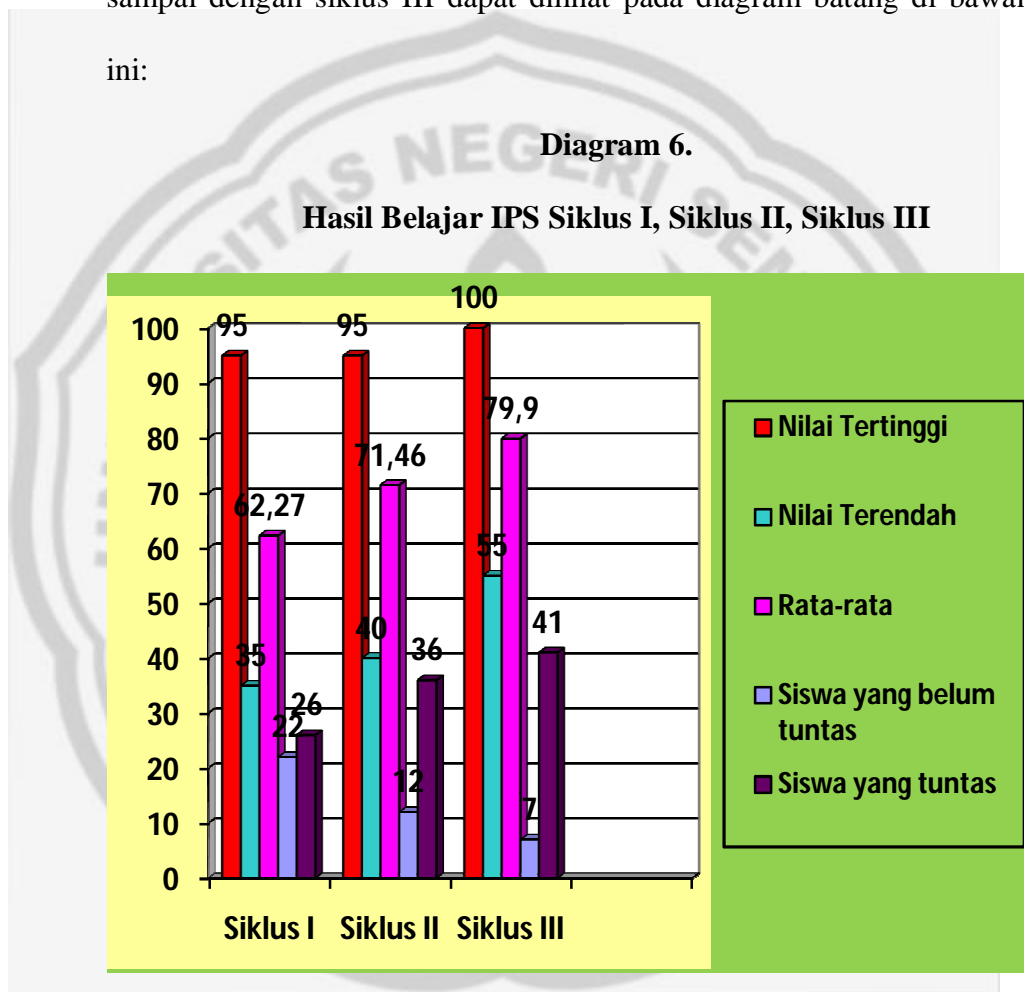
Hasil Belajar IPS Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Hasil Belajar	Data Siklus I	Data Siklus	
			II	III
1	Nilai tertinggi	95	95	100
2	Nilai terendah	35	40	55
3	Rata-rata	62,27	71,46	79,90
4	Siswa yang belum tuntas belajar	22	12	7
5	Siswa yang tuntas belajar	26	36	41

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu nilai tertinggi pada pada siklus I 95, siklus II 95 dan siklus III 100. Rata-rata pada siklus I 62,27, siklus II 71,46, dan siklus III 79,90. Siswa yang tuntas belajar siklus I sebesar 54,16% yaitu sebanyak 26 siswa, siklus II sebesar 75% sebanyak 36 siswa dan siklus III sebesar 85,41% sebanyak 41. Dari presentase keberhasilan siswa pada data tersebut disimpulkan bahwa siklus I masuk dalam kategori

sedang, siklus II masuk dalam kategori tinggi, dan siklus III sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil.

Lebih jelasnya peningkatan data hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

a. Hasil Observasi Keterampilan Guru

1) Siklus I

a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus I pengamat menilai pada saat pra kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dengan baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dan dengan baik.

b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus I pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu kemerdekaan Indonesia. Indikator tersebut dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan keterampilan guru yaitu keterampilan membuka pelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Moh. Uzer Usman, 2005:91).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang mendasar

dari motivasi. Apabila guru merumuskan tujuan pembelajaran , maka sampaikanlah tujuan pembelajaran itu kepada siswa agar mereka merasa memiliki tujuan pembelajaran tersebut (Catharina Tri Anni, 2004:137).

c) Pada saat kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus I, guru menggunakan LCD untuk menjelaskan materi dan menggunakan media kartu jawaban dan soal dalam pembelajaran *Make A Match*. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran karena media kartu jawaban dan soal digunakan sebagai permainan dalam pembelajarannya. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Pada siklus pertama ini guru menggunakan media dengan baik. Pengajaran yang menggunakan media merupakan salah satu jenis variabel yang menentukan keberhasilan siswa. Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau audiovisual aids (AVA) adalah alat peraga yang digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi

pelajaran yang disampaikannya kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa

tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya (Moh. Uzer Usman, 2005:31).

Guru menyampaikan materi tentang usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan sesuai dengan runtut dan sangat baik. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas (Moh. Uzer Usman, 2005: 89).

Pada pembelajaran *Make A Match* guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok besar yang di dalam tiap kelompok terdapat dua kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena itu perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelas diusahakan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara siswa, setiap siswa didorong agar dapat membina interaksi sosial yang efektif, tanpa memandang perbedaan unik, agama, tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademik, setiap siswa dibantu agar memiliki kemampuan menghargai siswa lain, sehingga terbina hubungan pertemanan yang baik di antara mereka (H Isjoni, 2009: 41).

Pembentukan kelompok, juga didasarkan pada pembelajaran menurut aliran kognitif yang salah satu

prinsipnya yaitu belajar lewat interaksi sosial. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak tetap bersifat “egosentris”. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke”banyak pandangan”, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan (Ahmad Sugandi, 2004:35).

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan, tapi hanya siswa tertentu saja, siswa lain kurang aktif dalam bertanya. Guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa yang salah. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan baik.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan atensi dan perhatian selama proses belajar mengajar (Agus Suprijono, 2009:166).

Dalam pembelajaran *Make A Match* guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu dengan sangat baik. Guru memberi pengarahan tentang bagaimana cara memainkan permainan kartu tersebut. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban (H Isjoni, 2009:93).

Guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja mengikuti pelajaran olahraga. Dorongan belajar menurut B, F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42)

Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan cukup baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa

merasa bangga dan tidak minder. Hal tersebut sesuai dengan prinsip teori behavioral, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku (Catharina Tri Anni, 2004:28).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah tiga kali tiga puluh menit, waktu tersebut bukan waktu lama apalagi di SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 jadwal pelajaran IPS kelas V terpotong waktu istirahat sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan baik. Selain itu sebelum jadwal pelajaran IPS ada pelajaran olahraga, yang terkadang tidak tentu selesainya. Pada siklus II ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Make A Match*.

d) Pada saat kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Muijs dan David Reynold guru merangkum apa yang telah dipelajari peserta didik

selama dan menjelang akhir pelajaran (dalam Agus Suprijono, 2009:52).

Guru melakukan umpan balik yaitu secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan (Dimiyati&Mudjiono, 2009:65). Kegiatan umpan balik dan evaluasi dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

2) Siklus II

a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus II, pra kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dengan baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dengan sangat baik.

b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus II pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Indikator tersebut dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan keterampilan guru yaitu keterampilan membuka pelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental

maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Moh. Uzer Usman, 2005:91).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari motivasi. Apabila guru merumuskan tujuan pembelajaran, maka sampaikanlah tujuan pembelajaran itu kepada siswa agar mereka merasa memiliki tujuan pembelajaran tersebut (Catharina Tri Anni, 2004:137).

c) Pada saat kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus II, guru menggunakan LCD untuk menjelaskan materi dan menggunakan media kartu jawaban dan kartu soal serta gambar-gambar tokoh kemerdekaan. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran karena media kartu jawaban dan soal digunakan sebagai permainan dalam pembelajarannya. Siswa lebih memahami materi yang

disampaikan. Pada siklus II ini guru menggunakan media dengan sangat baik. Pengajaran yang menggunakan media merupakan salah satu jenis variabel yang menentukan keberhasilan siswa. Alat peraga pengajaran, *eaching aids*, atau *audiovisual aids (AVA)* adalah alat peraga yang

digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya (Moh. Uzer Usman, 2005:31).

Guru menyampaikan materi tentang perumusan dasar negara dengan runtut dan sangat baik. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas (Moh. Uzer Usman, 2005: 89).

Pada pembelajaran *Make A Match* guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok besar tanpa membentuk kelompok lagi. Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena itu perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelas diusahakan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara siswa, setiap siswa didorong agar dapat membina interaksi sosial yang efektif, tanpa memandang perbedaan unik, agama, tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi

akademik, setiap siswa dibantu agar memiliki kemampuan menghargai siswa lain, sehingga terbina hubungan pertemanan yang baik di antara mereka (H Isjoni, 2009: 41).

Pembentukan kelompok, juga didasarkan pada pembelajaran menurut aliran kognitif yang salah satu prinsipnya yaitu belajar lewat interaksi sosial. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak tetap bersifat “egosentris”. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke”banyak pandangan”, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan (Ahmad Sugandi, 2004:35).

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa yang pada siklus I masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan, pada siklus II ini siswa tersebut sudah berani mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa masih belum sesuai dengan

pertanyaan yang diajukan. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan sangat baik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan atensi dan perhatian selama proses belajar mengajar (Agus Suprijono, 2009:166).

Dalam pembelajaran *Make A Match* guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu dengan sangat baik. Guru memberi pengarahan tentang bagaimana cara memainkan permainan kartu tersebut. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban (H Isjoni, 2009:93).

Guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan sangat baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja mengikuti pelajaran olahraga. Dorongan belajar menurut B, F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan

positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42)

Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan cukup baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa merasa bangga dan tidak minder. Hal tersebut sesuai dengan prinsip teori behaviorial, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku (Catharina Tri Anni, 2004:28).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut bukan waktu lama apalagi di SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 jadwal pelajaran IPS kelas V terpotong waktu istirahat sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan baik. Selain itu sebelum jadwal pelajaran IPS ada pelajaran olahraga, yang terkadang tidak tentu selesainya. Pada siklus II ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Make A Match*.

d) Pada saat kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat

baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Muijs dan David Reynold guru merangkum apa yang telah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran (dalam Agus Suprijono, 2009:52).

Guru melakukan umpan balik yaitu secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan (Dimiyati&Mudjiono, 2009:65). Kegiatan umpan balik dan evaluasi dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

3) Siklus III

a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus III, pra kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dengan baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dengan sangat baik.

b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus III pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang tokoh-tokoh yang diketahui siswa dalam masa persiapan kemerdekaan dan rumusan dasar negara. Indikator tersebut dilaksanakan guru dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan keterampilan guru yaitu keterampilan membuka pelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Moh. Uzer Usman, 2005:91).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari motivasi. Apabila guru merumuskan tujuan pembelajaran, maka sampaikanlah tujuan pembelajaran itu kepada siswa agar mereka merasa memiliki tujuan pembelajaran tersebut (Catharina Tri Anni, 2004:137).

c) Pada saat kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus III, guru menggunakan LCD untuk menjelaskan materi dan menggunakan media kartu jawaban dan kartu soal serta

gambar-gambar tokoh kemerdekaan. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran karena media kartu jawaban dan soal digunakan sebagai permainan dalam pembelajarannya. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Pada siklus II ini guru menggunakan media dengan sangat baik. Pengajaran yang menggunakan media merupakan salah satu jenis variabel yang menentukan keberhasilan siswa. Alat peraga pengajaran, *Teaching aids*, atau audiovisual aids (AVA) adalah alat peraga yang digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikannya kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya (Moh. Uzer Usman, 2005:31).

Guru menyampaikan materi tentang perumusan dasar negara dengan runtut dan sangat baik. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas (Moh. Uzer Usman, 1995: 89).

Pada pembelajaran *Make A Match* guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok besar yang di dalam tiap kelompok terdapat dua kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena itu perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelas diusahakan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara siswa, setiap siswa didorong agar dapat membina interaksi sosial yang efektif, tanpa memandang perbedaan unik, agama, tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademik, setiap siswa dibantu agar memiliki kemampuan menghargai siswa lain, sehingga terbina hubungan pertemanan yang baik di antara mereka (H Isjoni, 2009: 41).

Pembentukan kelompok, juga didasarkan pada pembelajaran menurut aliran kognitif yang salah satu prinsipnya yaitu belajar lewat interaksi sosial. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak tetap bersifat "*egosentris*". Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke"*banyak pandangan*", artinya

khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan (Ahmad Sugandi, 2004:35).

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Sebagian besar siswa mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang telah dibahas. Guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dan sedikit kesalahan jawaban yang terjadi pada siklus III. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan sangat baik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan atensi dan perhatian selama proses belajar mengajar (Agus Suprijono, 2009:166).

Dalam pembelajaran *Make A Match* guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu dengan sangat baik. Guru memberi pengarahan tentang bagaimana cara memainkan permainan kartu tersebut. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Sebagai *director-motivator*, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya

diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban (H Isjoni, 2009:93).

Guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja mengikuti pelajaran olahraga. Dorongan belajar menurut B, F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42)

Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan sangat baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa merasa bangga dan tidak minder. Hal tersebut sesuai dengan prinsip teori behaviorial, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku (Catharina Tri Anni, 2004:28).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah tiga kali tiga puluh menit, waktu tersebut bukan waktu lama apalagi di SD

Negeri Kalibanteng Kidul 01 jadwal pelajaran IPS kelas V terpotong waktu istirahat sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan sangat baik. Selain itu sebelum jadwal pelajaran IPS ada pelajaran olahraga, yang terkadang tidak tentu selesainya. Pada siklus III ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Make A Match* seperti pada siklus I dan II.

d) Pada saat kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Muijs dan David Reynold guru merangkum apa yang telah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran (dalam Agus Suprijono, 2009:52).

Guru melakukan umpan balik yaitu secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan (Dimiyati&Mudjiono, 2009:65).

Kegiatan umpan balik dan evaluasi dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

1) Siklus I

Pada siklus I guru mitra sebagai pengamat, mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa. Guru mitra mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat sembilan komponen yang diamati atau sub indikator. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori baik. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kelompok mendapat kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran meningkat dibanding sebelum dilakukan tindakan. Hal ini terbukti siswa mempunyai motivasi berprestasi yang artinya keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan (Catharina Tri Anni, 2004:134).

Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini Hal ini sesuai dengan pendapat Cilibert-Macmilan salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan,

pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (dalam H Isjoni, 2009:34).

Pada indikator siswa mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok mendapat kategori baik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. (Trianto, 2007 : 60). Dan pada indikator menyimpulkan materi siswa mendapat kategori baik.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi dengan sangat baik. Semua siswa mengikuti evaluasi walaupun beberapa belum dapat menyelesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hal menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sehingga sesuai dengan pendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi atau tugas-tugas akademis penting lainnya (H Isjoni, 2009:39).

2) Siklus II

Pada siklus II setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa terus dipantau peningkatannya. Guru mitra mengamati

aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat sembilan komponen yang diamati atau sub indikator. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori sangat baik. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kelompok mendapat kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I. Hal ini terbukti siswa mempunyai motivasi berprestasi yang artinya keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan (Catharina Tri Anni, 2004:134).

Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kategori sangat baik. Siswa yang masih malu-malu untuk bertanya, pada siklus II ini sudah berani bertanya, Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini Hal ini sesuai dengan pendapat Ciliberti-Macmilan salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (dalam H Isjoni, 2009:34).

Pada indikator siswa mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok mendapat kategori sangat baik. Indikator

tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan . Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penelitiannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.(Trianto, 2007 : 60). Dan pada indikator menyimpulkan materi siswa mendapat kategori baik.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi dengan sangat baik. Semua siswa mengikuti evaluasi walaupun beberapa belum dapat menyelesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hal menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sehingga sesuai dengan pendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi atau tugas-tugas akademis penting lainnya (H Isjoni, 2009:39).

3) Siklus III

Pada siklus III indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori sangat baik. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kelompok mendapat kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I. Hal ini terbukti siswa mempunyai motivasi berprestasi yang artinya keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan

berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan (Catharina Tri Anni, 2004:134).

Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kategori sangat baik. Pada siklus III sebagian besar siswa sudah berani bertanya, Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cilibert-Macmilan salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (dalam H Isjoni, 2009:34).

Pada indikator siswa mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok mendapat kategori sangat baik. Indikator tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan . Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.(Trianto, 2007 : 60). Dan pada indikator menyimpulkan materi siswa mendapat kategori baik.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi dengan sangat baik. Semua siswa mengikuti evaluasi dan dapat

menyelesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hal menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sehingga sesuai dengan pendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi atau tugas-tugas akademis penting lainnya (H Isjoni, 2009:39).

c. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I dengan materi pokok usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada data awal. Hasil belajar siklus I nilai rata-rata tes awal adalah 34,69 dan rata-rata tes akhir adalah 62,27 dengan nilai terendah 35 serta nilai tertinggi sebesar 95. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 54,16% dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa dari 48 siswa. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori sedang.

Pada siklus II dengan materi pokok perumusan dasar negara mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada siklus I. Rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 71,46 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi sebesar 95. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 75% dengan jumlah siswa sebanyak 36 dari 48 siswa. Pada siklus II kriteria tingkat keberhasilan belajar masuk dalam kategori tinggi.

Pada siklus III dengan materi pokok tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada siklus II. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79,90 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi sebesar 100. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus III sebesar 85,41% dengan jumlah siswa sebanyak 41 dari 48 siswa . Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus III masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 54,16% dan pada siklus II mencapai 75%. Kenaikan tersebut mencapai 20,84%. Pada siklus III ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan di banding siklus II yaitu sebesar 10%. Ketuntasan hasil belajar siklus III mencapai 85%. Pencapaian ketuntasan belajar tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan kesempatan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah. Dengan

adanya diskusi, saling kerjasama dalam kelompok membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara ini, siswa yang tadinya merasa sulit ketika mengerjakan sendiri menjadi lebih mudah karena dapat bekerjasama dengan kelompok maupun pasangan diskusinya.

Dalam pembelajaran tersebut, guru tidak langsung berperan sebagai *teacher centered*, melainkan berperan sebagai fasilitator, mediator, pembimbing kegiatan pembelajaran yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Guru memantau jalannya diskusi, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, sehingga hubungan guru dan siswa menjadi lebih dekat. Keterampilan guru seperti ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang diperoleh kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang meningkat. Pada siklus I rata-rata skor keterampilan guru sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor keterampilan guru sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III mendapat rata-rata skor sebesar 3,9 dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada tiap siklusnya.

Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata skor 3,0 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 3,7 dengan kategori sangat baik. Data tersebut

menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus III aktivitas siswa mencapai 3,8 dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siklus I nilai rata-rata tes awal adalah 34,69 dan rata-rata tes akhir adalah 62,27 dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 54,16%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori sedang. Rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 71,46 dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 75% yang artinya kriteria tingkat keberhasilan belajar masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79,90 dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus III sebesar 85,41%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus III masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan di SD Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* telah menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor keterampilan guru pada siklus I adalah 46 dengan rata-rata 3,5 dan mendapat kategori sangat baik. Pada siklus II keterampilan guru mendapat skor 48 dengan rata-rata 3,7 dan masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan skor keterampilan guru pada siklus III adalah 51 dengan rata-rata 3,9 dan mendapat kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru.
2. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,0 dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,7 dengan kriteria sangat baik pula dan rata-rata aktivitas pada siklus III adalah 3,8 dengan kriteria sangat baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yakni siklus I dengan rata-rata 62,27. Siklus II didapatkan hasil rata-rata 71,46 dan siklus III rata-rata hasil belajarnya adalah 79,90. Sedangkan persentase ketuntasan

yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I persentase ketuntasan klasikal adalah 54,16%, pada siklus II adalah 75% dan siklus III adalah 85,41%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian maka hipotesis yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terbukti kebenarannya yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Maka model tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.
2. Sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, untuk segera dicari pemecahannya dengan kerjasama antara sesama guru, dalam hal meningkatkan prestasi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang

inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.



DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan & Khoiri, Lif, 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*.

Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Arini, dkk, 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press

Salatiga.

Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Dimiyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Etzioni, 1964. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. Diunduh dari

<http://photos1.blogger.com/blogger/> pada hari kamis, 30/12/11 jam 16.30

WIB.

Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi*

Antar Peserta Didik. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lutfizulfi,2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif yang Digunakan Guru*.

Jakarta : Education diunduh dari <http://wordpress.com//> tanggal 27 maret

2010 pukul 20.30 WIB

Mulyarsih, 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model*

Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SD N

Harjowinangun 01 Tersono Batang. Semarang: UNNES.

Petrus T, Silvester, 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Rahayu, Sri, 2009. *Model Pembelajaran Make A Match Lorna Curran*.
Diunduh dari [http// 2.bp.blogspot.com/](http://2.bp.blogspot.com/) diunduh pada hari kamis
03/02/2011 pukul 16.45 WIB.

Robbins, 1997. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. Diunduh Diunduh dari
[http//photos1.blogger.com/blogger/](http://photos1.blogger.com/blogger/) pada hari kamis, 30/12/11 jam 16.30
WIB.

Rosdijati, Nani, dkk, 2010. *Panduan PAKEM IPS SD*. Erlangga.

Samlawi, Faqih & Maftuh, Bunyamin, 2001. *Konsep Dasar IPS*. Bandung :
CV Maulana.

Sudrajat,Akhmad.2008. *Pembelajaran Inovatif*. Jabar : Let's Talk About
Education diunduh dari [http//wordpress.com//](http://wordpress.com//) tanggal 27 maret 2010
pukul 20.10 WIB

Sugandi, Ahmad, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sugiyanto, 2010. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta : Yuma
Pustaka.

Sudjana. Nana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

Sukamto, 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya :Pustaka Pelajar.

Toha, 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tri Anni, Catharina, 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer U, Moh, 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widodo, Rahmat, 2010. *Model Pembelajaran Make A Match (Lorna Curran, 199)*. Di unduh pada hari Selasa 04/01/11 jam 12.00 WIB).

<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/22095663.pdf> selasa 17 januari 2011

make a match pkn

<http://www.find-docs.com/jurnal-pembelajaran-model-make-a-match~3.html>

selasa 17 Januari 2011

<http://vita'story.blogspot.com> diunduh pada hari selasa jam 12:00 WIB.

<http://blog.unila.ac.id/redha/category/> 04 Januari 2011: 12.00 WIB.

[http:// 2.bp.blogspot.com/](http://2.bp.blogspot.com/)03 Februari 2011: 16:45 WIB.

<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>,

26 Januari 2011: 22.08 WIB.

Dimiyanti, 1999 dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/4188/1/A420050006.pdf> 27

[Januari 2011](#): 06.48 WIB.

<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html> 04 Maret

2011: 19:45 WIB.

<http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip->

[Penilaian-Hasil-Belajar](#) 04 Maret 2011 : 19:25 WIB.

Httpuinsuka.infoejournalindex.phpoption=com_content&task=view&id=99&Itemid=52. 04 Maret 2011 : 19:40 WIB.



LAMPIRAN



Lampiran 1

BIODATA PENELITI

Nama : Ayu Febriana

NIM : 1402407170

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

Peran dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Nama : Uji Murniati

Jabatan : Guru Kelas

Peran dalam Penelitian : Guru Mitra

Nama : Eny Anggorowati

NIP : 195807281982012003

Golongan : IV A

Jabatan : Kepala Sekolah

Peran dalam Penelitian : Penanggung Jawab

Lampiran 2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V
SD N Kalibanteng Kidul 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat / instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	<p>Pra kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan media pembelajaran, salam dan doa b. Pengkondisian kelas <p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apersesi b. Mengemukakan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media b. Memberikan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar kepada siswa c. Melakukan tanya jawab d. Membentuk kelompok e. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> f. Memberikan motivasi g. Membimbing kelompok h. Memberi penghargaan i. Menggunakan waktu secara efisien <p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memerikan umpan balik, dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan Lapangan

2.	Aktivitas siswa dalam pembelajatan IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru b. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok c. Siswa mampu mencari pasangan dalam Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> d. Aktif dalam kelompok e. Aktif bertanya f. Aktif mengemukakan pendapat g. Mempersentasikan hasil kelompok h. Menyimpulkan materi pelajaran i. Mengerjakan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan Lapangan
3.	Hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami usaha – usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia b. Memahami proses perumusan dasar negara Indonesia c. Memahami peran tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan negara Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis

Lampiran 3

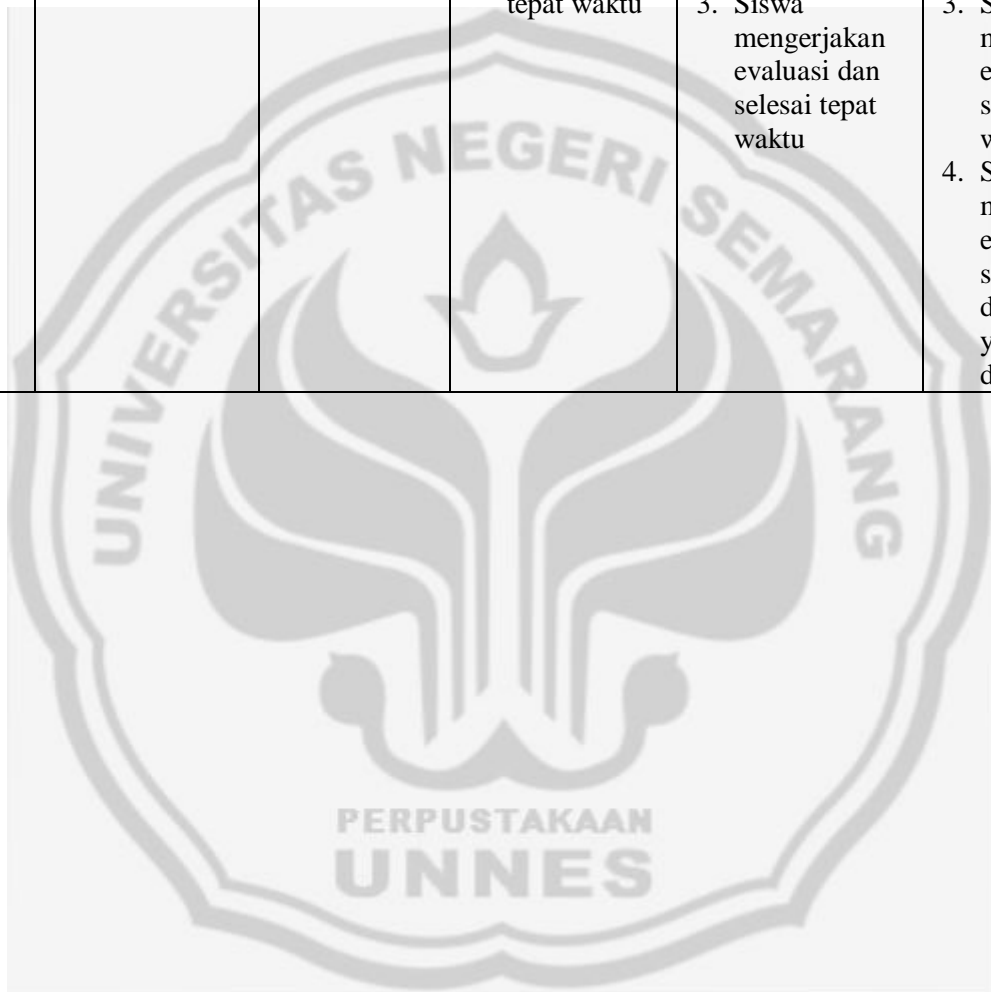
Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Indikator pengamatan	Prediktor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa bermain sendiri	1.Siswa bermain sendiri 2.Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	1.Siswa bermain sendiri 2.Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru 3.Siswa memperhatikan tetapi tidak fokus	1.Siswa bermain sendiri 2.Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru 3. Siswa memperhatikan tetapi tidak fokus 4.Siswa memperhatikan dan fokus
2.	Siswa bekerja sama dalam kelompok	1.Siswa sibuk sendiri dalam kelompok	1.Siswa sibuk sendiri dalam kelompok 2.Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok tetapi tidak memberi kontribusi	1. Siswa sibuk sendiri dalam kelompok 2. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok tetapi tidak memberi kontribusi 3. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan memberi sedikit kontribusi	1. Siswa sibuk sendiri dalam kelompok 2. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok tetapi tidak memberi kontribusi 3. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan memberi sedikit kontribusi 4. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan banyak memberi kontribusi
3.	Siswa mampu mencari pasangan dalam Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	1. Siswa tidak mencari pasangan	1.Siswa tidak mencari pasangan 2.Siswa mencari pasangan tetapi salah	1.Siswa tidak mencari pasangan 2.Siswa mencari pasangan tetapi salah 3.Siswa mencari	1. Siswa tidak mencari pasangan 2.Siswa mencari pasangan tetapi salah

				pasangan benar tetapi butuh waktu lama	3.Siswa mencari pasangan benar tetapi butuh waktu lama 4.siswa mencari pasangan benar dan tepat waktu
4.	Siswa aktif dalam kelompok	1.Siswa hanya diam dalam kelompok	1. Siswa hanya diam dalam kelompok 2. Siswa hanya berperan dalam membuat pertanyaan dalam kelompok	1. Siswa hanya diam dalam kelompok 2. Siswa hanya berperan dalam membuat pertanyaan dalam kelompok 3. Siswa berperan dalam membuat pertanyaan dan jawaban kelompok	1. Siswa hanya diam dalam kelompok 2. Siswa hanya berperan dalam membuat pertanyaan dalam kelompok 3. Siswa berperan dalam membuat pertanyaan dan jawaban kelompok 4. Siswa berperan dalam kelompok dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
5.	Siswa aktif bertanya	1. Siswa tidak pernah bertanya	1. Siswa tidak pernah bertanya 2. Siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi	1. Siswa tidak pernah bertanya 2. Siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi 3. Siswa bertanya sesuai dengan materi	1. Siswa tidak pernah bertanya 2. Siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi 3. Siswa bertanya sesuai dengan materi 4. Siswa bertanya lebih dari dua kali dan sesuai materi
6.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	1. Siswa tidak pernah mengemu	1.Siswa tidak pernah mengemukakan pendapat	1.Siswa tidak pernah mengemukakan pendapat	1.Siswa tidak pernah mengemukakan pendapat

		kakan pendapat	2.Siswa berpendapat tetapi tidak sesuai dengan materi	2.Siswa berpendapat tetapi tidak sesuai dengan materi 3.Siswa berpendapat dan sesuai dengan materi	2.Siswa berpendapat tetapi tidak sesuai dengan materi 3.Siswa berpendapat dan sesuai dengan materi 4.Siswa sering berpendapat dan sesuai dengan materi
7.	Siswa melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i>	1. Siswa melakukan tetapi tidak antusias	1. Siswa melakukan tetapi tidak antusias 2. Siswa melakukan dengan antusias	1. Siswa melakukan tetapi tidak antusias 2. Siswa melakukan dengan antusias 3. Siswa melakukan dengan antusias tetapi tidak sesuai aturan	1. Siswa melakukan tetapi tidak antusias 2. Siswa melakukan dengan antusias 3. Siswa melakukan dengan antusias tetapi tidak sesuai aturan 4. Siswa melakukan dengan antusias dan sesuai aturan
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1. Siswa menyimpulkan tetapi tidak sesuai dengan materi	1.Siswa menyimpulkan tetapi tidak sesuai dengan materi 2.Siswa menyimpulkan sesuai dengan materi	1.Siswa menyimpulkan tetapi tidak sesuai dengan materi 2.Siswa menyimpulkan sesuai dengan materi 3.Siswa menyimpulkan sesuai dengan materi tetapi kurang jelas	1.Siswa menyimpulkan tetapi tidak sesuai dengan materi 2.Siswa menyimpulkan sesuai dengan materi 3.Siswa menyimpulkan sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4.Siswa menyimpulkan sesuai materi dengan jelas

9.	Mengerjakan evaluasi	1. Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak selesai	1. Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak selesai 2. Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak tepat waktu	1. Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak selesai 2. Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak tepat waktu 3. Siswa mengerjakan evaluasi dan selesai tepat waktu	1. Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak selesai 2. Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak tepat waktu 3. Siswa mengerjakan evaluasi dan selesai tepat waktu 4. Siswa mengerjakan evaluasi selesai kurang dari waktu yang ditetapkan
----	----------------------	--	--	---	--



Lampiran 4

Hasil Belajar Pretes

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zufar Wahyu Izzudin	25	-	√
2	Agil Bagus Setyanto	45	-	√
3	Ainun Sonia Ranka	10	-	√
4	Alan Ozora	65	√	-
5	Alfare Muhammad MA	45	-	√
6	Alfi Cipta Aditama	35	-	√
7	Anak Agung Gede A N	45	-	√
8	Anggana Apsari	30	-	√
9	Ardhan Figo Ramadhan	30	-	√
10	Atika Rahma M	35	-	√
11	Azarine Intan Yusriya	60	-	√
12	Azka Faricha Hersanty	35	-	√
13	Dimas Inka Saputra	25	-	√
14	Dissia Natalia Ramadhan	25	-	√
15	Elvina Anggraini Kusuma	50	-	√
16	Ersa Naufal Pridianto	40	-	√
17	Eudiena Pradmya P	35	-	√
18	Faiz Rahmadia	65	√	-
19	Fendy Febian Ady	35	-	√
20	Ferly Caallisto Mayzura	35	-	√
21	Genisca Pramestiloka	20	-	√

22	Gevis Vigo Retara	45	-	√
23	Ghea Adizah Puspa Yoga	30	-	√
24	Hardika Rafi Nur H	30	-	√
25	Hernawan	10	-	√
26	Husein Anung Anindhita	40	-	√
27	Ilham Fadhillah Akbar	25	-	√
28	Julius Gaharu Pradanu	15	-	√
29	Kartika Chakti Susanto	45	-	√
30	Kharisma Muhara Dewi	30	-	√
31	Meilinda Wayastuti	40	-	√
32	Meliyana Ika Winarning	30	-	√
33	M. ALtyro Agioseka	35	-	√
34	Noval AlFalip H	20	-	√
35	Praditi Arya YulWandi	30	-	√
36	Rezky Roi Pamungkas	30	-	√
37	Roys Mumtaz Kasophan	30	-	√
38	Sabila Rizky Ananda	40	-	√
39	Sannada Ahmad Bazza	60	-	√
40	Sauhira Hapsari	50	-	√
41	Shapra Rachmania	35	-	√
42	Windy Aulia Salsabila	20	-	√
43	Yunika Annisa Nurulisa	20	-	√
44	Risma Asrila	55	-	√
45	Azra Hafiazah	30	-	√

46	Clementine Theresia	30	-	√
47	Bhisma Teddy Firmansyah	20	-	√
48	Dicky Fauzan H	30	-	√
	Jumlah	1665		
	Nilai rata-rata	34,69	4,16 %	95,84%

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Siswa yang tuntas

Presentase keberhasilan siswa = $\frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

Tingkat keberhasilan siswa


Tingkat Keberhasilan	Arti
>80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

$$X = \frac{1665}{48} = 34,69$$

$$\text{Presentase keberhasilan siswa} = \frac{2}{48} \times 100\% = 4,16\%$$

Semarang, 14 Maret 2011

Peneliti



Ayu Febriana

NIM : 1402407170



Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD N KALIBANTENG KIDUL 01
Kelas/Semester : V/ II
Mata pelajaran/Tema : IPS
Siklus : 1
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan
Kompetensi Dasar :2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

I. INDIKATOR

- Menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Menjelaskan usaha–usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui penjelasan dari guru siswa mampu menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan tepat
- Melalui permainan kartu pertanyaan dan jawaban siswa mampu menjelaskan usaha–usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tepat

III. MATERI AJAR

Usaha mempersiapkan kemerdekaan



1. Persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI
 - a. Sidang resmi pertama, sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara.
 - b. Sidang resmi kedua, sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran.

2. Persiapan kemerdekaan oleh PPKI



- a. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan penting yang menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu:
 1. mengesahkan UUD 1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya,
 2. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta,

3. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.
- b. Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:
 1. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri),
 2. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya,
 3. memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.
- c. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).
- d. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:
 1. Komite Nasional
 2. Partai Nasional
 3. Badan Keamanan Rakyat.

IV. ALOKASI WAKTU

3 x 35 menit (1 kali pertemuan)

V. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, permainan

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Kooperatif tipe *Make A Match*

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a) Pra Kegiatan Pembelajaran (± 5 menit)

1) Salam dan doa

2) Pengkondisian kelas dengan merapikan tempat duduk.

b) Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

1) Guru melakukan apersepsi “ siswa diajak bernyanyi lagu kemerdekaan Indonesia”

Tujuh belas Agustus tahun empat lima

Itulah hari kemerdekaan kita

Hari merdeka nusa dan bangsa

Hari lahirnya bangsa Indonesia

Merdeka

Sekali merdeka tetap merdeka

Selama hayat masih di kandung badan

Kita tetap setia tetap sedia

Mempertahankan Indonesia

Kita tetap setia tetap sedia

Membela negara kita

2) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi. yang harus dicapai dan rambu-rambu tugas yang akan dilakukan siswa.

c) Kegiatan Inti (\pm 75 menit)

1) Eksplorasi

a) Guru dan siswa menganalisis lagu kemerdekaan Indonesia dalam hubungannya dengan persiapan kemerdekaan Indonesia sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang persiapan kemerdekaan Indonesia.

b) Guru menampilkan slide dan menjelaskan tentang usaha-usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan yaitu badan-badan yang

dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa itu.

c) Beberapa siswa menyebutkan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2) Elaborasi

(1) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok, tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama pemegang kartu soal, kelompok dua pemegang kartu jawaban.

(2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

(3) Setiap siswa mendapat satu buah kartu sesuai kelompoknya.

(4) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

(5) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ' jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga

sebaliknya.

(6) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

(7) Pasangan yang benar mendapat poin.

(8) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi.

(9) Babak kedua kelompok pemegang kartu soal dengan pemegang kartu jawaban berganti posisi yaitu, pemegang kartu soal memegang kartu jawaban dan pemegang kartu jawaban memegang kartu soal.

(10) Permainan berlangsung seperti babak pertama.

- 3) Konfirmasi
 - a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
 - b) Kelompok yang terbanyak mendapatkan poin menerima *reward* sebagai kelompok terbaik.
 - d) Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)
- 6) Guru memberi pematapan.
- 7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- 8) Guru memberikan soal evaluasi.

VIII. MEDIA DAN SUMBER

- Media : Silde, kartu soal dan jawaban
- Sumber : BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD/MI Endang
Susilaningsih, Linda S, Limbong halaman 158-164
Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD/MI Siti Syamsiah
halaman 100-104

IX. EVALUASI

- a. Prosedur tes
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir
- b. Jenis tes

- Tes Tertulis
- c. Bentuk tes
 - Objektif dan isian singkat

UJI KOMPETENSI

SIKLUS I

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Kemerdekaan Indonesia sudah dipersiapkan sejak
 - a. pasukan Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu
 - b. Jepang masuk Indonesia
 - c. Inggris menduduki Indonesia
 - d. Jauh hari sebelum kesempatan memproklamasikan kemerdekaan tiba
2. Tujuan Perdana Menteri Koiso mengumumkan Indonesia akan diberi kemerdekaan di kemudian hari adalah
 - a. agar rakyat Indonesia bahagia
 - b. agar tentara Sekutu tidak disambut sebagai pembebas tetapi penyerbu
 - c. agar para tokoh mempersiapkan diri dalam pencalonan presiden
 - d. agar rakyat berterimakasih pada Jepang
3. Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah

a. Kumakici Harada	c. Ichibangase
b. Sukarno	d. Radjiman Wedyodiningrat
4. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah

a. Sukarno	c. Drs. Mohammad Hatta
b. Ahmad Subarjo	d. Radjiman Wedyodiningrat
5. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi

a. enam provinsi	c. enam negara bagian
b. delapan provinsi	d. delapan negara bagian
6. Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah

5. B

10. A

II.

1. Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR)
2. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
3. Badan Keamanan Rakyat
4. Presiden dan Wakil Presiden
5. 18 Agustus 1945

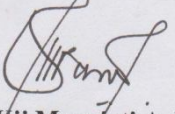
Rumus Penilaian : Skor I + Skor II (Jawaban benar x 2) x 5

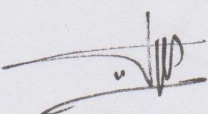
Semarang, 14 Maret 2010

Mengetahui

Guru Mitra

Praktikan


Uji Murniati A, Md
 NIP : 196501211993072002


Ayu Febriana
 NIM : 1402407170

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Eny Anggorowati, S.Pd
 NIP.195807281982012003



LEMBAR KERJA SISWA

Pasangkan kartu soal atau kartu jawaban yang kamu dapatkan dengan teman satu kelompok kalian!

Contoh :

Kartu Soal

Ketua BPUPKI adalah

Kartu Jawaban

Dr Radjiman
Widyodiningrat

1. Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah
2. Dokuritsu *Zumbi Coosakai* adalah nama Jepang untuk
3. BPUPKI dibentuk pada tanggal
4. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi
5. BKR adalah singkatan dari ...
6. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah
7. Tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 ialah
8. Salah satu tugas utama PPKI adalah
9. Kepala kantor tata usaha BPUPKI adalah....
10. UUD 1945 disahkan PPKI pada tanggal
11. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah

Jawaban

1. Dr. Radjiman Widyodiningrat
2. BPUPKI
3. 29 April 1945
4. 8 provinsi
5. Badan Keamanan Rakyat
6. Ir. Soekarno
7. Supomo
8. Bertugas mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan masalah ketatanegaraan bagi Indonesia baru
9. Suroso

10. 28 Agustus 1945

11. Soekarno-Hatta



Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
SIKLUS I**

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

Guru : Ayu Febriana

Kelas/Semester : V/II

Materi : Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Negara

Hari/tanggal : Senin/14 Maret 2011

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Salam, doa dan presensi	1. Membuka pembelajaran tanpa pra kegiatan pembelajaran 2. Membuka pembelajaran dengan salam 3. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa 4. Membuka			\checkmark	

		pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi				
2.	Pengondisian kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengondisian kelas 2. Melakukan pengondisian kelas tetapi tidak menyeluruh 3. Melakukan pengondisian kelas menyeluruh tetapi tidak tertata rapi 4. Melakukan pengondisian kelas menyeluruh dan tertata rapi 				√
3.	Melakukan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan apersepsi 2. Melakukan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi 3. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi tetapi tidak jelas 4. Melakukan apersepsi sesuai materi dengan jelas 				√
4.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas 4. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik 				√
5.	Menggunakan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menggunakan media Guru 2. Guru menggunakan media tetapi tidak menarik 3. Guru menggunakan media menarik tetapi tidak sesuai dengan 			√	

		4. materi menggunakan media sesuai dengan materi dan menarik				
6.	Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi materi hanya menggunakan metode ceramah dan tidak sesuai dengan kompetensi dasar 2. Memberikan materi menggunakan metode yang bervariasi tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar 3. Memberikan materi dengan metode ceramah tetapi sesuai dengan kompetensi dasar 4. Memberikan materi dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dasar 				√
7.	Membentuk kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa 2. Membentuk kelompok tetapi secara acak 3. Membentuk kelompok secara homogen 4. Membentuk kelompok secara heterogen 				√
8.	Melakukan tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan tanya jawab 2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi 3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas 			√	
9.	Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> 2. Memberikan bimbingan tetapi tidak secara 				√

		<p>runtun</p> <p>3. Memberi bimbingan secara runtun tetapi kurang jelas</p> <p>4. Memberi bimbingan secara tuntun dengan jelas</p>				
10.	Memberi motivasi	<p>1. Tidak memberikan motivasi</p> <p>2. Guru hanya sekali memberi motivasi</p> <p>3. Guru memberi motivasi tetapi tidak menarik</p> <p>4. Guru sering memberi motivasi dengan menarik</p>				√
11.	Memberi penghargaan	<p>1. Guru tidak memberikan penghargaan</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan tapi hanya sekali</p> <p>3. Guru memberi penghargaan hanya dua kali</p> <p>4. Guru sering memberi penghargaan</p>			√	
12.	Mengelola waktu dengan efisien	<p>1. 1 Guru tidak menggunakan waktu dengan baik</p> <p>2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat</p> <p>3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu</p> <p>4. Pembelajaran selesai tepat waktu</p>				√
13.	Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi	<p>1. Tidak memberikan kesimpulan</p> <p>2. Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa</p> <p>3. Membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik</p> <p>4. Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi</p>				√
Jumlah skor					46	

Rata-rata	3,5
Kategori	Sangat Baik

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$

Skla penilaian keterampilan guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

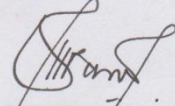
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{46}{13} = 3,5$$

Kategori = sangat baik

Semarang, 14 Maret 2011

Guru Mitra


Uji Murniati A, Md

NIP : 196501211993072002

Lampiran 7

**Format Hasil Observasi Siswa
Siklus 1**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Rata – rata	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3	19	26	0	119	2,5	B
2.	Siswa bekerja sama dalam kelompok	1	7	27	13	148	3,1	SB
3.	Siswa mampu mencari pasangan dalam Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	1	19	21	7	130	2,7	B
4.	Siswa aktif dalam kelompok	4	3	2	39	172	3,6	SB
5.	Siswa aktif bertanya	5	5	3	25	164	3,4	SB
6.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	6	6	2	24	160	3,3	SB
7.	Siswa mempersentasikan hasil kelompok	16	20	12	0	91	1,9	B
8.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	12	7	5	24	135	2,8	B
9.	Mengerjakan evaluasi	0	11	10	27	160	3,3	SB
	Jumlah					1279		
	Rata – rata					3,0		
	Kategori					B		

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah indikator}}$

Skala penilaian aktivitas siswa

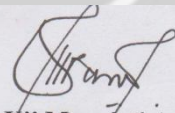
Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{1279}{48 \times 9} = 3,0$$

Kategori = Baik

Semarang, 14 Maret 2011
Guru Mitra


Uji Murniati A, Md
NIP : 196501211993072002

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Zufar Wahyu Izzudin	60	-	√
2	Agil Bagus Setyanto	70	√	-
3	Ainun Sonia Ranka	65	√	-
4	Alan Ozora	75	√	
5	Alfare Muhammad MA	45	-	√
6	Alfi Cipta Aditama	60	-	√
7	Anak Agung Gede A N	65	√	-
8	Anggana Apsari	75	√	-
9	Ardhan Figo Ramadhan	75	√	-
10	Atika Rahma M	70	√	-
11	Azarine Intan Yusriya	90	√	-
12	Azka Faricha Hersanty	50	-	√
13	Dimas Inka Saputra	60	-	√
14	Dissia Natalia Ramadhan	60	-	√
15	Elvina Anggraini Kusuma	65	√	-
16	Ersa Naufal Pridianto	80	√	-
17	Eudiena Pradmya P	70	√	-
18	Faiz Rahmadia	80	√	-
19	Fendy Febian Ady	65	√	-
20	Ferly Caallisto Mayzura	60	-	√
21	Genisca Pramestiloka	75	√	-

22	Gevis Vigo Retara	60	-	√
23	Ghea Adizah Puspa Yoga	65	√	-
24	Hardika Rafi Nur H	65	√	-
25	Hernawan	50	-	√
26	Husein Anung Anindhita	60	-	√
27	Ilham Fadhillah Akbar	40	-	√
28	Julius Gaharu Pradanu	35	-	√
29	Kartika Chakti Susanto	70	√	-
30	Kharisma Muhara Dewi	45	-	√
31	Meilinda Wayastuti	35	-	√
32	Meliyana Ika Winarning	50	-	√
33	M. ALtyro Agioseka	40	-	√
34	Noval AlFalip H	55	-	√
35	Praditi Arya YulWandi	45	-	√
36	Rezky Roi Pamungkas	45	-	√
37	Roys Mumtaz Kasophan	75	√	-
38	Sabila Rizky Ananda	80	√	-
39	Sannada Ahmad Bazza	75	√	-
40	Sauhira Hapsari	50	-	√
41	Shapra Rachmania	69	√	√
42	Windy Aulia Salsabila	60	-	√
43	Yunika Annisa Nurulisa	60	-	√
44	Risma Asrila	95	√	-
45	Azra Hafiazah	70	√	-

46	Clementine Theresia	75	√	-
47	Bhisma Teddy Firmansyah	50	-	√
48	Dicky Fauzan H	55	-	√
	Jumlah	2989		
	Nilai rata-rata	62,27	54,16 %	45,84%

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Siswa yang tuntas

Presentase keberhasilan siswa = $\frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

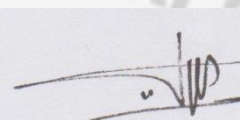
Tingkat keberhasilan siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

$$X = \frac{2989}{48} = 62,27$$

$$\text{Presentase keberhasilan siswa} = \frac{26}{48} \times 100\% = 54,16 \%$$

Semarang, 14 Maret 2011
Peneliti



Ayu Febriana

NIM : 1402407170



Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I		Hari/Tanggal: Senin, 14 Maret 2011 Pukul : 10.00 WIB	
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Materi : Masa Persiapan Kemerdekaan Indonesia			
No	Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran	Komentar dan Analisis
I	Pra Kegiatan Pembelajaran	<p>Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb.” Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb.” Guru : “Selamat pagi anak-anak!” Siswa : “Selamat pagi Bu!” Guru : “Anak-anak mari kita berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran kita mulai!” Siswa : “Iya Bu!” (Siswa berdoa bersama-sama) Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?” Siswa : “Masuk semua Bu!” Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing.” (Guru mengkondisikan kelas).</p>	Pada pra kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran namun guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas karena beberapa diantara siswa masih bercanda dan belum memperhatikan.
II	Kegiatan Awal	<p>Guru melakukan apersepsi Guru : “Tahukah kalian lagu kemerdekaan Indonesia?” Siswa : “Tahu Bu!” Guru : “Semuanya berdiri dan mari kita nyanyikan bersama-sama!” (Siswa berdiri dan menyanyikan lagu kemerdekaan Indonesia secara</p>	Kegiatan awal berjalan dengan lancar namun beberapa diantaranya masih terlihat tidak teratur mengikuti apersepsi.

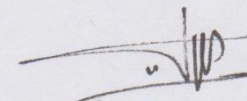
		bersama-sama). Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang usaha-usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, melalui penjelasan Ibu nanti, maka kalian akan dapat menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan melalui permainan kartu soal dan jawaban kalian akan dapat menjelaskan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan.”	
III	Kegiatan Inti Eksplorasi	Guru : “Tahukah kalian lagu kemerdekaan yang baru kita nyanyikan, dinyanyikan pada saat peristiwa apa?” Siswa : “Pada saat proklamasi Bu!” Guru : “Iya betul, tentunya ada usaha-usaha tertentu sehingga Indonesia bisa memproklamkan kemerdekaannya, tahukan kalian usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh para pahlawan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia?” Siswa : “Belum tahu Bu!” Guru : “Marilah semua mendengarkan dan memperhatikan penjelasan Ibu tentang usaha-usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!” (Guru menampilkan slide dan menjelaskan materi tentang usaha-usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia) Guru : “Ibu sudah menjelaskan badan-badan usaha yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sekarang coba tunjuk jari, siapa yang bisa menyebutkan badan usaha yang	Pada tahap eksplorasi guru mampu menggali pengetahuan awal siswa dan mengkaitkannya dengan materi serta guru memberikan penjelasan materi menggunakan media dengan cukup baik.

	<p>Elaborasi</p>	<p>dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?” Siswa : “BPUPKI dan PPKI Bu!” Guru : “Iya betul!” Guru : “Kita akan melaksanakan permainan kartu jawaban, jadi Ibu bagi kalian menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 dan 2. Tiap kelompok akan dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil yang terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban.” (Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pengarahan guru). (Guru memberi pengarahan bagaimana jalannya permainan kartu). Guru : “Carilah pasangan kalian sesuai dengan soal dan jawaban yang kalian pegang, dimulai dari sekarang!” (Siswa mencari pasangan masing-masing). (Guru mencatat pasangan yang benar dan salah dalam mencari pasangan). Guru : “Bacakan hasil diskusi kalian!” (Satu persatu setiap pasangan maju kedepan membacakan hasil diskusi). Babak kedua berlangsung seperti babak pertama.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru : “Kalian sudah melaksanakan permainan dengan baik, sebagian besar dari kalian sudah mampu mencari pasangan dengan benar walaupun beberapa diantaranya masih salah, tapi tidak apa-apa, dan kelompok terbaik pada permainan kartu adalah kelompok 1!”</p>	<p>Pada tahap elaborasi guru telah membagi kelompok dan membimbing siswa melakukan permainan dengan cukup baik, walaupun diantaranya masih belum mampu tertib dan salah dalam mencari pasangan.</p> <p>Pada tahap konfirmasi guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dan siswa ikut memberikan penghargaan dengan tepuk tangan.</p>
IV	Kegiatan Akhir	Guru memberikan motivasi pada siswa dan bersama-sama	Motivasi yang diberikan guru

	menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan evaluasi	membuat siswa semangat dan mampu menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.
--	--	--

Semarang, 14 Maret 2011

Peneliti



Ayu Febriana

NIM : 1402407170



Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SDN KALIBANTENG KIDUL 01
Kelas/Semester	: V/ II
Mata pelajaran/Tema	: IPS
Siklus	: II
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan
Kompetensi Dasar	: 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
I. INDIKATOR	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep rumusan dasar negara sebelum kemerdekaan ▪ Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia sebelum kemerdekaan
II. TUJUAN PEMBELAJARAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui penjelasan dari guru siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep rumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dengan tepat ▪ Melalui permainan kartu pertanyaan dan jawaban siswa mampu menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia sebelum kemerdekaan dengan tepat

III. MATERI AJAR

Perumusan dasar negara Indonesia

1. Pada tanggal 29 Mei 1945 **Mr. M. Yamin** menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut:
 - a. Peri Kebangsaan.
 - b. Peri Kemanusiaan.
 - c. Peri Ketuhanan.
 - d. Peri Kerakyatan.
 - e. Kesejahteraan yang berkebudayaan.
2. Dua hari kemudian, pada tanggal 31 Mei 1945, **Prof. Dr. Mr. Supomo**, mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut:
 - a. Persatuan.
 - b. Kekeluargaan.
 - c. Keseimbangan lahir dan batin.
 - d. Musyawarah.
 - e. Keadilan rakyat.
3. Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Selain mengusulkan konsep dasar negara, Bung Karno juga mengusulkan nama bagi dasar negara yaitu *Pancasila*. Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno:
 - a. Kebangsaan Indonesia.
 - b. Internasionalisme atau perikemanusiaan.
 - c. Mufakat atau demokrasi.
 - d. Kesejahteraan sosial.
 - e. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta itu berbunyi:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

IV. ALOKASI WAKTU

3 x 35 menit (1 kali pertemuan)

V. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, permainan

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Kooperatif tipe *Make A Match*

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

(b)Pra Kegiatan Pembelajaran (± 5 menit)

- 1) Salam dan doa
- 2) Pengkondisian kelas dengan merapikan tempat duduk.

(c)Kegiatan Awal (± 10 menit)

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”

PERPUSTAKAAN
UNNES

Garuda pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Setia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju maju 3x

- 2) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi. yang harus dicapai dan rambu-rambu tugas yang akan dilakukan siswa.

(d)Kegiatan Inti (\pm 75 menit)

1) Eksplorasi

- a) Guru dan siswa menganalisis lagu “Garuda Pancasila” dalam hubungannya dengan rumusan dasar negara.
- b) Guru menampilkan slide berupa gambar tokoh-tokoh yang menawarkan konsep dasar negara dan menjelaskan proses perumusan dasar negara.
- c) Beberapa siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep dasar negara .

2) Elaborasi

- a) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok.
- b) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c) Setiap siswa mengambil sendiri satu buah kartu.
- d) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- e) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang

kartu ‘ jawaban soal’ secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.

f) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

g) Pasangan yang benar mendapat poin.

h) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi.

i) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

j) Permainan berlangsung seperti babak pertama.

3) Konfirmasi

a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

b) Kelompok yang terbanyak mendapatkan poin menerima *reward* sebagai kelompok terbaik.

(e) Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)

1) Guru memberi pematapan.

2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

3) Guru memberikan soal evaluasi.

VIII. MEDIA DAN SUMBER

Media : Slide, kartu soal dan jawaban

Sumber : BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD/MI Endang Susilaningih, Linda S, Limbong halaman 164-168
Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD/MI Siti Syamsiah halaman 164-168

IX. EVALUASI

- a. Prosedur tes
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir
- b. Jenis tes
 - Tes Tertulis

- c. Bentuk tes
 - objektif dan isian singkat

UJI KOMPETENSI SIKLUS II

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

5. Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah

c. Ahmad Subarjo	c. Muhammad Yamin
d. Mohammad Hatta	d. Wachid HasyiM
6. Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*) dirumuskan oleh

a. BPUPKI	c. PPKI
b. Panitia Kecil	d. Panitia Sembilan
7. Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar diketuai oleh

c. Ahmad Subarjo	c. Muhammad Yamin
d. Sukarno	d. Supomo
8. Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah

d. Pancasila	c. liberalisme
e. komunisme	d. Sosialisme
6. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah

a. Sukarno-Hatta	c. Sukarno-Ahmad Subarjo
b. Supomo-Yamin	d. Supomo-Hatta
7. Tokoh yang mengusulkan nama 'Pancasila' sebagai dasar negara adalah...

a. Soekarno	c. Moh. Yamin
b. Ahmad Soebarjo	d. Supomo

8. Tokoh yang menawarkan lima asas dasar negara pada tanggal 29 Mei 1945 adalah...
 - a. Moh. Hatta
 - b. Moh. Yamin
 - c. Soekarno
 - d. Supomo
9. Bunyi sila pada piagam jakarta yang mengalami perubahan atas kesepakatan bersama oleh empat tokoh islam adalah
 - a. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
10. Pancasila di sahkan secara resmi oleh PPKI pada tanggal...
 - a. 18 Agustus 1945
 - b. 1 Juni 1945
 - c. 29 Mei 1945
 - d. 31 Mei 1945

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Pada tanggal 23 Agustus 1945 Presiden Sukarno mengumumkan terbentuknya tiga badan, yaitu ... , ... , dan
2. Tugas utama panitia penghalus biasa adalah
3. Panitia Sembilan menghasilkan suatu naskah yang kemudian disebut ... atau
4. Bunyi pada sila pertama yang sebelumnya di ganti menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa” adalah...
5. Panitia Kecil bertugas sebagai.....

KUNCI JAWABAN

UJI KOMPETENSI SIKLUS II

I.

- | | |
|------|------|
| 1. C | 6. A |
| 2. D | 7. B |
| 3. D | 8. C |

4. A
5. A
9. A
10. A

II.

1. Komite Nasional (KN), Badan Keamanan Rakyat (BKR), Partai Nasional (PN)
2. Panitia ini juga bertugas menyempurnakan dan menyusun kembali rancangan undang-undang dasar yang sudah dibahas
3. Piagam Jakarta atau Jakarta Charter
4. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya
5. Menampung saran dari anggota BPUPKI

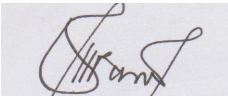
Rumus Penilaian : Skor I + Skor II(Jawaban benar x 2) x 5

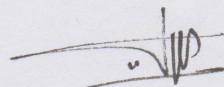
Semarang, 21 Maret 2010

Mengetahui

Guru Mitra

Praktikan


Uji Murniati A, Md
NIP : 196501211993072002


Ayu Febriana
NIM : 1402407170

Mengetahui
Kepala Sekolah

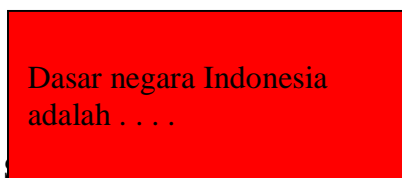
Eny Anggorowati, S.Pd
NIP.195807281982012003

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

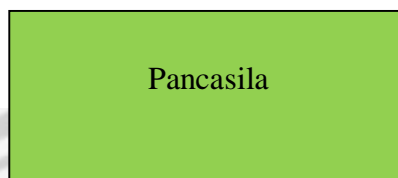
Pasangkan kartu soal atau kartu jawaban yang kamu dapatkan dengan teman kelompok kalian!

Contoh :

Kartu Soal



Kartu Jawaban



1. Pancasila di sahkan secara resmi oleh PPKI pada tanggal....
2. Tokoh yang mengusulkan nama 'Pancasila' sebagai dasar negara adalah....
3. Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*) dirumuskan oleh
4. Tokoh yang menawarkan lima asas dasar negara pada tanggal 29 Mei 1945 adalah...
5. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah
6. Bunyi pada sila pertama yang sebelumnya di ganti menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" adalah...
7. Tugas utama panitia penghalus biasa adalah
8. Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar diketuai oleh
9. Tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 adalah . . .
10. Panitia Sembilan menghasilkan suatu naskah yang kemudian disebut ... atau
11. Pada tanggal 23 Agustus 1945 Presiden Sukarno mengumumkan terbentuknya tiga badan, yaitu ... , ... , dan
12. Panitia Kecil bertugas sebagai.....

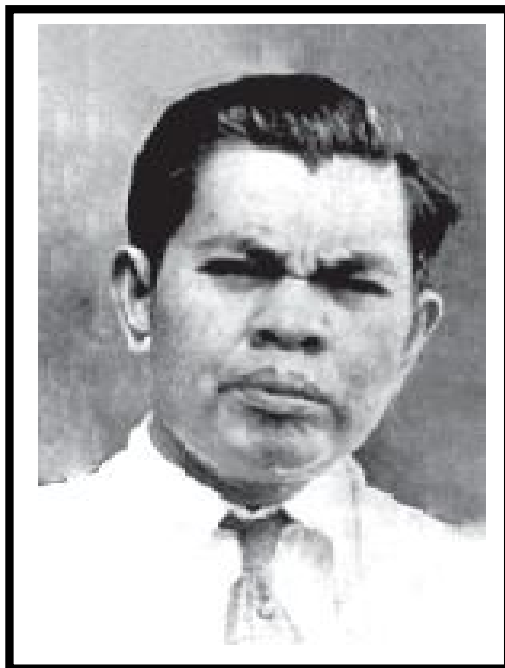
Jawaban

1. 18 Agustus 1945
2. Ir. Sukarno
3. Mohamad Yamin
4. Panitia Sembilan
5. Sukarno – Hatta

6. Ketuhanan kewajiabn menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya
7. Bertugas menyempurnakan dan menyusun kembali rancangan undang-undang dasar yang sudah dibahas
8. Supomo
9. Supomo
10. Piagam Jakarta atau Jakarta Charter
11. Komite Nasional, Badan Keamanan Rakyat, Partai Nasional
12. Menampung saran dari anggota BPUPKI



**GAMBAR TOKOH-TOKOH YANG MENAWARKAN RUMUSAN DASAR
NEGARA**



Mohamad Yamin



Supomo



Sukarno

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
SIKLUS II**

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

Guru : Ayu Febriana

Kelas/Semester : V/II

Materi : Perumusan Dasar Negara

Hari/tanggal : Senin/21 Maret 2011

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Salam, doa dan presensi	1. Membuka pembelajaran tanpa pra kegiatan pembelajaran 2. Membuka pembelajaran dengan salam 3. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa 4. Membuka			\checkmark	

		pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi				
2.	Pengondisian kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengondisian kelas 2. Melakukan pengondisian kelas tetapi tidak menyeluruh 3. Melakukan pengondisian kelas menyeluruh tetapi tidak tertata rapi 4. Melakukan pengondisian kelas menyeluruh dan tertata rapi 				√
3.	Melakukan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Tidak melakukan apersepsi 6. Melakukan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi 7. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi tetapi tidak jelas 8. Melakukan apersepsi sesuai materi dengan jelas 				√
4.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas 4. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik 				√
5.	Menggunakan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menggunakan media Guru 2. Guru menggunakan media tetapi tidak menarik 3. Guru menggunakan media menarik tetapi tidak sesuai dengan 				√

		4. materi menggunakan media sesuai dengan materi dan menarik				
6.	Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi materi hanya menggunakan metode ceramah dan tidak sesuai dengan kompetensi dasar 2. Memberikan materi menggunakan metode yang bervariasi tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar 3. Memberikan materi dengan metode ceramah tetapi sesuai dengan kompetensi dasar 4. Memberikan materi dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dasar 				√
7.	Membentuk kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa 2. Membentuk 3. kelompok tetapi secara acak 4. Membentuk kelompok secara homogen 5. Membentuk kelompok secara heterogen 				√
8.	Melakukan tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan tanya jawab 2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi 3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas 				√
9.	Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> 2. Memberikan bimbingan 				

		<p>tetapi tidak secara runtun</p> <p>3. Memberi bimbingan secara runtun tetapi kurang jelas</p> <p>4. Memberi bimbingan secara tuntun dengan jelas</p>				√
10.	Memberi motivasi	<p>1. Tidak memberikan motivasi</p> <p>2. Guru hanya sekali memberi motivasi</p> <p>3. Guru memberi motivasi tetapi tidak menarik</p> <p>4. Guru sering memberi motivasi dengan menarik</p>				√
11.	Memberi penghargaan	<p>1. Guru tidak memberikan penghargaan</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan tapi hanya sekali</p> <p>3. Guru memberi penghargaan hanya dua kali</p> <p>4. Guru sering memberi penghargaan</p>			√	
12.	Mengelola waktu dengan efisien	<p>1. Guru tidak menggunakan waktu dengan baik</p> <p>2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat</p> <p>3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu</p> <p>4. Pembelajaran selesai tepat waktu</p>			√	
13.	Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi	<p>1. Tidak memberikan kesimpulan</p> <p>2. Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa</p> <p>3. Membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik</p> <p>4. Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi</p>				√

Jumlah skor	48
Rata-rata	3,7
Kategori	Sangat Baik

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$

Skala penilaian keterampilan guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

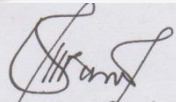
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{48}{13} = 3,7$$

Kategori = sangat baik

Semarang, 21 Maret 2011

Guru Mitra


Uji Murniati A, Md

NIP : 196501211993072002

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Rata – rata	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3	4	21	20	153	3,2	SB
2.	Siswa bekerja sama dalam kelompok	1	5	3	39	176	3,7	SB
3.	Siswa mampu mencari pasangan dalam Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	1	4	1	42	180	3,8	SB
4.	Siswa aktif dalam kelompok	4	1	1	42	177	3,7	SB
5.	Siswa aktif bertanya	5	0	1	42	176	3,7	SB
6.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	2	3	1	42	179	3,7	SB
7.	Siswa mempersentasikan hasil kelompok	0	4	2	42	182	3,8	SB
8.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	3	2	1	42	178	3,7	SB
9.	Mengerjakan evaluasi	0	0	10	38	182	3,8	SB
	Jumlah					1583		
	Rata – rata					3,7		
	Kategori					SB		

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah indikator}}$

Skala penilaian aktifitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

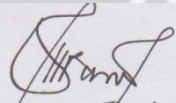
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{1628}{48 \times 9} = 3,8$$

Kategori = Baik

Semarang, 21 Maret 2011

Guru Mitra


Uji Murniati A, Md
NIP : 196501211993072002

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 13

Hasil Belajar IPS Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zufar Wahyu Izzudin	65	√	-
2	Agil Bagus Setyanto	80	√	-
3	Ainun Sonia Ranka	65	√	-
4	Alan Ozora	65	√	-
5	Alfare Muhammad MA	65	√	-
6	Alfi Cipta Aditama	90	√	-
7	Anak Agung Gede A N	65	√	-
8	Anggana Apsari	95	√	-
9	Ardhan Figo Ramadhan	85	√	-
10	Atika Rahma M	65	√	-
11	Azarine Intan Yusriya	95	√	-
12	Azka Faricha Hersanty	50	-	√
13	Dimas Inka Saputra	45	-	√
14	Dissia Natalia Ramadhan	85	√	-
15	Elvina Anggraini Kusuma	95	√	-
16	Ersa Naufal Pridianto	80	√	-
17	Eudiena Pradmya P	90	√	-
18	Faiz Rahmadia	65	√	-
19	Fendy Febian Ady	45	√	-
20	Ferly Caallisto Mayzura	65	√	-
21	Genisca Pramestiloka	90	√	-

22	Gevis Vigo Retara	50	-	√
23	Ghea Adizah Puspa Yoga	90	√	-
24	Hardika Rafi Nur H	75	√	-
25	Hernawan	50	-	√
26	Husein Anung Anindhita	55	-	√
27	Ilham Fadhillah Akbar	55	-	√
28	Julius Gaharu Pradanu	75	√	-
29	Kartika Chakti Susanto	70	√	-
30	Kharisma Muhara Dewi	75	√	-
31	Meilinda Wayastuti	70	√	-
32	Meliyana Ika Winarning	90	√	-
33	M. ALtyro Agioseka	70	√	-
34	Noval AlFalip H	60	-	√
35	Praditi Arya YulWandi	55	-	√
36	Rezky Roi Pamungkas	40	-	√
37	Roys Mumtaz Kasophan	60	-	√
38	Sabila Rizky Ananda	85	√	-
39	Sannada Ahmad Bazza	95	√	-
40	Sauhira Hapsari	80	√	-
41	Shapra Rachmania	75	√	-
42	Windy Aulia Salsabila	65	√	-
43	Yunika Annisa Nurulisa	70	√	-
44	Risma Asrila	95	√	-
45	Azra Hafiazah	80	√	-

46	Clementine Theresia	75	√	-
47	Bhisma Teddy Firmansyah	45	-	√
48	Dicky Fauzan H	80	√	-
	Jumlah	3430		
	Nilai rata-rata	71,46	75 %	25%

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Siswa yang tuntas

Presentase keberhasilan siswa = $\frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

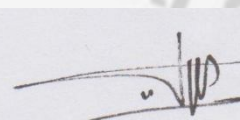
Tingkat keberhasilan siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

$$X = \frac{3430}{48} = 71,46$$

$$\text{Presentase keberhasilan siswa} = \frac{36}{48} \times 100\% = 75\%$$

Semarang, 21 Maret 2011
Peneliti



Ayu Febriana

NIM : 1402407170



Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN

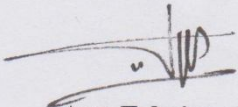
Pelaksanaan Tindakan Siklus II		Hari/Tanggal: Senin, 21 Maret 2011 Pukul : 10.00 WIB	
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Materi : Perumusan Dasar Negara			
No	Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran	Komentar dan Analisis
I	Pra Kegiatan Pembelajaran	<p>Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb.” Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb.” Guru : “Selamat pagi anak-anak!” Siswa : “Selamat pagi Bu!” Guru : “Anak-anak mari kita berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran kita mulai!” Siswa : “Iya Bu!” (Siswa berdoa bersama-sama) Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?” Siswa : “Masuk semua Bu!” Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing.” (Guru mengkondisikan kelas).</p>	Pada pra kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran guru sudah lebih tegas dalam mengkondisikan kelas karena beberapa diantara siswa masih bercanda dan belum memperhatikan.
II	Kegiatan Awal	<p>Guru melakukan apersepsi Guru : “Tahukah kalian lagu yang menyebutkan dasar negara kita?” Siswa : “Tahu Bu!” Guru : “Semuanya berdiri dan mari kita nyanyikan bersama-sama!”</p>	Kegiatan awal berjalan dengan lancar namun beberapa diantaranya masih terlihat tidak teratur mengikuti apersepsi. Siswa

		<p>(Siswa berdiri dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila secara bersama-sama).</p> <p>Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang bagaimana perumusan dasar negara kita melalui penjelasan Ibu nanti, maka kalian akan dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep rumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dan dari permainan kartu yang akan kita laksanakan nanti kalian mampu menjelaskan proses perumusan dasar negara.”</p>	<p>sangat antusias dalam menyanyikan lagu.</p>
III	Kegiatan Inti Eksplorasi	<p>Guru : “Dari lagu yang baru kita nyanyikan, coba sebutkan kelima dasar negara kita?”</p> <p>(Siswa menyebutkan lima butir dasar negara Indonesia).</p> <p>Guru : “Bagaimana prosesnya hingga dasar negara kita menjadi berbunyi seperti yang tadi kalian sebutkan?”</p> <p>Siswa : “Tidak tahu Bu!”</p> <p>Guru : “Marilah semua mendengarkan dan memperhatikan penjelasan Ibu tentang proses perumusan dasar negara Indonesia!”</p> <p>(Guru menampilkan slide dan menjelaskan materi tentang proses perumusan dasar negara Indonesia).</p> <p>Guru : “Ibu sudah menjelaskan bagaimana dasar negara terbentuk dan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep dasar negara. Sekarang coba tunjuk jari, siapa yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang menawarkan konsep dasar negara?”</p> <p>Siswa : “Supomo, Moh. Yamin, Sukarno Bu!”</p>	<p>Pada tahap eksplorasi guru mampu menggali pengetahuan awal siswa dan mengkaitkannya dengan materi serta guru memberikan penjelasan materi menggunakan media dengan cukup baik.</p>

	<p>Elaborasi</p> <p>Konfirmasi</p>	<p>Guru : “Iya betul!”</p> <p>Guru : “Kita akan melaksanakan permainan kartu jawaban, jadi Ibu bagi kalian menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 dan 2. Tiap kelompok tidak akan Ibu bagi menjadi 2 kelompok kecil namun kalian bebas mengambil kartu.”</p> <p>(Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pengarahannya guru).</p> <p>(Guru memberi pengarahannya bagaimana jalannya permainan kartu).</p> <p>Guru : “Carilah pasangan kalian sesuai dengan soal dan jawaban yang kalian pegang, dimulai dari sekarang!”</p> <p>(Siswa mencari pasangan masing-masing).</p> <p>(Guru mencatat pasangan yang benar dan salah dalam mencari pasangan).</p> <p>Guru : “Bacakan hasil diskusi kalian!”</p> <p>(Satu persatu setiap pasangan maju kedepan membacakan hasil diskusi).</p> <p>Babak kedua berlangsung seperti babak pertama.</p> <p>Guru : “Pada permainan kartu hari ini, ada satu kelompok terbaik yaitu kelompok 2!”</p>	<p>Pada tahap elaborasi guru telah membagi kelompok dan membimbing siswa melakukan permainan dengan cukup baik, walaupun diantaranya masih belum mampu tertib dan salah dalam mencari pasangan. Siswa sangat antusias mengikuti permainan kartu.</p> <p>Pada tahap konfirmasi guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dan siswa ikut memberikan penghargaan dengan tepuk tangan.</p>
IV	Kegiatan Akhir	Guru memberikan motivasi pada siswa dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.	Motivasi yang diberikan guru membuat siswa semangat dan

	Guru memberikan evaluasi	mampu menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.
--	--------------------------	---

Semarang, 21 Maret 2011
Peneliti



Ayu Febriana
NIM : 1402407170



Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SDN KALIBANTENG KIDUL 01
Kelas/Semester	: V/ II
Mata pelajaran/Tema	: IPS
Siklus	: III
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan
Kompetensi Dasar	: 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

I. INDIKATOR

- Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
- Menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui penjelasan dari guru siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara dengan tepat
- Melalui permainan kartu pertanyaan dan jawaban siswa mampu menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara dengan tepat

III. MATERI AJAR

Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan

Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan

1. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sukarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Pada tahun 1930-an, karena perjuangannya beliau sering masuk penjara dan harus menjalani hidup di pengasingan. Menjelang kemerdekaan, beliau menjadi anggota BPUPKI dan menjadi ketua PPKI. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI. Beliau juga yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia.

2. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat (1879-1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Beliau masuk Budi Utomo sejak organisasi itu berdiri. Beliau termasuk anggota *Volksraad* angkatan pertama ketika lembaga ini dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1918. Beliau menjadi anggota *Volksraad* hingga tahun 1931. Pada zaman pendudukan Jepang, beliau menjadi anggota Dewan Pertimbangan Daerah Madiun, kemudian ditarik ke pusat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Pusat. Setelah Putera terbentuk, beliau duduk dalam Majelis Pertimbangan. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia.

3. Prof. Dr. Mr. Supomo (1903-1958)

Supomo dilahirkan di Sukoharjo, Solo. Setelah tamat dari Sekolah Tinggi Hukum, beliau melanjutkan studi ke Universitas Leiden, Belanda, dan memperoleh gelar doktor di sana. Sekembalinya di tanah air, beliau bekerja di Pengadilan Negeri Yogyakarta. Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau menjadi anggota tim perumus Undang-Undang Dasar. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945. Setelah Indonesia merdeka, beliau menjadi menteri kehakiman. Sesudah pengakuan kedaulatan (1949) beliau kembali menduduki jabatan itu.

4. Mohammad Hatta (1902-1980)

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Ketika menjadi mahasiswa di Belanda beliau sudah aktif dalam gerakan mahasiswa nasionalis. Sepulang dari Belanda beliau bergabung dengan PNI. Tahun 1934 beliau ditangkap dan dimasukkan penjara kemudian dibuang ke Digul. Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Setelah Indonesia merdeka beliau mendampingi Bung Karno menjadi wakil presiden

5. Muhammad Yamin (1903 - 1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Sejak muda beliau sudah berkecimpung dalam kegiatan organisasi. Bersama Bung Hatta ia mendirikan *Jong Sumatranen Bond*. Dalam gerakan politik ia mula-mula bergabung dengan Partindo. Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Beliau juga menjadi anggota Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta.

6. Ahmad Subarjo (1896-1978)

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Semasa kuliah beliau giat dalam Perhimpunan Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengas Dengklok. Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial.

IV. ALOKASI WAKTU

3 x 35 menit (1 kali pertemuan)

V. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, permainan

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Kooperatif tipe *Make A Match*

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pra Kegiatan Pembelajaran (\pm 5 menit)

- 5) Salam dan doa
- 6) Pengkondisian kelas dengan merapikan tempat.

b. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan rumusan dasar negara.

“Siapa diantara kalian yang tahu kapan Indonesia merdeka?”

“Siapa yang membantu persiapan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan?”

- 2) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai dan rambu-rambu tugas yang akan dilakukan siswa.

c. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)

1) Eksplorasi

- d) Guru menampilkan slide berupa gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan rumusan dasar negara serta menjelaskan peran tokoh-tokoh tersebut.

- e) Beberapa siswa menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan rumusan dasar negara.

2) Elaborasi

- a) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok, tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama pemegang kartu soal, kelompok dua pemegang kartu jawaban.
- b) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c) Setiap siswa mendapat satu buah kartu sesuai kelompoknya.
- d) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- e) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
- f) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g) Pasangan yang benar mendapat poin.
- h) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi.
- i) Babak kedua siswa dalam kelas dibagi menjadi dua kelompok tetapi tidak dibagi lagi menjadi kelompok kecil.

- j) Siswa mengambil sendiri kartu tanpa dibagi kelompok kartu soal ataupun kartu jawaban.
 - k) Permainan berlangsung seperti babak pertama.
- 3) Konfirmasi
- a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
 - b) Kelompok yang terbanyak mendapatkan poin menerima *reward* sebagai kelompok terbaik.
- d. Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)
- 1) Guru memberi pemantapan.
 - 2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
 - 3) Guru memberikan soal evaluasi.

VIII. MEDIA DAN SUMBER

Media : Slide, gambar tokoh-tokoh, kartu soal dan jawaban

Sumber : BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD/MI Endang Susilaningih, Linda S, Limbong halaman 168-171
 Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD/MI Siti Syamsiah halaman 105-107

IX. EVALUASI

- a. Prosedur tes
 - Tes proses
 - Tes hasil / tes akhir
- b. Jenis tes
 - Tes tertulis
- c. Bentuk tes
 - objektif dan isian singkat

UJI KOMPETENSI

SIKLUS II

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga di kenal sebagai penyair angkatan pujangga baru, adalah. . . .

- | | |
|------------------|-------------------|
| a. Ahmad Subarjo | c. Muhammad Yamin |
| b. Sukarno | d. Supomo |

2. Tokoh yang menjadi anggota BPUPKI dan ketua PPKI adalah

- | | |
|------------------|----------------------------|
| a. Mohamad Yamin | c. Radjiman Widyodiningrat |
| b. Sukarno | d. Mohamad Hatta |

3. Mohamad Yamin mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal

- | | |
|----------------|--------------------|
| a. 29 Mei 1945 | c. 31 Mei 1945 |
| b. 1 Juni 1945 | d. 18 Agustus 1945 |

4. Wakil Presiden pertama di Indonesia adalah

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sukarno | c. Mohamad Yamin |
| b. Ahmad Subarjo | d. Mohamad Hatta |

5. Ketua BPUPKI adalah

- | | |
|------------------|----------------------------|
| a. Ahmad Subarjo | c. Mohamad Yamin |
| b. Sukarno | d. Radjiman Widyodiningrat |

6. Nama “Pancasila” untuk dasar negara diusulkan oleh

- | | |
|------------------|-------------------------|
| a. Ahmad Subarjo | c. Mr. Muhammad Yamin |
| b. Ir. Sukarno | d. Prof. Dr. Mr. Supomo |

7. Gambar tokoh di samping adalah



- | | |
|----------------------------|------------------|
| a. Ahmad Subarjo | c. Mohamad Yamin |
| b. Radjiman Widyodiningrat | d. Supomo |

2. lekaan Indonesia adalah


- | |
|--------------------------|
| c. Sukarno-Ahmad Subarjo |
| d. Supomo-Hatta |

3. Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah

- | | |
|------------------|-------------------|
| a. Ahmad Subarjo | c. Muhammad Yamin |
|------------------|-------------------|

- b. Mohammad Hatta d. Wachid Hasyim
4. Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar diketuai oleh
- a. Ahmad Subarjo c. Muhammad Yamin
- b. Sukarno d. Supomo

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Piagam Jakarta merupakan hasil kerja dari panitia
2. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan adalah
3.  Gambar di samping adalah gambar tokoh

4. Tokoh yang berperan dalam perumusan UUD 1945 adalah
5. Kepala kantor tata usaha BPUPKI adalah

KUNCI JAWABAN

SIKLUS III

I.

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. B | 7. B |
| 3. A | 8. A |
| 4. D | 9. C |
| 5. D | 10. D |

II.

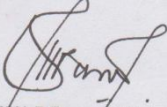
1. Panitia Sembilan
2. Giat Belajar
3. Ahmad Subarjo
4. Supomo
5. R P Suroso

Rumus Penilaian : Skor I + Skor II(Jawaban benar x 2) x 5

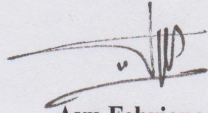
Semarang, 31 Maret 2011

Mengetahui

Guru Mitra


Uji Murniati A, Md
NIP : 196501211993072002

Praktikan


Ayu Febrina
NIM : 1402407170

Mengetahui
Kepala Sekolah

Eny Anggorowati, S.Pd
NIP.195807281982012003



PERPUSTAKAAN
UNNES

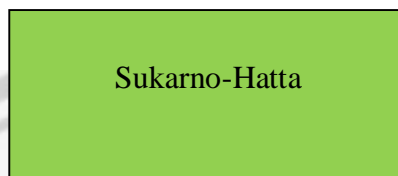
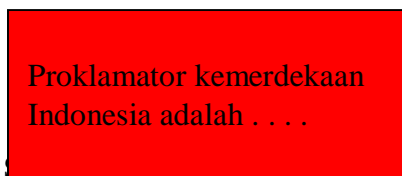
LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS III

Pasangkan kartu soal atau kartu jawaban yang kamu dapatkan dengan teman kelompok kalian!

Contoh :

Kartu Soal

Kartu Jawaban



1. Kepala kantor tata usaha BPUPKI adalah
2. Ketua BPUPKI adalah
3.  Gambar tokoh di samping adalah
4. Nama “Pancasila” untuk dasar negara diusulkan oleh
5. Mohamad Yamin mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal
6. Tokoh yang menjadi anggota BPUPKI dan ketua PPKI adalah
7. Tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga di kenal sebagai penyair angkatan pujangga baru, adalah. . . .
8. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah
9. Wakil presiden pertama di Indonesia adalah
10. Peran pelajar dalam mengisi kemerdekaan adalah
11.  Gambar tokoh di samping adalah

12. Kedudukan Ahmad Subarjo dalam PKKI adalah sebagai

Jawaban

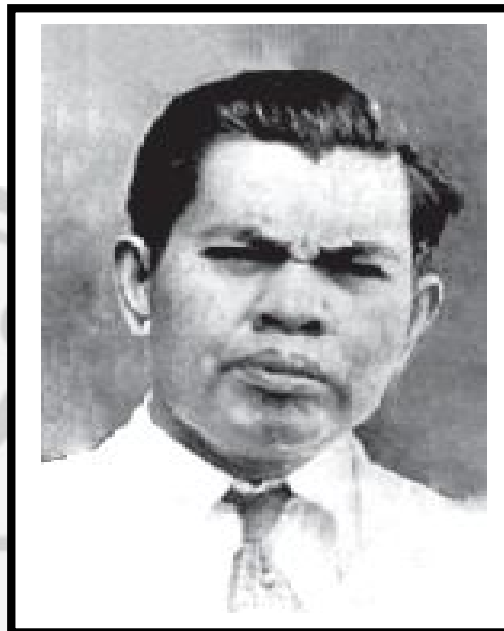
1. R P Suroso
2. Radjiman Widyodiningrat
3. Radijman Widyodiningrat
4. Ir. Sukarno
5. 29 Mei 1945
6. Ir. Sukarno
7. Mohamad Yamin
8. Ir. Sukaro
9. Mohamad Hatta
10. Belajar giat
11. Ahmad Subarjo
12. Anggota



**GAMBAR TOKOH-TOKOH YANG BERPERAN DALAM
MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA DAN RUMUSAN
DASAR NEGARA**



Sukarno



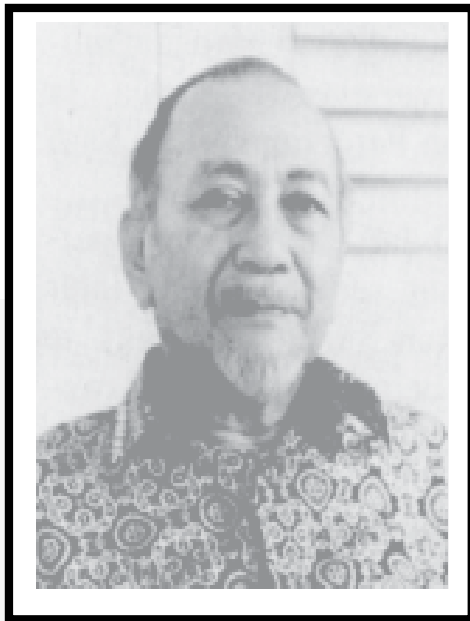
Mohamad Yamin



Supomo



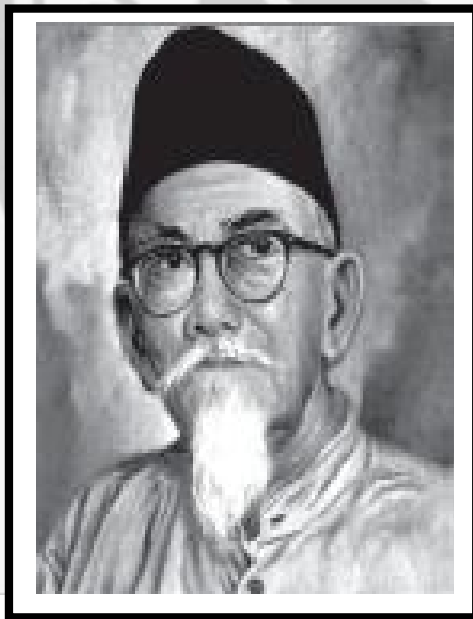
Mohamad Hatta



Ahmad Subarjo



Radjiman Widyodiningrat



H Agus Salim



Abikusno Cokrosuyoso

Lampiran 16

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
SIKLUS III**

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang
 Guru : Ayu Febriana
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : Peranan Tokoh-tokoh dalam mempersiapkan
 Kemerdekaan dan Perumusan Dasar Negara
 Hari/tanggal : Kamis/31 Maret 2011
 Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - a. = jika satu deskriptor yang tampak
 - b. = jika dua deskriptor yang tampak
 - c. = jika tiga deskriptor yang tampak
 - d. = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Salam, doa dan presensi	6. Membuka pembelajaran tanpa pra kegiatan pembelajaran 7. Membuka pembelajaran dengan salam 8. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa			\checkmark	

		9. Membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi				
2.	Pengondisian kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengondisian kelas b. Melakukan pengondisian kelas tetapi tidak menyeluruh c. Melakukan pengondisian kelas menyeluruh tetapi tidak tertata rapi d. Melakukan pengondisian kelas menyeluruh dan tertata rapi 				√
3.	Melakukan Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melakukan apersepsi b. Melakukan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi c. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi tetapi tidak jelas d. Melakukan apersepsi sesuai materi dengan jelas 				√
4.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi b. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas d. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik 				√
5.	Menggunakan media	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru tidak menggunakan media Guru b. Guru menggunakan media tetapi tidak menarik c. Guru menggunakan media menarik tetapi 				√

		tidak sesuai dengan materi d. menggunakan media sesuai dengan materi dan menarik				
6.	Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar	a. Memberi materi hanya menggunakan metode ceramah dan tidak sesuai dengan kompetensi dasar b. Memberikan materi menggunakan metode yang bervariasi tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar c. Memberikan materi dengan metode ceramah tetapi sesuai dengan kompetensi dasar d. Memberikan materi dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dasar				√
7	Membentuk kelompok	a. Pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa b. Membentuk kelompok tetapi secara acak c. Membentuk kelompok secara homogen d. Membentuk kelompok secara heterogen				√
8.	Melakukan tanya jawab	a. Tidak melakukan tanya jawab b. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi c. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas d. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas				√
9.	Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i>	a. Tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> b. Memberikan bimbingan				

		<p>tetapi tidak secara runtun</p> <p>c. Memberi bimbingan secara runtun tetapi kurang jelas</p> <p>d. Memberi bimbingan secara tuntun dengan jelas</p>				√
10.	Memberi motivasi	<p>a. Tidak memberikan motivasi</p> <p>b. Guru hanya sekali memberi motivasi</p> <p>c. Guru memberi motivasi tetapi tidak menarik</p> <p>d. Guru sering memberi motivasi dengan menarik</p>				√
11.	Memberi penghargaan	<p>a. Guru tidak memberikan penghargaan</p> <p>b. Guru memberikan penghargaan tapi hanya sekali</p> <p>c. Guru memberi penghargaan hanya dua kali</p> <p>d. Guru sering memberi penghargaan</p>				√
12.	Mengelola waktu dengan efisien	<p>a. Guru tidak menggunakan waktu dengan baik</p> <p>b. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat</p> <p>c. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu</p> <p>d. Pembelajaran selesai tepat waktu</p>				√
13.	Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi	<p>a. Tidak memberikan kesimpulan</p> <p>b. Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa</p> <p>c. Membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik</p> <p>d. Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi</p>				√

Jumlah skor	51
Rata-rata	39
Kategori	Sangat Baik

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$

Skla penilaian keterampilan guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

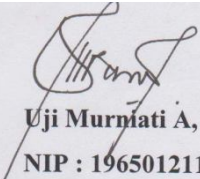
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{51}{13} = 3,9$$

Kategori = sangat baik

Semarang, 21 Maret 2011

Guru Mitra


Uji Murniati A, Md
 NIP : 196501211993072002

Lampiran 17

**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS III**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Rata – rata	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	0	5	10	33	173	3,6	SB
2.	Siswa bekerja sama dalam kelompok	1	2	5	40	180	3,8	SB
3.	Siswa mampu mencari pasangan dalam Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	1	2	4	40	183	3,8	SB
4.	Siswa aktif dalam kelompok	2	2	2	42	180	3,8	SB
5.	Siswa aktif bertanya	2	3	1	42	179	3,7	SB
6.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	2	0	4	42	182	3,8	SB
7.	Siswa mempersentasikan hasil kelompok	0	2	3	43	185	3,9	SB
8.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	2	1	3	42	181	3,8	SB
9.	Mengerjakan evaluasi	0	0	5	43	185	3,9	SB
Jumlah						1628		
Rata – rata							3,8	
Kategori								SB

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah indikator}}$

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

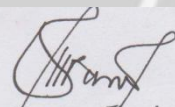
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{1628}{48 \times 9} = 3,8$$

Kategori = Sangat Baik

Semarang, 21 Maret 2011

Guru Mitra


Uji Murniati A, Md
NIP : 196501211993072002

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 18

Hasil Belajar IPS Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zufar Wahyu Izzudin	75	√	-
2	Agil Bagus Setyanto	90	√	-
3	Ainun Sonia Ranka	75	√	-
4	Alan Ozora	75	√	-
5	Alfare Muhammad MA	75	√	-
6	Alfi Cipta Aditama	95	√	-
7	Anak Agung Gede A N	75	√	-
8	Anggana Apsari	75	√	-
9	Ardhan Figo Ramadhan	95	√	-
10	Atika Rahma M	75	√	-
11	Azarine Intan Yusriya	100	√	-
12	Azka Faricha Hersanty	60	-	√
13	Dimas Inka Saputra	55	-	√
14	Dissia Natalia Ramadhan	95	√	-
15	Elvina Anggraini Kusuma	100	√	-
16	Ersa Naufal Pridianto	90	√	-
17	Eudiena Pradmya P	95	√	-
18	Faiz Rahmadia	75	√	-
19	Fendy Febian Ady	55	√	-
20	Ferly Caallisto Mayzura	75	√	-
21	Genisca Pramestiloka	95	√	-

22	Gevis Vigo Retara	60	-	√
23	Ghea Adizah Puspa Yoga	95	√	-
24	Hardika Rafi Nur H	85	√	-
25	Hernawan	60	-	√
26	Husein Anung Anindhita	65	√	-
27	Ilham Fadhillah Akbar	65	√	-
28	Julius Gaharu Pradanu	85	√	-
29	Kartika Chakti Susanto	80	√	-
30	Kharisma Muhara Dewi	85	√	-
31	Meilinda Wayastuti	80	√	-
32	Meliyana Ika Winarning	95	√	-
33	M. ALtyro Agioseka	80	√	-
34	Noval AlFalip H	70	√	-
35	Praditi Arya YulWandi	65	√	-
36	Rezky Roi Pamungkas	50	-	√
37	Roys Mumtaz Kasophan	70	√	-
38	Sabila Rizky Ananda	95	√	-
39	Sannada Ahmad Bazza	100	√	-
40	Sauhira Hapsari	90	√	-
41	Shapra Rachmania	85	√	√
42	Windy Aulia Salsabila	75	√	-
43	Yunika Annisa Nurulisa	80	√	-
44	Risma Asrila	100	√	-
45	Azra Hafiazah	90	√	-

46	Clementine Theresia	85	√	-
47	Bhisma Teddy Firmansyah	55	-	√
48	Dicky Fauzan H	90	√	
	Jumlah	3835		
	Nilai rata-rata	79,90	85,41 %	14,59%

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Siswa yang tuntas

Presentase keberhasilan siswa = $\frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

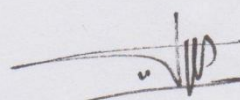
Tingkat keberhasilan siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

$$X = \frac{3835}{48} = 79,90$$

$$\text{Presentase keberhasilan siswa} = \frac{41}{48} \times 100\% = 85,41\%$$

Semarang, 31 Maret 2011
Peneliti



Ayu Febriana

NIM : 1402407170



Lampiran 19

CATATAN LAPANGAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus III		Hari/Tanggal: Kamis, 31 Maret 2011 Pukul : 10.00 WIB	
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Materi : Peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar Negara			
No	Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran	Komentar dan Analisis
I	Pra Kegiatan Pembelajaran	Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb.” Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb.” Guru : “Selamat pagi anak-anak!” Siswa : “Selamat pagi Bu!” Guru : “Anak-anak mari kita berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran kita mulai!” Siswa : “Iya Bu!” (Siswa berdoa bersama-sama) Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?” Siswa : “Masuk semua Bu!” Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing.” (Guru mengkondisikan kelas).	Pada pra kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran guru sudah baik mengkondisikan kelas , siswa mengikutinya dengan baik.
II	Kegiatan Awal	Guru melakukan apersepsi Guru : “Siapa diantara kalian yang tahu kapan Indonesia merdeka?” Siswa : “tanggal 17 Agustus Bu!” Guru : “Siapa yang membantu persiapan Indonesia dalam memperjuangkan	Kegiatan awal berjalan dengan lancar namun beberapa diantaranya masih sudah terlihat teratur mengikuti pembelajaran.

		<p>kemerdekaan?”</p> <p>Siswa : “Ir. Sukarno, Moh.Hatta Bu!”</p> <p>Guru : “Siapa lagi yang kalian ketahui selain itu?”</p> <p>Siswa : “Tidak tahu Bu!”</p> <p>Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara. Melalui penjelasan Ibu nanti, maka kalian akan dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ikut serta dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara dan dari permainan kartu yang akan kita laksanakan nanti kalian mampu menjelaskan peranan tokoh-tokoh tersebut.”</p>	
III	Kegiatan Inti Eksplorasi	<p>Guru : “Marilah semua mendengarkan dan memperhatikan penjelasan Ibu tentang peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara dasar.”</p> <p>(Guru menampilkan slide dan menjelaskan materi tentang peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara).</p> <p>Guru : “Ibu sudah menjelaskan siapa saja tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar. Sekarang coba tunjuk jari, siapa yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan?”</p> <p>Siswa : “Supomo, Moh. Yamin, Sukarno, Moh. Hatta, Dr Radjiman Widyodiningrat Bu!”</p> <p>Guru : “Iya betul!”</p>	<p>Pada tahap eksplorasi guru mampu menggali pengetahuan awal siswa dan mengkaitkannya dengan materi serta guru memberikan penjelasan materi menggunakan media dengan baik.</p>

	<p>Elaborasi</p> <p>Konfirmasi</p>	<p>Guru : “Kita akan melaksanakan permainan kartu jawaban, jadi Ibu bagi kalian menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 dan 2. Tiap kelompok Ibu bagi menjadi 2 kelompok kecil dan babak kedua ibu tidak akan membaginya dan kalian bebas mengambil kartu.” (Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pengarahan guru). (Guru memberi pengarahan bagaimana jalannya permainan kartu). Guru : “Carilah pasangan kalian sesuai dengan soal dan jawaban yang kalian pegang, dimulai dari sekarang!” (Siswa mencari pasangan masing-masing). (Guru mencatat pasangan yang benar dan salah dalam mencari pasangan). Guru : “Bacakan hasil diskusi kalian!” (Satu persatu setiap pasangan maju kedepan membacakan hasil diskusi). Babak kedua berlangsung seperti babak pertama. Guru : “Pada permainan kartu hari ini, ada satu kelompok terbaik yaitu kelompok 2!”</p>	<p>Pada tahap elaborasi guru telah membagi kelompok dan membimbing siswa melakukan permainan dengan baik, dan siswa mampu mencari pasangan dengan benar.</p> <p>Pada tahap konfirmasi guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dan siswa ikut memberikan penghargaan dengan tepuk tangan.</p>
IV	Kegiatan Akhir	<p>Guru memberikan motivasi pada siswa dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan evaluasi</p>	<p>Motivasi yang diberikan guru membuat siswa semangat dan mampu menyimpulkan</p>

		pembelajaran bersama-sama.
--	--	----------------------------

Semarang, 31 Maret 2011
Peneliti



Ayu Febriana
NIM : 1402407170





Lampiran 20
SURAT-SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 telp. 8508019, fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang

Nomor : /H37.1.1/PP/2011
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yth. Kepala SDN SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

Jl. WR Supratman
Kec. Semarang Barat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:


Nama : Ayu Febriana
NIM : 1402407170
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

Waktu pelaksanaan mulai 14 Maret 2011 sampai 31 Maret 2011.


Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

FM-05-AKD-24 REV 00

Semarang, 29 Maret 2011
Dekan FIP UNNES



Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD KALIBANTENG KIDUL 01
KECAMATAN SEMARANG BARAT

Jalan W. R. Supratman 22 – 23 Semarang, Telepon (024) 7600646

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420.2 /257 / 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eny Anggorowati S. Pd
NIP : 19580728 198201 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Kalibanteng Kidul 01
UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Febriana
NIM : 1402407170
Jurusan : S-1 PGSD

Telah mengambil data penelitian di kelas V SD N Kalibanteng Kidul 01 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang” mulai tanggal 14 Maret – 31 Maret 2011

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Mengetahui

Kepala Sekolah

Eny Anggorowati, S.Pd

NIP.195807281982012003

Lampiran 21
Foto Penelitian





Gambar 3. Halaman Sekolah SD N Kalibanteng Kidul 01



Gambar 4. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya



Gambar 5. Siswa mengerjakan pretes



Gambar 6. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar



Gambar 7. Guru melakukan tanya jawab tentang nama-nama tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia



Gambar 8. Siswa aktif mengemukakan pendapat tentang 3 perumusan dasar Negara



Gambar 9. Siswa bekerjasama dalam kelompok



Gambar 10. Siswa mampu mencari pasangan dalam pembelajaran *Make A Match*



Gambar 11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 12. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran



Gambar 13. Siswa mengerjakan evaluasi

